

BAB III

EDISI TEKS DAN TERJEMAH

A. Pedoman Transliterasi

Sebagian besar naskah Jawa ditulis dengan menggunakan huruf Arab Pegon. Hal tersebut biasanya dapat menimbulkan kesulitan dalam membaca dan mentransliterasi naskah, apalagi struktur bahasa yang terdapat dalam naskah Jawa dalam teks *Sirah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam* ini dipengaruhi oleh dialek bahasa Serang yaitu Jawa Banten. Oleh karena itu, untuk menyajikan hasil transliterasi naskah secara baik dan benar perlu adanya pertanggungjawaban transliterasi dengan pedoman yang jelas. Penyuntingan teks dalam skripsi ini berpedoman pada *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* yaitu berpedoman kepada transliterasi Arab-Latin yang tercantum dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 tentang Pembakuan Translirasi Arab-Latin. Pedoman Transliterasi Arab-Latin tersebut adalah sebagai berikut:¹

1. Transliterasi Arab-Latin

a. Konsonan

Tata cara transliterasi aksara Arab ke dalam aksara latin dalam bentuk konsonan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak

¹ Eva Syarifah Wardah, *Filologi*, (Serang:Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten, 2013), p. 131-132

		dilambangkan	dilambangkan
ب	Ba	Ba	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Z	Z	zet titik di atas
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Zy	es dan ye
ص	Sad	S	es titik di bawah
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	... ' ...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, sebagaimana vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal (monoftong) dan vocal rangkap (diftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, transliterasinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

Contoh:

ضَرَبَ : *Dharaba*

جَلَسَ : *Jalasa*

كَتَبَ : *Kataba*

Tabel 3.3. Vokal Panjang (Maddah)

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Keterangan
..بَا..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...مِي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

أَنَا : *anā*

أَنِي : *anī*

يَقُولُ : *yaqūlu*

Tabel 3.4. Vokal Rangkap (Diftong)

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Keterangan
لِي	Fathah dan ya	ai	a dan i
لِو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

أَيْنَ : *Aina*

كَلَوْ : *Kalau*

c. Penulisan Kata Sandang

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang. Dalam bahasa Arab kata sandang dilambangkan dalam dua huruf yaitu berupa *alif lam ta'rif* (ال), dalam transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua yaitu, yang diikuti huruf *syamsiyyah* dan yang diikuti huruf *qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan menyesuaikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti, contohnya:

الرَّحِيمِ : *Ar-rahīm*

الشَّمْسُ : *Asy-syamsu*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyi aslina, contoh:

الْحَمْدُ : *Al-hamdu*

الْفَلَقُ : *Al-Falaq*

2. Transliterasi Pegon-Latin²

Beberapa aksara sebagai penanda yang ada dalam bahasa Nusantara tidak semuanya terdapat dalam aksara Arab. Penanda konsonan ini disesuaikan dengan bahasa Nusantara, yaitu:

Tabel 3.5. Huruf Konsonan Pegon

Huruf	Keterangan
چ	Ca
ع	Nga

² Eva Syarifah Wardah, Filologi..., p. 134

ڤا	Pa
ڤا	Ga
ڤا	Nya

Tabel 3.6. Vokal dalam Pegon

Huruf	Harakat Bunyi (fonetis)
ڤَ	<i>è (paneleng)</i>
ڤِ	<i>e/eu (pamepet/peneuleung)</i>
ڤُ	<i>o (panolong)</i>

B. Kritik Teks

Kritik teks merupakan satu upaya pemurnian teks. Kegiatan kritik teks ini biasanya meliputi identifikasi salin tulis dan alternatif perbaikan. Upaya ini dimaksudkan untuk memperoleh sebuah teks yang autentik. Tujuan kritik teks yaitu menyajikan sebuah teks dalam bentuk seasli-aslinya dan betul berdasarkan bukti-bukti yang terdapat dalam naskah yang ada. Dalam menyajikan edisi teks terdapat bentuk-bentuk kesalahan dalam teks landasan, diantaranya yaitu:³

1. Substitusi, yaitu merupakan kesalahan berbentuk penggantian satu huruf dengan huruf lainnya yang mirip.
2. Adisi, yaitu kesalahan penyalinan dengan bentuk penambahan bagian teks karena unsur ketidaksengajaan. Penambahan ini berupa klausa, frasa, kata, dan suku kata.
3. Lakuna, yaitu kesalahan penyalinan akibat kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph, atau halaman naskah yang terlewati. Artinya ada bagian-bagian naskah induk yang tidak tersalin atau tertinggal.

³ Eva Syarifah Wardah, *Filologi...*, p. 1120-125

4. Omisi, yaitu kesalahan penyalinan akibat ketinggalan huruf atau suku kata.
5. Transposisi, yaitu kesalahan penyalinan karena salah letak kata atau unsur kesengajaan.
6. Interpolasi, yaitu kesalahan penyalinan dengan bentuk penambahan bagian teks karena unsur ketidaksengajaan.
7. Haplografi, yaitu kesalahan penyalinan berbentuk hilangnya huruf atau suku kata yang sama.
8. Ditografi, yaitu kesalahan yang terjadi akibat suku kata, kata frasa, dan seterusnya ditulis dua kali.

Dalam membaca kritik teks diperlukan adanya teknik membaca kritik teks. Teknik membaca kritik teks tahap *pertama* yaitu membaca isi teks naskah lalu perhatikan setiap huruf, kata dan kalimatnya. Apakah sudah benar atau ada kesalahan dalam penulisannya. *Kedua*, jika ada kesalahan dalam penulisan, maka kesalahan tersebut dikategorikan yang mana yang termasuk dalam bentuk-bentuk kesalahan dalam teks landasan. *Ketiga*, setelah sudah diketahui bentuk kesalahannya lalu tahap selanjutnya membetulkan bagian-bagian teks yang salah tersebut.

Adapun beberapa kesalahan yang terdapat pada naskah *Sirah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam* ini ditandai dengan beberapa tanda. Hal ini untuk memudahkan dalam membaca kesalahan pada naskah. Berikut adalah tanda-tanda kesalahan teks tersebut:

1. Kesalahan dalam teks naskah ini ditandai dengan garis bawah pada kata yang salah.
2. Terdapat footnote yang menandai bahwa teks tersebut salah dan memberi keterangan pada teks yang salah.

3. Tanda angka arab yang ada di dalam kurung menandakan halaman teks yang salah pada naskah dan tanda angka latin yang ada dalam kurung menandakan baris teks yang salah pada naskah. Tanda angka-angka ini terletak diakhir kalimat.

Berdasarkan teori yang digunakan, untuk penelitian naskah *Sirah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam* maka dapat dapat dirincikan salah tulis pada naskah *Sirah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam* adalah sebagai berikut:

كَلَوَانُ كَرَسَانِيَّ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى سَادِرِيْعِي اللهُ عَدَامَلُ نَبِيْنَا اِذْمٌ⁴ لَنْ سِبْتِي حَوَاءُ
(٨) (٢)

نُورُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ مَالِيَهُ عَلَيْهِ مَالِيَهُ⁵ سَكِعٌ وَوَعَكَ سُوْجِي (٣) (٣)
وَوَعَكَ سُجِي، سَا هَعَاكَوَانُ كَرَسَانِي اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى نُرُ مُحَمَّدٌ⁶ سَمْفِي عَلَيْهِ
(٤) (٣)

مَعَكَ اِيْتُوْ عَنْ لَنْ يَبْجِيِيَانُ فَرَاْفَنْدِيْنَا فَرَاْفَنْدِيْنَا فَرَاْفَنْدِيْنَا فَرَاْفَنْدِيْنَا فَرَاْفَنْدِيْنَا فَرَاْفَنْدِيْنَا⁷ كَاهِنُ كَاهِنُ (٥) (١٠)

جِنُّ شَيْطَانُ دِي لَرَاغَكْرَاسُ أَوْرَاكْنَا مِيْعٌ لَا عِيْتٌ. دَادِي كِيْتَاوْرَاوْرَتِ⁸ (٧) (٢)

⁴ Lakuna, yaitu merupakan kesalahan penyalinan akibat kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph, atau halaman naskah yang terlewati. Yakni kata عَلَيْهِ السَّلَامٌ dalam teks tertulis اِذْمٌ seharusnya adalah عَلَيْهِ السَّلَامٌ

⁵ Ditografi, yaitu kesalahan yang terjadi akibat suku kata, kata frasa, dan seterusnya ditulis dua kali. Yakni dalam teks tertulis عَلَيْهِ مَالِيَهُ عَلَيْهِ مَالِيَهُ seharusnya di tulis satu kali saja yakni عَلَيْهِ مَالِيَهُ

⁶ Lakuna, yaitu merupakan kesalahan penyalinan akibat kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph, atau halaman naskah yang terlewati. Yakni kata صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ Dalam teks tertulis مُحَمَّدٌ seharusnya adalah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَمَّدٌ

⁷ Ditografi, yaitu kesalahan yang terjadi akibat suku kata, kata frasa, dan seterusnya ditulis dua kali. Yakni dalam teks tertulis كَاهِنُ كَاهِنُ seharusnya di tulis satu kali saja yakni كَاهِنُ

⁸ Substitusi, yaitu merupakan kesalahan berbentuk penggantian satu huruf dengan huruf lainnya yang mirip. Yakni huruf ث dalam teks tertulis وَرَتِ seharusnya وَرَاةٌ

(بِي زَرْقَانِيْفُوْنِيْفُوْبِي⁹ تَكْنِي كَلَوَانْ مَسْ كُونْ عَرَاهِ فَاتِي¹⁰ سِتِي اَمْنَهْ) (٨) (١١)
 اَلَاَسْ نَنْجَاكْ كُونُوْغْشُوْرُنْ كُونُوْغْ مَعْكِيْنْ اَدُوْهْ مَعْكِيْنْ اَدُوْهْ¹¹ بِي زَرْقَا مَعْكِيْنْ رِيْفُوْهْ
 (١١) (١٤)

تَكَانَنْ نَبِي اَدَمْ عَلِيْهِ اَفْضَلُ¹² لَسْلَامْ، اُوْوَلَنْ فَرْتَمَاسِيْتِي اَمْنَهْ (١١) (٢٣)
 (اِبْلِيْسْ عَرُوْفَاكِي ٢ مَرَانِي اِغْمَجَلِيْسْ رُهْبَانْ رُهْبَانْ¹³) (٢٨) (٥)
 اِيْكِي، مُمَكِنْ¹⁴ اِسُوْكَ مُمَكِنْ¹⁵ سُوْرِي، اَرِي شِيْعْ دِي اَعْكُوْخَاَطِرْ كَلَوَانْ بَقَا (٤٤)
 (٢٢)

فَدَارِيْبَابْ عَيْرِيْعْ سِتِي خَدِيْجَهْ مَلَاهْ اَمْفِرِيَاَسْبْ¹⁶ (٥٦) (٣)
 بَرَعْ كَنْجَعْ¹⁷ تَكَالِغَاوْمَهِي سِتِي خَدِيْجَهْ، تَرُوْسْ سِتِي خَدِيْجَهْ مَرِيْنْتَهْ اِغْكِي مَيْسِرَهْ
 (٥٩) (١٣)

⁹ Ditografi, yaitu kesalahan yang terjadi akibat suku kata, kata frasa, dan seterusnya ditulis dua kali. Yakni dalam teks tertulis نِيْفُوْنِيْفُوْهْ seharusnya di tulis satu kali saja yakni نِيْفُوْهْ

¹⁰ Substitusi, yaitu merupakan kesalahan berbentuk penggantian satu huruf dengan huruf lainnya yang mirip. Yakni huruf م dalam teks tertulis فَاتِي seharusnya مَاتِي

¹¹ Ditografi, yaitu kesalahan yang terjadi akibat suku kata, kata frasa, dan seterusnya ditulis dua kali. Yakni dalam teks tertulis مَعْكِيْنْ اَدُوْهْ مَعْكِيْنْ اَدُوْهْ seharusnya di tulis satu kali saja yakni مَعْكِيْنْ اَدُوْهْ

¹² Adisi, yaitu kesalahan penyalinan dengan bentuk penambahan bagian teks karena unsur ketidaksengajaan. Penambahan ini berupa klausa, frasa, kata, dan suku kata. Yakni kata اَفْضَلُ dalam teks tertulis عَلِيْهِ اَفْضَلُ لَسْلَامْ seharusnya عَلِيْهِ اَلَسْلَامْ

¹³ Ditografi, yaitu kesalahan yang terjadi akibat suku kata, kata frasa, dan seterusnya ditulis dua kali. Yakni dalam teks tertulis رُهْبَانْ رُهْبَانْ رُهْبَانْ seharusnya seharusnya seharusnya seharusnya di tulis satu kali saja yakni رُهْبَانْ

¹⁴ Substitusi, yaitu merupakan kesalahan berbentuk penggantian satu huruf dengan huruf lainnya yang mirip. Yakni huruf م dalam teks tertulis مُمَكِنْ seharusnya مَعْكِيْنْ

¹⁵ Substitusi, yaitu merupakan kesalahan berbentuk penggantian satu huruf dengan huruf lainnya yang mirip. Yakni huruf م dalam teks tertulis مُمَكِنْ seharusnya مَعْكِيْنْ

¹⁶ Substitusi, yaitu merupakan kesalahan berbentuk penggantian satu huruf dengan huruf lainnya yang mirip. Yakni huruf ب dalam teks tertulis يَاسْبْ seharusnya يَاسْرْ

إِغْوَلاً، كَرَانَاكَطَاهُنْ بَرَاغٌ^٢، نِيكُولُهُ شَبِيعَ دَادُوسَ بَوْتَنَ سَيْرِيكَ¹⁸ بَيْرِيَسَ (٦٣)
(١٦)

كَكَاسِيَهُ اللهُ كَع مَهَا شُوْجِي¹⁹، لَاجُوْكَنْجَع نَبِي مَادَفْ إِغْوَلاً (٧٠) (٦)

أَرَنْ كُوْلَاهَامُ ابْنُ الْهَيْمِ أَكَامَ كُوْلَا²⁰ أَكَامَ إِبْرَاهِيْمَ (٧٠) (١٣)

كُوْلَافِرِي بَدِي يَكْسِيْنِي سَوَكْتُ نَبِي عِيْسَى عَلَيْهِ الصَّلَاةُ²¹ وَالسَّلَامُ وَصِيَّهُ إِغْفِيْكَ تَمْفَهُ
(٧٠) (٢٠)

كَع²² كَارْبِعَ عَرَاغْ، سَبَبَ كَائُوْ إِكُوْسِيْجِي تَتَعْرُ فَرَا نَبِي،

إِغْسُورَ إِكُوْكَيُوْ أَنَا سُوْمُورُ (٧٣) (٤)

وَوَعِي أَنَا، لَكِي دَوْدُوكْ إِغْسُورَ كَائُوْ، هَائُوْ كِتَا فَرَانِي كِتَا فَرَانِي²³ كِتَا بُوكْتِيْكَانْ
(٧٥) (١٨)

فَفَاكْ دِي رَامِي^٢ دِي هِيْبُورُ تَنْدَا نْتُوْكَ كَالُوْنْتُوْ عُنْ، جَبْرِيَهُ كَنْجَع²⁴، نَفَا كَع دِي

كَافِيْعِيْنِي (٨٢) (١٣)

¹⁷ Lakuna, yaitu merupakan kesalahan penyalinan akibat kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph, atau halaman naskah yang terlewati. Yakni kata نَبِي dalam teks tertulis كَنْجَع seharusnya نَبِي كَنْجَع

¹⁸ Substitusi, yaitu merupakan kesalahan berbentuk penggantian satu huruf dengan huruf lainnya yang mirip. Yakni huruf س dan ك dalam teks tertulis سَيْرِيْكَ seharusnya بَيْرِيَع

¹⁹ Substitusi, yaitu merupakan kesalahan berbentuk penggantian satu huruf dengan huruf lainnya yang mirip. Yakni huruf جِي dalam teks tertulis شُوْجِي seharusnya شُوْجِي

²⁰ Substitusi, yaitu merupakan kesalahan berbentuk penggantian satu huruf dengan huruf lainnya yang mirip. Yakni huruf كُوْ dalam teks tertulis كُوْلَا seharusnya كُوْلَا

²¹ Adisi, yaitu kesalahan penyalinan dengan bentuk penambahan bagian teks karena unsur ketidaksengajaan. Penambahan ini berupa klausa, frasa, kata, dan suku kata. Yakni kata عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ dalam teks tertulis عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ seharusnya عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ

²² Substitusi, yaitu merupakan kesalahan berbentuk penggantian satu huruf dengan huruf lainnya yang mirip. Yakni huruf كَع dalam teks tertulis كَع seharusnya كَع

²³ Ditografi, yaitu kesalahan yang terjadi akibat suku kata, kata frasa, dan seterusnya ditulis dua kali. Yakni dalam teks tertulis كِتَا فَرَانِي كِتَا فَرَانِي seharusnya di tulis satu kali saja yakni كِتَا فَرَانِي

گَجْرِيَّتَا بَرَاغِسُوكَ ۲ كَنَجَع نَبِي بَرَاغَكُهُمَرَانِي اُوْمَهِي سِتِي خَدِيْجَه، فَالْكِيْبَانِي
بَسَاجِنُ²⁵ (۸۵) (۲۳)

سَتْرُوْسِي جَرِيَه سِتِي خَدِيْجَه كَتُوْرَان اَمْبُوْكَن وَيَنْتَن كَفْرُضُوْا²⁶ اِغْكُوْلا (۸۹)
(۲۱)

جِيْرِيَه كِي وَرَقَه: مَعْكُوْ دِيْمِيْن اَجَابُوْرُوْ ۲ مَنُجِيْع، كِيْتَا اِيْنْتِي²⁷ لَا كِي اَفَاْرَامِي ۲ اِيْكِي
(۹۶) (۷)

طَالِب عَاْجَوَاب عَاْجَوَاب²⁸: كُوْلَا نَمْفِي اِغْفِيْ كِي فَرِنْكَا حَنْ كَعِي مُحَمَّدِيْن عَبْدَاللّٰه
(۱۰۳) (۲۳)

جِيْرِيَه كَنَجَع نَبِي: هِيَه خَدِيْجَه هِيَه خَدِيْجَه²⁹ سِيْرَا اَجَاْجِيْلِيْكَ اْتِي سَبَب كُوْسْتِي اللّٰه
بَكَال نُوْلُوْعِي (۱۲۱) (۲۲)

كَنَجَع نَبِي سُوْجُوْد مَانِيْع عَا نُوْهُوْنَا كُنْ اِع نُوْكَرَا هَانِي³⁰ اللّٰه كَع مَهَا كُوْاسَا (۱۲۲)
(۲۰)

²⁴ Lakuna, yaitu merupakan kesalahan penyalinan akibat kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph, atau halaman naskah yang terlewat. Yakni kata نَبِي dalam teks tertulis كَنَجَع seharusnya نَبِي

²⁵ Substitusi, yaitu merupakan kesalahan berbentuk penggantian satu huruf dengan huruf lainnya yang mirip. Yakni huruf ب dan س dalam teks tertulis بَسَاجِنُ seharusnya سَنَّاْجِنُ

²⁶ Substitusi, yaitu merupakan kesalahan berbentuk penggantian satu huruf dengan huruf lainnya yang mirip. Yakni huruf ض dalam teks tertulis كَفْرُضُوْا seharusnya كَفْرُلُوْا

²⁷ Haplografi, yaitu kesalahan penyalinan berbentuk hilangnya huruf atau suku kata yang sama. Yakni huruf ف dalam teks tertulis اِيْنْتِي seharusnya اِيْتِيْف

²⁸ Ditografi, yaitu kesalahan yang terjadi akibat suku kata, kata frasa, dan seterusnya ditulis dua kali. Yakni dalam teks tertulis عَاْجَوَاب عَاْجَوَاب seharusnya di tulis satu kali saja yakni عَاْجَوَاب

²⁹ Ditografi, yaitu kesalahan yang terjadi akibat suku kata, kata frasa, dan seterusnya ditulis dua kali. Yakni dalam teks tertulis هِيَه خَدِيْجَه هِيَه خَدِيْجَه seharusnya di tulis satu kali saja yakni هِيَه خَدِيْجَه

³⁰ Omisi, yaitu kesalahan penyalinan akibat ketinggalan huruf atau suku kata. Yakni huruf ا dalam teks tertulis نُوْكَرَا هَانِي seharusnya نُوْكَرَا هَانِي

C. Edisi Teks dan Terjemah Teks *Sirah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam*

1. Pengantar Edisi Teks

Edisi teks atau suntingan teks merupakan puncak kegiatan penggarapan suatu naskah, yaitu menyiapkan edisi teks yang bisa dibaca dan dipahami oleh khalayak luas. Naskah *Sirah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam* ini merupakan naskah yang ditulis dengan aksara pegon, maka sulit untuk dipahami oleh masyarakat luas sehingga perlu dilakukannya suatu upaya transliterasi yaitu dialihkannya aksara pegon ke dalam tulisan Latin.

Penyajian teks Kisah Nabi Muhammad Saw dalam naskah *Sirah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam* disertai pula dengan pedoman yang diharapkan dapat membantu para pembaca, yaitu:

- a. Hasil edisi teks merupakan hasil transliterasi yang dilakukan kritik teks, yaitu berupa perbaikan teks mencakup penggantian, penambahan, dan penghapusan bacaan yang dianggap kurang tepat berdasarkan pedoman yang berlaku.
 - b. Terdapat pemberian tanda punctuasi seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya.
 - c. Menggunakan simbol-simbol berikut ini dalam teks:
 - 1) Tanda { } untuk ayat Al-Qur'an atau doa-doa
 - 2) Tanda [] dalam suntingan teks menunjukkan bahwa tanda baca, penggalan huruf, suku kata, kata, ataupun kalimat yang terdapat didalam tanda tersebut tidak usah dibaca atau ditambahkan.
-

- 3) Tanda () dalam suntingan teks menunjukkan bahwa tanda baca, penggalan huruf, suku kata, kata, ataupun kalimat yang terdapat didalam tanda tersebut harus dibaca atau ditambahkan.
 - 4) Tanda footnote ^(1.2.3) untuk kata-kata yang diperbaiki berdasarkan adanya salah tulis.
 - 5) Tanda garis miring rangkap // untuk menandai akhir dari bahasan teks.
- d. Huruf kapital digunakan dalam setiap awal kalimat, nama hari, nama bulan, nama tahun, nama kota dan nama orang.
 - e. Kalimat bercetak tebal (**bold**) menandakan sub pembahasan dari judul naskah.
 - f. Penulisan pada suntingan teks ditulis miring karena menggunakan bahasa asing dan bahasa daerah.

2. Pengantar Terjemah

Terjemahan merupakan suatu proses pemindahan pesan yang telah diungkapkan di dalam bahasa sumber sehingga memiliki kesepadanan yang sewajarnya di dalam bahasa sasaran. Melalui sajian terjemahan ini, amanat yang terkandung di dalam bahasa sumber dapat dipahami secara utuh oleh pembacanya.

Terjemah yang dipakai untuk menerjemahkan suntingan teks *Nabi Shalallahu Alahi Wasallam* ini adalah terjemah secara harfiah dan terjemah agak bebas. Terjemah secara harfiah digunakan untuk menjaga keaslian teks, yaitu agar terjemahan tidak menyimpang dari maksud pengarang semula. Adapun terjemahan agak bebas digunakan karena mengingat konteks kalimat dan kelancaran Bahasa Indonesia yang tidak memungkinkannya dilakukan secara harfiah saja. Proses penerjemahan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Membaca suntingan teks secara keseluruhan untuk memahami pokok masalah tersebut, menangkap pokok pikiran yang terkandung di dalam naskah.
- b) Memahami istilah teknik dan mencatat kata-kata yang sulit diterjemahkan.
- c) Mengetik hasil terjemah
- d) Memeriksa dan memperbaiki kesalahan tahap akhir.
- e) Penerjemahan hanya dilakukan pada bahasa Jawa sedangkan ayat-ayat Al-Qur'an atau yang berbahasa Arab tidak dilakukan penerjemahan.
- f) Penulisan ayat-ayat Al-Qur'an ditulis miring karena menggunakan bahasa asing.

3. Hasil Edisi Teks dan Terjemah

Edisi teks dan terjemah yang penulis lakukan hanya beberapa peristiwa yang ada dalam teks *Sirah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam*. Hasil edisi teks dan terjemah disajikan dalam bentuk tabel, terdiri dari tiga kolom. Kolom pertama berupa nomor baris pada setiap halaman teks, kolom kedua hasil edisi teks, dan kolom ketiga berupa kolom terjemah sekaligus sekat antar baris di halaman yang berbeda. Untuk nomor halaman dan jenis peristiwa terdapat di baris tengah. Untuk lebih jelasnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Edisi Teks dan Terjemah

No Baris	Edisi Teks	Terjemah
	Halaman 2-3 Nur Nabi Muhammad Saw	
1	<i>{Bismillahirrahmaanirrahiim[i]}</i>	<i>Bismillahirrahmaanirrahiim</i>
2	<i>{Alhamdulillahilladzi arsala sayyidinaa Muhammadin 'abdillah bikhaalisddiin wa angzala}</i>	<i>Alhamdulillahilladzi arsala sayyidinaa Muhammadin 'abdillah bikhaalisddiin wa angzala</i>
3	<i>{'alaihil qur'an fihit tibanun}</i>	<i>'alaihil qur'an fihit tibanun likulli</i>

	<i>likulli syai'in wahudan warahmatan wabusyraa lilmuslimiin washolatu}</i>	<i>syai'in wahudan warahmatan wabusyraa lilmuslimiin washolatu</i>
4	<i>{Wasalamu 'ala sayyidina Muhammadin syafi'il 'aashin wathaaghiin}</i>	<i>Wasalamu 'ala sayyidina Muhammadin syafi'il 'aashin wathaaghiin</i>
5	<i>{amma ba'du,} puniki risalah ayun ngariwayataken Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi</i>	<i>amma ba'du, inilah risalah yang akan meriwayatkan Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi</i>
6	<i>Wasallam // Saking waktu di kandut sampe dhohir, saking riwayat dhohir sampe wafat, [lan]</i>	<i>Wasallam. Dari waktu di kandung sampai lahir, dari riwayat lahir sampai wafat,</i>
7	<i>riwayat kajadian antara dhohir lan wafat[,](.) // {Wafaqanallahu waiyyakum bil'auni wannashri}</i>	<i>riwayat kejadian antara lahir dan wafat. Wafaqanallahu waiyyakum bil'auni wannashri</i>
8	<i>{Aamiin yaa rabbal 'Aalamiin(.)} //</i>	<i>Aamiin yaa rabbal 'Aalamiin.</i>
9	<i>Kalawan karsane Allah Subhanallahu Wata'ala sadereng(e) Allah ngadamel nabiyyina Adam lan</i>	<i>Dengan seizin Allah Swt sebelum Allah menciptakan Nabi Adam dan</i>
10	<i>Siti Hawa nur Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam lebih karihin di damel, seba'dane</i>	<i>Siti Hawa nur Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam lebih dahulu di ciptakan, sesudahnya</i>
11	<i>damel nur Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam laju damel nabi Adam Alahi Salam. Seterus(e) nur</i>	<i>menciptakan nur Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam lalu menciptakan Nabi Adam Alaihi Salam. Selanjutnya nur</i>
12	<i>Kanjeng Nabi Muhammad dititipaken ing Nabi Adam Alaihi Salam, laju Nabi Adam di panjingaken ing syurge[,](.)</i>	<i>Baginda Nabi Muhammad dititipkan di Nabi Adam Alaihi Salam, lalu Nabi Adam dimasukkan di surga.</i>
13	<i>Malaikat di parentah kon sujud ing Nabi Adam Alahi Salam (sujud tahiyat) mangka sakabeh</i>	<i>Malaikat di perintah untuk sujud kepada Nabi Adam Alaihi Salam (sujud tahiyat) maka seluruh</i>
14	<i>malaikat pada ta'at pada ngehormat boten wenten sing ngabantah anging iblis, {liqaulihi}</i>	<i>malaikat pada taat meghormati tidak ada yang membantah kecuali Iblis, liqaulihi</i>
15	<i>{ta'ala fii suratil Baqarah ayat 34. Waidzqulna lilmalaikahatisjudu liaadama</i>	<i>ta'ala fii suratil Baqarah ayat 34. Waidzqulna lilmalaikahatisjudu liaadama fasajadu illa</i>

	<i>fasajadu illa}</i>	
16	<i>{iblisa abaa wastakbara wakana minal kafirin,} mangka riwayat seterusa(e) nur Muhammad ngalih</i>	<i>iblisa abaa wastakbara wakana minal kafirin,</i> maka riwayat selanjutnya nur Muhammad pindah
17	<i>saking Nabi Adam Alahi Salam maring Siti Hawa, saking Siti Hawa ngalih malih maring Nabi Syis</i>	dari Nabi Adam Alaihi Salam kepada Siti Hawa, dari Siti Hawa pindah lagi kepada Nabi Syis
18	<i>Alahi Salam, Nabi Adam Alaihi Salam wasiat maring para putra putune: kang pertama kali ing Nabi</i>	Alaihi Salam, Nabi Adam Alaihi Salam wasiat kepada para putra dan cucunya: yang pertama kali ke Nabi
Halaman 3		
1	<i>Syis Alaihi Salam. Puniki wasiat(e) (“)hei Syis! iku nur Muhammad aja dilalaurakaken</i>	Syis Alaihi Salam. Ini wasiatnya hei “Syis! itu nur Muhammad jangan ditidakan
2	<i>kudu di auperalihaken maring wadon kang bersih(,) kang suci(,) lan sing rapih,(”) laju</i>	harus di oper alihkan kepada perempuan yang bersih, yang suci dan yang rapih, lalu
3	<i>nur Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam ngalih malih [ngalih malih] saking wong kang suci maring</i>	nur Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam pindah lagi dari orang yang suci kepada
4	<i>wong kang suci, sahingga kelawan karsane Allah Subhanahu Wata’ala nur Muhammad sampe ngalih</i>	orang yang suci, sehingga dengan kehendaknya Allah Subhanahu Wata’ala nur Muhammad sampai pindah
5	<i>ing Ki Abdul Muthalib, saking Ki Abdul Muthalib ngalih maring Ki Abdullah, saking Ki Abdullah</i>	ke Ki Abdul Muthalib, dari Ki Abdul Muthalib pindah kepada Ki Abdullah, dari Ki Abdullah
6	<i>ngalih malih puniku nur Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam maring rakyat(e) kang aran Siti Aminah. //</i>	pindah lagi itu nur Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam kepada istrinya yang bernama Siti Aminah.
7	<i>{Qāla shahibu nadhimil barzanji;}</i>	<i>Qāla shahibu nadhimil barzanji;</i>
8	<i>{Wamāzāla nurul mushthafa muttaqqilan } {Minatthayyibil attqa lithāhiri ardadini}</i>	<i>Wamāzāla nurul mushthafa muttaqqilan Minatthayyibil attqa lithāhiri ardadini</i>
9	<i>{Ila shulba Abdullahi summa liumihi Waqad asbahā wallāhi min ahli imāni}</i>	<i>Ila shulba Abdullahi summa liumihi Waqad asbahā wallāhi min ahli imāni</i>

Halaman 3-5 Riwayat Tahun Gajah		
13	<i>(Riwayat Amal Fīl kalawan singkat) //</i>	(Riwayat Amal Fīl dengan singkat)
14	<i>Menurut riwayat atawa kisah fil kang wenten ing kitab Madārijisshu'ud karangan</i>	Menurut riwayat atau kisah fil yang ada di kitab Madārijis shu'ud karya
15	<i>Ālimil 'allamah Syekh Muhammad Nawawi Tanara Banten ص21-hadza.</i>	Ālimil 'allamah Syekh Muhammad Nawawi Tanara Banten halaman 21.
16	<i>ing Nagara Yaman ana siji rajan Abrahah damel gedung kang duhur lan</i>	di Negara Yaman ada seorang raja bernama Abrahah membangun gedung yang tinggi dan
17	<i>modern ing kampung Shan'a[,] lan iku gedung dereng wenten siji raja damel</i>	modern di Kampung Shan'a dan itu gedung belum ada satu raja membuat
18	<i>gedung kang kaya gedung kang antuk damel Abrahah, arane puniku gedung Qulais. //</i>	gedung yang seperti gedung yang dapat di buat Abrahah, namanya gedung tersebut Qulais.
19	<i>Tujuan Raja Abrahah ayun ngegusaken hajine wong Arab supaya pada haji</i>	Tujuan Raja Abrahah ingin mengalihkan haji nya orang Arab agar haji
20	<i>ing iku gedung aja ing Ka'bah kang ana ing Makah, pada waktu iku Raja Abrahah nyurati</i>	di gedung tersebut jangan di Ka'bah yang ada di Makkah, pada waktu itu Raja Abrahah mengirim surat
Halaman 4		
1	<i>(kirim surat) ing Raja Annajasyi Nagara Habsyi, munine surat,() (")isun wes gawe</i>	(kirim surat) ke Raja Annajasyi Negara Habsyi, bunyinya surat, "saya sudah membuat
2	<i>gedung kang durung ana papadane, maksud(e) supaya wong Arab hajine aja</i>	gedung yang tidak ada bandingannya, maksudnya agar orang Arab haji nya jangan
3	<i>ing Ka'bah,(") lalu kerungu kalawan siji lanang saking Bani Malik bin Kinanah kang ana ing</i>	di Ka'bah", lalu terdengar oleh seorang laki-laki dari Bani Malik bin Kinanah yang ada di
4	<i>Nagara Yaman, pada siji bengi lanang saking Bani Malik bin Kinanah puniki, manjing ing iku gedung</i>	Negara Yaman, pada suatu malam laki-laki dari Bani Malik bin Kinanah ini, masuk ke itu gedung
5	<i>lan di letoki tai iku gedung, Raja Abrahah ngerungu bahwa gedunge di letoki</i>	dan di lumuri kotoran gedung tersebut, Raja Abrahah mendengar bahwa gedung nya di lumuri
6	<i>tai kalawan lanang saking Bani</i>	Kotoran oleh laki-laki dari Bani

	<i>Malik bin Kinanah, kalawan sarentak Raja Abrahah marah</i>	Malik bin Kinanah, dengan serentak Raja Abrahah marah
7	<i>lan sumpah arep berangkat ing Makah maksud arep ngarubuhaken Ka'bah kalawan cara</i>	dan bersumpah ingin berangkat ke Makkah maksud ingin menghancurkan Ka'bah dengan cara
8	<i>di coploki satu per satune watu Ka'bah(,) sadereng(e) berangkat, Raja Abrahah kirim</i>	di lewati satu per satu batu Ka'bah, sebelumnya berangkat, Raja Abrahah kirim
9	<i>surat malih ing Raja Annajasyi Nagara Habsyi(,) kang maksud(e) aweh weruh yen arep</i>	surat lagi kepada Raja Annajasyi Negara Habsyi, dengan maksud memberitahu kalau ingin
10	<i>ngarubuhaken Ka'bah, lan mesen supaya Raja Annajasyi ngirim gajah kang aran</i>	menghancurkan Ka'bah, dan berpesan agar Raja Annajasyi kirim gajah yang bernama
11	<i>Mahmud kanggo tatungganane, kalawan cepat Raja Annajasyi terus ngirim lalu</i>	Mahmud untuk kendaraannya, dengan cepat Raja Annajasyi terus mengirim lalu
12	<i>Raja Abrahah berangkat saking Nagara Yaman menuju Makah di iring kalawan anem puluh</i>	Raja Abrahah berangkat dari Negara Yaman menuju Makkah di kawal dengan enam puluh
13	<i>ribu pangiring (60.000) barang kerungu kalawan wong Arab yen Raja Abrahah</i>	ribu pengawal (60.000) ketika terdengar oleh orang Arab kalau Raja Abrahah
14	<i>wes berangkat menuju Makah maksud arep ngarubuhaken Ka'bah. Pada waktu</i>	sudah berangkat menuju Makkah maksud ingin menghancurkan Ka'bah. Pada waktu
15	<i>iku wong Arab nganggep jahat lan berpendapat hak meranginane, mangka kalawan</i>	itu orang Arab menganggap jahat dan berpendapat benar memeranginya, maka dengan
16	<i>riwayat kang sangat singkat Abrahah wes siap kanggo ngajakaken gajah kang</i>	riwayat yang sangat singkat Abrahah sudah siap untuk mengajukan gajah yang
17	<i>aran Mahmud supaya nuju Ka'bah, tapi gajah mogok boten ayun jalan sama</i>	bernama Mahmud agar menuju Ka'bah, tapi gajah mogok tidak mau jalan sama
18	<i>sakali, sahingga dipukuli kalawan mi'wal (balencong) tetap gajah boten</i>	sekali, sehingga dipukuli dengan mi'wal (cambuk) tetap gajah tidak
19	<i>ayun jalan, tapi lamun dibelokaken ing arah Yaman ayun jalan, akhir(e)</i>	mau jalan, tapi jika dibelokkan ke arah Yaman mau jalan, akhirnya
20	<i>tujuan Abrahah boten hasil, karena Allah ta'ala nurunaken</i>	tujuan Abrahah tidak berhasil, karena Allah Ta'ala menurunkan

	<i>pirang2</i> ³¹ <i>pantho manuk</i>	berkali-kali pasukan burung
Halaman 5		
1	<i>kang cu2uk(e)</i> ³² <i>abang(,) endas(e) ireng(,) (lan) gulune dawa(,) kon ngarutuki Abrahah lan</i>	yang paruh nya merah, kepalanya hitam, dan lehernya panjang, untuk menggrogoti Abrahah dan
2	<i>sabature kalawan watu cilik2(.)</i> ³³ //	teman-temannya dengan batu kecil-kecil.
3	<i>Nikilah riwayat Amal fil kalawan riwayat kang sangat singkat, mangka ingdalem</i>	Inilah riwayat Amal Fil dengan riwayat yang sangat singkat, maka dalam
4	<i>amal fil punikilah Kanjeng Nabi Muhammad dhohir. //</i>	amal fil inilah Baginda Nabi Muhammad lahir.
Halaman 5-6		
Terdapat Seorang Perempuan yang Ingin Membunuh Siti Aminah		
16	<i>(Ana siji wadon arep mateni Siti Aminah) //</i>	(Ada seorang perempuan ingin membunuh Siti Aminah)
17	<i>Kacarita ing Nagara Yaman, ana siji wadon tukang juru badai, arane Nyi</i>	Diceritakan di Negara Yaman, ada seorang perempuan ahli juru badai, namanya Nyi
18	<i>Zarqo, sengaja teka ing Nagara Makah kang maksud(e) arep ngabuktikaken pangweruh(e)</i>	Zarqo, sengaja datang ke Negara Makkah yang bermaksud mau membuktikan sepengetahuannya
19	<i>nurutaken hawa nafsune, tekane ing Nagara Makah langsung ngaburu Ki Abdullah</i>	mengikuti hawa nafsunya, datang ke negara Makkah langsung menghampiri Abdullah
20	<i>(bapane Kanjeng Nabi) (“)permisi ngenda izin ningali Siti Aminah kang maksud(e) arep</i>	(bapaknya Baginda Nabi) “permisi minta izin melihat Siti Aminah yang maksud mau
Halaman 6		
1	<i>di uji lan di biji,(“) mangka seba’dane Nyi Zarqo ningali Siti Aminah jereh pikir(e)</i>	di uji dan di prediksi,” maka sesudahnya Nyi Zarqo melihat Siti Aminah kata pikirannya
2	<i>Nyi Zarqo,(“) yakin pisan Aminah iki ibu nabi akhir zaman(“) atine Nyi Zarqo kerasa</i>	Nyi Zarqo, “yakin sekali Aminah ini ibu nabi akhir zaman” hatinya Nyi Zarqo terasa
3	<i>diobong panas jengkel saking hawane ngerongrong. Tapi politik(e) Nyi Zarqo</i>	dibakar panas kesal dari hawanya ngusik. Tapi politiknya Nyi Zarqo
4	<i>paling licin, sing dikatotaken</i>	paling licik, yang diperlihatkan

³¹ Kata “pirang2” di ubah menjadi “pirang-pirang”

³² Kata “cu2ke” di ubah menjadi cucuke

³³ Kata “cilik2” di ubah menjadi “cilik-cilik”

	<i>manis budi seperti wong kang bersih ati</i>	manis budi seperti orang yang bersih hati
5	<i>ore ngatonaken kaya wong benci, omongan Nyi Zarqo, (“)hei Aminah! untung temen</i>	tidak memperlihatkan seperti orang benci, perkataan Nyi Zarqo, “hei Aminah! beruntung sekali
6	<i>iku cahya kenabian pertela lan jelas ana ing awak sampean,(“) terus Nyi</i>	itu cahaya kenabian jelas dan jelasnya ada di diri anda,” terus Nyi
7	<i>Zarqo pamitan bari ngandung ati setan, jereh pikir(e), (“)mual mulih</i>	Zarqo pamitan sambil mengandung hati setan, kata pikirannya, “tidak akan pulang
8	<i>lamun ati durung lilih, lan ati kita durung puas lamun cahya nabi akhir</i>	jika hati belum tenang, dan hati saya belum puas jika cahaya nabi akhir
9	<i>zaman durung di tumpas.(“) //</i>	zaman belum di padamkan.”
<p>Halaman 12-13</p> <p>Ki Abdullah Wafat di Yasrib</p>		
15	<i>(Ki Abdullah balik saking Nagara Syam wafat ing Yasrib)</i>	<i>(Ki Abdullah pulang dari negara Syam wafat di Yatsrib)</i>
16	<i>Ki Abdullah balik saking Nagara Syam mampir ing kampung Yasrib ing ahli(-) ahline kang katelah Bani</i>	Ki Abdullah pulang dari negara Syam singgah di kampung Yatsrib yang ahli-ahlinya yang disebut Bani
17	<i>Najar, ning riku Ki Abdullah katarajang sakit keras, kira²³⁴ ulih rong wulan, panyakit(e) tambah</i>	Najar, di situ Ki Abdullah terserang sakit keras, kira-kira dua bulan, penyakitnya tambah
18	<i>keras, laju ngutus utusan ngahobari ing bapane (Abdul Muthalib) kalawan cepat saking</i>	keras, lalu mengutus utusan mengabarkan kepada bapaknya (Abdul Muthalib) dengan cepat dari
19	<i>Makah pada ngaburu ing Yasrib nanging kakerihinan papasten Allah Ki Abdullah wafat ing Yasrib.</i>	Makkah mendatangi ke Yatsrib tapi kedahuluan ketetapan Allah Ki Abdullah wafat di Yatsrib.
20	<i>=Nyelang carita= memang Madinah iku asal(e) Yasrib, satelah Kanjeng Nabi Muhammad tetap ing Madinah</i>	=Selang cerita= memang Madinah itu asalnya Yatsrib, setelah Baginda Nabi Muhammad menetap di Madinah

³⁴ Kata “kira2” di ubah menjadi “kira-kira”

21	<i>lan nganakaken pembersihan²³⁵ lan perbaikan²³⁶ kota, sahingga dapat didirikan sabuah masjid</i>	dan mengadakan pembersihan-pembersihan dan perbaikan-perbaikan kota, sehingga dapat didirikan sebuah masjid
22	<i>sebagi pusat berkumpul(e) para sahabat, mangka Yasrib di robah namane menjadi Thaibah kang</i>	sebagai pusat berkumpulnya para sahabat, maka Yatsrib di rubah namanya menjadi Thaibah yang
23	<i>artine bagus, kamudian satelah bertambah maju mangka nama Thaibah berubah menjadi Madinah</i>	artinya bagus, kemudian setelah bertambah maju maka nama Thaibah berubah menjadi Madinah
Halaman 13		
1	<i>artine maju atawa mundur. Zaman bengene Yasrib iku hasa merupakan perkampungan kang</i>	artinya maju atau mundur. Zaman dulunya Yatsrib itu seperti merupakan perkampungan yang
2	<i>terdiri dari pada kalumpuk³⁷ di kapalai kalawan bangsawan kang di anggep sebagi orang²³⁸</i>	terdiri dari pada kelompok di kepalai dengan bangsawan yang di anggap sebagai orang-orang
3	<i>terkemuka, sedang penduduke ana kang musyrik lan ana kang beragama Yahudi, ning antara bangsawan</i>	terkemuka, sedangkan penduduknya ada yang musyrik dan ada yang beragama Yahudi, di antara bangsawan
4	<i>kang berpengaruh terdapat saorang kang amat pandai lan licin bernama Abdullah bin Ubay bin Salul(,)</i>	yang berpengaruh terdapat seorang yang amat pandai dan cerdas bernama Abdullah bin Ubay bin Salul,
5	<i>memang salian saking termasuk orang kang cerdas dia ahli baca buku²³⁹ kuna kitab Taurat lan Injil</i>	memang selain dari termasuk orang yang cerdas dia ahli baca buku-buku kuno kitab Taurat dan Injil
Halaman 14-15 Sebelum Melahirkan, Siti Aminah Kedatangan Tamu Empat Perempuan Surga		
16	<i>(Sadurunge Siti Aminah ngadhohiraken, katatamuan papat wadon surga)</i>	(Sebelum Siti Aminah melahirkan, kedatangan empat perempuan surga)
17	<i>Kacarita Siti Aminah – ibune Rasulullah ing dalem bengine</i>	Diceritakan Siti Aminah – ibunya Rasulullah pada malam melahirkan

³⁵ Kata “pembersih²” di ubah menjadi “pembersih-pembersih”

³⁶ Kata “perbaikan²” di ubah menjadi “perbaikan-perbaikan”

³⁷ Kata “kalumpuk” di ubah menjadi “kelompok”

³⁸ Kata orang²” di ubah menjadi “orang-orang”

³⁹ Kata buku²” di ubah menjadi “buku-buku”

	<i>ngadhohiraken Kanjeng Nabi, macem2⁴⁰ kang ka</i>	Baginda Nabi, macam-macam yang ter
18	<i>cipta sejen2⁴¹ ing dalem rarasaan, pating saredet pamikiran, ras inget ning sing laka,</i>	cipta beda-beda di dalam perasaan, pada masuk pemikiran, ingat di yang tidak ada,
19	<i>ngerungu siji suara makenen munine suara: (“)heh Aminah gancang dangdan sing rapih sing</i>	mendengar sebuah suara begini bunyinya suara: “heh Aminah segeralah berhias yang rapih yang
20	<i>beres, karena saiki pisan kakasih Allah wes waktune metu saking sira,(”) ora suwe</i>	serasi, karena sekarang juga kekasih Allah sudah waktunya lahir dari kamu,” tidak lama kemudian
21	<i>teka tatamu papat wadon kang ayu2.⁴² siji Siti Maryam lan Siti Asiah panganggone bagus alus</i>	datang tamu empat perempuan yang cantik-cantik: satu Siti Maryam dan Siti Aisah penampilannya bagus halus
22	<i>ari sing roro iku bangsa widadari, panganggone bagus alus ambune minyak kasturi(.)</i>	kalau yang dua itu bangsa bidadari, penampilannya bagus halus harumnya minyak kasturi.
23	<i>Siti Aminah ngorejat ngahormat tatamu bari kaget, jereh Siti Aminah (“)kula rada maras</i>	Siti Aminah langsung menghormati tamu sambil kaget, kata Siti Aminah “saya agak kaget
Halaman 15		
1	<i>karawuhan tatamu kang ayu2⁴³ puniki, sabenere puniki tamu saking pundi lan ayun ming pundi?(”)</i>	kedatangan tamu yang cantik-cantik ini, sebenarnya ini tamu dari mana dan mau ke mana?”
2	<i>putri2⁴⁴ ngajawab kalawan sopan nganggo tatakahormatan, (“)kula puniki wadon surga sangaja</i>	putri-putri menjawab dengan sopan menggunakan tata kehormatan, “kita ini perempuan surga sengaja
3	<i>nepungi sampean, narimakaken kaselamatan, karena antuk kanugrahan, sampean untung</i>	menemui anda, menerima keselamatan, karena dapat keanugrahan, anda beruntung
4	<i>luar biasa lantaran derebe putra kang bakal dados gustine ahli langit(.), ahli bumi (lan) panutup</i>	luar biasa lantaran mempunyai putra yang akan jadi gustinya ahli langit, ahli bumi dan penutup
5	<i>sakabeh rusul(.). Putra sampean kang uncul kakasih(e) Rabbul ‘Izzah kang ngaderebeni syafaat.</i>	semua rasul. Putra anda yang imut kekasihnya Rabbul ‘Izza yang mempunyai syafaat.”

⁴⁰ Kata “macem2” di ubah menjadi “macam-macam”

⁴¹ Kata “sejen2” diubah menjadi “sejen-sejen”

⁴² Kata “ayu2” di ubah menjadi “ayu-ayu”

⁴³ Kata “ayu2” di ubah menjadi “ayu-ayu”

⁴⁴ Kata “putri2” di ubah menjadi “putri-putri”

6	<i>Ari gagawane putri⁴⁵ surga iki ialah gelas billur diisi banyu putih alah batan susu</i>	Kalau bawaannya putri-putri surga ini ialah gelas billur diisi air putih seperti susu
7	<i>manis(,) alah batan madu wangi (lan) alah batan minyak kasturi, hasiat(e) nyegeraken badan ngilangaken</i>	manis, seperti madu wangi dan seperti minyak kasturi, hasiatnya menyegarkan tubuh menghilangkan
8	<i>ati kaget, ngilangaken sing pating saredet[,](.) Jereh putri⁴⁶ ing Siti Aminah (“)katuran puniki</i>	hati kaget, menghilangkan yang pada sakit. Kata putri-putri ke Siti Aminah “silahkan ini
9	<i>banyu di inum,(”) barang Siti Aminah nginum banyu gagawan putri⁴⁷ iku laju ilang kabingung⁴⁸</i>	air di minum,” ketika Siti Aminah minum air yang dibawakan putri-putri itu lalu hilang kebingungan
10	<i>pikiran istu padang, Siti Aminah ningali manuk macem⁴⁹, sing ijo, sing kuning, sing</i>	fikiran justru terang, Siti Aminah melihat burung bermacam-macam, yang hijau, yang kuning, yang
11	<i>putih, rupane bagus⁵⁰ lan lucu, suarane enak⁵¹ malah ana siji manuk rupane</i>	putih, bentuknya bagus-bagus dan lucu, suaranya enak-enak justru ada satu burung bentuknya
12	<i>putih camukmuk iku manuk ngebut⁵² palebah dadane kalawan sawiwine, rupane kaya</i>	putih mengkilap itu burung mengepak-ngepakan sebelah dadanya dengan sayapnya, rupanya seperti
13	<i>ngiring bungah ing dhohir(e) Kanjeng Nabi Shalallau Alaihi Wasallam.</i>	ikutan bahagia lahirnya Baginda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam.
Halaman 19-20		
Ada Satu Dukun yang Merintih Kepada Siti Aminah		
14	<i>Ana siji nyai dadukun sasadu ing Siti Aminah</i>	Ada seorang nyai dukun merintih kepada Siti Aminah
15	<i>Berubul para dadukun pada teka ing Siti Aminah, ana siji dadukun ngomong makenen ing Siti</i>	Langsung para dukun pada datang ke Siti Aminah, ada seorang dukun bicara begini kepada Siti
16	<i>Aminah (“)nong Aminah? kalemen enong boten nyeluk nyai</i>	Aminah “nong Aminah? kenapa nong tidak manggil nyai ini,

⁴⁵ Kata “putri2” di ubah menjadi “putri-putri”

⁴⁶ Kata “putri2” di ubah menjadi “putri-putri”

⁴⁷ Kata “putri2” di ubah menjadi “putri-putri”

⁴⁸ Kata “kabingung2” di ubah menjadi “kabingung- kabingung”

⁴⁹ Kata “macem2” di ubah menjadi “macem-macem”

⁵⁰ Kata “bagus2” di ubah menjadi “bagus- bagus”

⁵¹ Kata “enak2” di ubah menjadi “enak- enak”

⁵² Kata “ngebut2” di ubah menjadi “ngebut- ngebut”

	<i>puniku, padahal nyai puniki sampun mashur</i>	padahal nyai ini sudah mashur
17	<i>dadi dadukun, nyai welas temen lan karunya temen, lan nyai wani sumpah moal mandang</i>	jadi dukun, nyai sedih sekali dan kasihan sekali, dan nyai berani sumpah tidak mandang
18	<i>upah, nong Aminah? matak sedih temen, kaya tebih sereng bayi, nuli sinten nong Aminah? Sing</i>	gaji, nong Aminah? sungguh sedih sekali, seperti jauh dari bayi, lalu siapa nong Aminah? Yang
19	<i>ngurusi waktu ngadhohireaken, tangtu kagoh(-)kagoh dewek bae, tapi ora sangka temen,</i>	mengurus waktu melahirkan, tentu mengurus sendirian aja, tidak disangka sekali,
20	<i>rapih lan beres temen ngurusi babayi puniki, padahal enong Aminah embeke pisan darebe anak</i>	rapih dan beres sekali mengurus bayi ini, padahal nong Aminah baru pertama kali punya anak
21	<i>tapi kaya wong wong wes nemen ngadhohiraken, Mā Syā Allah ora sangka temen! lan badan enong di</i>	tapi seperti orang-orang sudah enam kali melahirkan, Mā Syā Allah tidak disangka sekali! dan badan nong di
22	<i>tingalinane kalawan nyai, kaya dede tas ngadhohiraken, lamun ngadahar jajamu, jajamu sing</i>	lihatnya oleh nyai, seperti tidak abis melahirkan, jika minum jamu, jamu dari
23	<i>sinten nong? lan dadamelan sinten? lan puniki si bayi dangdanane rapih temen, laka pisan</i>	siapa nong? dan buatan siapa? dan ini bayi pakaiannya rapih sekali, tidak ada
Halaman 20		
1	<i>kanggo cawadan manusa, istu rapih lan lucu, salian saking puniku di tambah kasep rupane(”)</i>	buatan manusia, sungguh rapih dan lucu, selain dari itu di tambah tampan mukanya”
2	<i>jawab Siti Amina: (“nyai muga2⁵³ napik bendu saas ing kula, dede boten inget(,) saking ingete</i>	jawab Siti Aminah: “nyai semoga jangan marah juga kepada saya, bukan tidak ingat, sangat ingatnya
3	<i>yen nyai puniku dukun mashur, ngan sabenere kula ayun nyarita ing nyai, kula mah boten elok</i>	kalau nyai itu dukun mashur, tapi sebenarnya saya ingin cerita kepada nyai, saya mah tidak pernah
4	<i>aras urus, boten elok ngabedong, boten elok ngadusi, boten uning sinten</i>	mengurus, tidak pernah ngebedong, tidak pernah mandiin, tidak tau siapa
5	<i>ngurusi pecil kula puniki, ngan uning sampun beres, sampun di</i>	yang mengurus anak saya ini, tapi tau-tau sudah beres, sudah di

⁵³ Kata “muga2” di ubah menajdi “semoga”

	<i>bedong sampun ning ayunan</i>	bedong sudah di ayunan
6	<i>nuli awak kulane, nyai! Alhamdulillah ngarasa seger saos, boten wenten rasa lemes rasa</i>	lalu tubuh saya, nyai! Alhamdulillah merasa segar terus, tidak ada rasa lemas rasa
7	<i>risi, karena tas ngadahaar jajamu kiriman tatamu tebih, sing ngiring tatamu puniki matak nyedihaken</i>	khawatir, karena abis minum jamu kiriman tamu jauh, yang ngiring tamu ini sungguh menyedihkan
8	<i>dede tamu saking dunya, tapi ya tatamu saking tempat mulya.(") Jawab nyai dukun: oh! Pantes</i>	bukan tamu dari dunia, tapi ya tamu dari tempat mulia. Jawab nyai dukun: oh! pantes
9	<i>ari makoten mah, nyai iki wes tua, lan dadi dadukun dede satahun rong tahun,</i>	jika begitu mah, nyai ini sudah tua, dan jadi dukun bukan setahun dua tahun,
10	<i>malah kena disebutaken sangumur urip dadi dadukun tapi nyai durung pernah, lan ora</i>	justru bisa disebutnya seumur hidup jadi dukun tapi nyai belum pernah, dan tidak
11	<i>sanggup niru ing padamelan puniki, kalucuan lan karapihan iku dudu ning babayine</i>	sanggup meniru perbuatan ini, kelucuan dan kerapihan itu bukan di bayinya
12	<i>bae tapi sampe ing ibune.(")</i>	saja tapi sampai ke ibunya.”
Halaman 20-21		
Ki Abdul Muthalib Membuat Sidqah Aqiqah		
13	(Ki Abdul Muthalib ngadamel shidqah aqiqah)	(Ki Abdul Muthalib membuat shidqah aqiqah)
14	<i>Kacarita Ki Abdul Muthalib barang wes lebih saking pitung dina, terus ngaturi wong Nagara Makah</i>	Diceritakan Ki Abdul Muthalib ketika sudah lebih dari tujuh hari, terus mengundang orang negara Makkah
15	<i>maksude arep sidhqah aqiqah, ngatonaken oleh kanugrahan saking Allah Subhanahu Wata'ala</i>	tujuannya mau sidhqah aqiqah, memperlihatkan dapat keanugrahan dari Allah Subhanallahu Wata'ala
16	<i>lan ngatonaken kabungahan sareng tanda kacintaan.</i>	dan memperlihatkan kebahagiaan dengan tanda kecintaan.
17	<i>ngadamel shidqah walimah # ing umah(e) Siti Aminah # telung dina telung bengi # terus(-)nerus awan bengi</i>	membuat sidhqah walimah # di rumahnya Siti Aminah # tiga hari tiga malam # terus-menerus siang malam
18	<i>sangat katah manusia # lanang wadon(,) enom tua # motong onta sareng sapi # wedus majir lan kabiri</i>	sangat banyak manusia # laki-laki perempuan, muda tua # menyembelih unta dan sapi # kambing majir dan kabiri
19	<i>Rupa(-)rupa kaolahan # kueh sarta mamanan # babuahan</i>	rupa-rupa makanan # kue serta manisan # buah-buahan bermacam-

	<i>warna(-)warna # anggur (lan) kurma sagala ana(.)</i>	macam # anggur dan kurma semua ada.
20	<i>Bangsa menak(,) bangsa cacah # sudagar (lan) pandeta Makah # sakabehe pada teka # maring hajat rata(-)rata</i>	Bangsa bangsawan, bangsa cacah # saudagar dan pendeta Makkah # semuanya pada hadir # ke hajat rata-rata
21	<i>pada waktu iku kalawan Ki Abdul Muthalib, putune di arani kalawan aran kang oleh ilham saking Allah</i>	pada waktu itu oleh Ki Abdul Muthalib, cucunya dinamai dengan nama yang dapat ilham dari Allah
22	<i>yaiku Muhammad.</i>	yaitu Muhammad.
23	<i>(Tanbih) {Wasumiya Nabiyuna Shalallahu Alaihi Wassallam Muhammadan likastroti khisholohil hamidati biilhami minallahi lijaddihi Abdil Muthalib idz qilla lahu lima sammaita}</i>	(Perhatian) <i>Wasumiya Nabiyuna Shalallahu Alaihi Wassallam Muhammadan likastroti khisholohil hamidati biilhami minallahi lijaddihi Abdil Muthalib idz qilla lahu lima sammaita</i>
Halaman 21		
1	<i>{Ibnaka Muhammadan walam yakun fi abāihi minhu tasamma bidalika fakola rojauta annahu bihamdihī ahlis samai wal ardi walam yakun tasamma kobla dalika Ahmadun bi Muhammadin}</i>	<i>Ibnaka Muhammadan walam yakun fi abāihi minhu tasamma bidalika fakola rojauta annahu bihamdihī ahlis samai wal ardi walam yakun tasamma kobla dalika Ahmadun bi Muhammadin</i>
2	<i>{bal qoriba awaluhu dzohuruhu samma jama'atun awaladahum aysamma kounun kolilunahu minal arobi awaladahum bi Muhammadin roja'a annahu yakunu nabiyu akhirizaman}</i>	<i>bal qoriba awaluhu dzohuruhu samma jama'atun awaladahum aysamma kounun kolilunahu minal arobi awaladahum bi Muhammadin roja'a annahu yakunu nabiyu akhirizaman</i>
3	<i>{wa iddatuhum khotama asyaro arba'ati shohabatin wahum Muhammadun Ajhīm bin Halajil Ausi, wa Muhammadun bin 'Adil bin Robi'ah wa Muhammadun bin al Haris bin}</i>	<i>wa iddatuhum khotama asyaro arba'ati shohabatin wahum Muhammadun Ajhīm bin Halajil Ausi, wa Muhammadun bin 'Adil bin Robi'ah wa Muhammadun bin al Haris bin</i>
4	<i>{Hadi'iji hafrā, wa Muhammadun bin Musallamah al Ansori, wawahidun minhum adrokalislama wahua Muhammadun bin Bara' al Bakri wa ammal bakuna falam}</i>	<i>Hadi'iji hafrā, wa Muhammadun bin Musallamah al Ansori, wawahidun minhum adrokalislama wahua Muhammadun bin Bara' al Bakri wa ammal bakuna falam</i>
5	<i>{yadrokulislama wahum Muhammadun bin usamah bin}</i>	<i>yadrokulislama wahum Muhammadun bin usamah bin</i>

	<i>Malik, wa Muhammadun bin Harmaz al Ya'muri wa Muhammadun bin Humron al Ja'fi al Ma'rufi bissua'ir wa Muhammadun bin}</i>	<i>Malik, wa Muhammadun bin Harmaz al Ya'muri wa Muhammadun bin Humron al Ja'fi al Ma'rufi bissua'ir wa Muhammadun bin</i>
6	<i>{Khoza'i al Islami min bani dzikwan, wa Muhammadun bin dzikwan, wa Muhammadun bin Khuli al Hamdani wa Muhammadun bin Sufyan bin Mujasya'a wa Muhammadun bin al Yahmad}</i>	<i>Khoza'i al Islami min bani dzikwan, wa Muhammadun bin dzikwan, wa Muhammadun bin Khuli al Hamdani wa Muhammadun bin Sufyan bin Mujasya'a wa Muhammadun bin al Yahmad</i>
7	<i>{Yazid bin Amer bin Robi'ah wa Muhammadun al Asadi wa Muhammadun an Nu'aimi intaha nukilat minal fawaidil janiyah.}</i>	<i>Yazid bin Amer bin Robi'ah wa Muhammadun al Asadi wa Muhammadun an Nu'aimi intaha nukilat minal fawaidil janiyah.</i>
Halaman 21-22 Yang Menyusui Nabi Muhammad Saw		
8	<i>Kang nyosoni Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam</i>	<i>Yang menyusui Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassallam</i>
9	<i>Kanjeng Nabi Muhammad nyusu ing ibune pitung dina, siji qaul sangang dina, laju ing Nyi Suaibah {ayyāman}</i>	<i>Baginda Nabi Muhammad menyusui ke ibunya tujuh hari, satu pendapat sembilan hari, lalu kepada Nyi Suaibah ayyāman</i>
10	<i>{qalā ila,} Nyi Suaibah iki wong kampung Aslamiyah papardikaan Ki Abu Lahab, lantaran Nyi Suaibah iki</i>	<i>qalā ila, Nyi Suaibah ini orang kampung Aslamiyah pemerdekaan Ki Abu Lahab, lantaran Nyi Suaibah ini</i>
11	<i>ngakhabari ing Abu Lahab yen Siti Aminah wes ngadhohiraken anak(e) lanang sarta selamat. Saking</i>	<i>memberikan kabar ke Abu Lahab kalo Siti Aminah sudah melahirkan anaknya laki-laki serta selamat. Sungguh</i>
12	<i>Bungah(e) Ki Abu Lahab, Nyi Suaibah pada waktu iku di perdekakaken Ki Abu Lahab iki dulur(e)</i>	<i>bangganya Ki Abu Lahab, Nyi Suaibah pada waktu itu dimerdekakan Ki Abu Lahab ini saudaranya</i>
13	<i>Ki Abdullah (bapane Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam) //</i>	<i>Ki Abdullah (bapaknya Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam)</i>

14		
15	<p><i>Sawuese satahun saking wafate Ki Abu Lahab, Sayidina Abbas ngimpi kapendak kalawan Abu Lahab</i></p>	<p>Sesudahnya setahun dari wafatnya Ki Abu Lahab, Sayidina Abbas mimpi bertemu dengan Abu Lahab</p>
16	<p><i>jereh Sayidina Abbas, (“)heh Abu Lahab: kaparemen kaanahan sira sawese wafat ? (“) jawab Abu</i></p>	<p>kata Sayidina Abbas, “heh Abu Lahab: bagaimana keadaan kamu sesudahnya wafat ? jawab Abu</p>
17	<p><i>Lahab: (“)kula terus(-)terusan wenten ing dalem siksaan, ngan antuk kaentengan saking siksaan</i></p>	<p>Lahab: “saya terus-terusan ada di dalam siksaan, tapi dapat keuntungan dari siksaan</p>
18	<p><i>puniku tiap malem Isnen – artine tiap9dinten Isnen kula boten di siksa, magka kang</i></p>	<p>itu setiap malam Senin – artinya setiap hari Senin saya tidak di siksa, maka yang</p>
19	<p><i>dados sabab ialah saking sabab bungah(e) kula di caritani Suaibah yen Muhammad sampun</i></p>	<p>jadi sebab ialah dari sebab bahagiannya saya di ceritakan Suaibah kalo Muhammad sudah</p>
20	<p><i>dhohir, malah pada waktu puniku Suaibah kula perdekakken.(“)</i></p>	<p>lahir, justru pada waktu itu Suaibah saya merdekakan.”</p>
21	<p><i>(Kasimpulan) coba lamun kita pikir, lamun tingkahe Abu Lahab iki kang yakin sampe</i></p>	<p>(kesimpulan) coba jika kita fikir, jika perilakunya Abu Lahab ini yang yakin sampai</p>
Halaman 22		
1	<p><i>mati ana ing kakafiran, bisa dientengaken saking siksaan kang samono berat(e) ing dalem tiap</i></p>	<p>mati ada dalam kekafiran, bisa diringankan dari siksaan yang begitu beratnya di dalam setiap</p>
2	<p><i>dinten Isnen, karena ngiring bungah ing dalem dhohir(e) Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam(.) Mangka</i></p>	<p>hari Senin, karena ikut bahagia ke dalam lahirnya Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam. Maka</p>
3	<p><i>kaperipunkah tingkah(e) wong Islam kang bertauhid maring Allah Subhanallahu Wata’ala kang suka ngiring</i></p>	<p>bagaimanakah perilakunya orang Islam yang bertauhid kepada Allah Subhanallahu Wata’ala yang suka ikut</p>
4	<p><i>bungah kalawan riang gembira ing dalem dhohir(e) Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi</i></p>	<p>bahagia dengan riang gembira di dalam lahirnya Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi</p>

	<i>Wasallam. {Wamā ahsana}</i>	Wasallam. <i>Wamā ahsana</i>
5	<i>{qaula hāfidhissyām Syamsuddin Muhammad bin Nasir hisa qāla man jarāl thawīl:}</i>	<i>qaula hāfidhissyām Syamsuddin Muhammad bin Nasir hisa qāla man jarāl thawīl:</i>
6	<i>{Idzākāna hādzā kāfīran jā'a dzammuhu# watabbat yadāhu fīl jahīmi mukhalladā}</i>	<i>Idzākāna hādzā kāfīran jā'a dzammuhu# watabbat yadāhu fīl jahīmi mukhalladā</i>
7	<i>{ata annahu fī yaumil isnaini dāīman # yukhaffafu 'anhu lissurūri biahmadā}</i>	<i>ata annahu fī yaumil isnaini dāīman # yukhaffafu 'anhu lissurūri biahmadā</i>
8	<i>{famaddhannu bil'abdilladzī kān'umruhu # biahmada masrūran wamāta muahhidā}{.}</i>	<i>famaddhannu bil'abdilladzī kān'umruhu # biahmada masrūran wamāta muahhidā.</i>
9	<i>Lamun Abu Lahab iki di cap kafir # tetap kekel ing jero Naraka Sa'ir</i>	<i>Jika Abu Lahab ini di cap kafir # tetap kekal di dalam Neraka Sa'ir</i>
10	<i>mangka tiap dina Isnen sama bengi # oleh kaentengan sabab gembirane</i>	<i>maka setiap hari Senin dan malam #dapat keringanan sebab gembiranya</i>
11	<i>ngiring bungah waktu dhohir Kanjeng Nabi # makotenlah buah cinta maring nabi</i>	<i>ikut bahagia waktu lahir Baginda Nabi # begitulah buah cinta kepada nabi</i>
12	<i>coba pikir kapripunkah kirane # bagi muslim kang satia gembirane</i>	<i>coba fikir bagaimanakah kiranya # bagi muslim yang setia gembiranya</i>
13	<i>tangtu lebih dari pada Abu Lahab # mumkin manjing surgane tanpa hisab</i>	<i>tentu lebih dari pada Abu Lahab # mungkin masuk surganya tanpa hisab</i>
14	<i>karana iku hayu kita aja eman # kanggo manghormati nabi endah aman</i>	<i>karena itu hayu kita jangan sayang # untuk menghormati nabi agar aman</i>
15	<i>kalawan cara apa bae sakuat(e) # baik sidqah maupun maca sholawat(e){.}</i>	<i>dengan cara apa saja sekuatnya # baik sidqah maupun baca sholawatnya.</i>
16	<i>Sawese Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam nyusu ing Nyi Suaibah Aslamiyah Yamaniyah</i>	<i>Sesudahnya Baginda Nabi Muihammad Shalallahu Alaihi Wasallam menyusu di Nyi Suaibah Aslamiyah Yamaniyah</i>
17	<i>laju nyusu ing Siti Halimatus Sa'diyah.</i>	<i>lalu menyusu di Siti Halimatus Sa'diyah.</i>
18	<i>(Punikilah riwayat) – Siti Aminah oleh pituduh kudu masrahaken putrane ing</i>	<i>(Inilah riwayatnya) – Siti Aminah dapat petunjuk harus memasrahkan putranya kepada</i>
19	<i>Siti Halimah wong nagara Sa'diyah. {Qōla al'alim</i>	<i>Siti Halimah orang negara Sa'diyah. Qōla al'alim al'alamah</i>

	<i>al'alamah Ali bin Burhanuddin al Halabi as Syafi'i fi kitabihi al yaroh}</i>	<i>Ali bin Burhanuddin al Halabi as Syafi'i fi kitabihi al yaroh</i>
20	<i>{al Halabiyah juz awal hohifah 47 wa kana minhu adatul arobi idza wulida lahum waladun yaltahuna la murdi'ata minhu goiri qobilatihim liyakunahu anjaba lilwaladi wa afsoha lahu}</i>	<i>al Halabiyah juz awal hohifah 47 wa kana minhu adatul arobi idza wulida lahum waladun yaltahuna la murdi'ata minhu goiri qobilatihim liyakunahu anjaba lilwaladi wa afsoha lahu</i>
21	<i>lan ana satengah saking ngadate wong Arab, endi²⁵⁴ due anak, pada pusing gagulati wong</i>	dan ada setengah dari adatnya orang Arab, siapa-siapa punya anak, pada pusing mencari orang
22	<i>wadon luar kabilah(e) kangge nyosokaken anak(e) kang maksud(e) endah anake jalinger lan fasih. //</i>	perempuan luar kabilahnya untuk menyusukkan anaknya yang tujuannya supaya anaknya pinter dan fasih.
Halaman 25-26		
Siti Aminah Menyerahkan Putranya Kepada Siti Halimah		
22	<i>(Siti Aminah masrahaken putrane ing Siti Halimah)</i>	<i>(Siti Aminah menyerahkan putranya kepada Siti Aminah)</i>
23	<i>Siti Aminah mangku Kanjeng Nabi ditarimakaken ing Siti Halimah, atine Siti Halimah ngageter lawa ning atoh</i>	Siti Aminah ngegendong Baginda Nabi diterimakan kepada Siti Halimah, hatinya Siti Halimah bergetar
Halaman 26		
1	<i>lan risi embokan kawirangan, karena susune garing, lan wedi embokan ora di terima kalawan</i>	dan takut khawatir tidak mau, karena air susunya kering, dan takut khawatir tidak di terima oleh
2	<i>Kanjeng Nabi, karena wes pirang²⁵⁵ wadon kang ngalamar kapengen nyosoni Kanjeng Nabi tapi tetep Kanjeng Nabi</i>	Baginda Nabi, karena sudah beberapa perempuan yang melamar ingin menyusui Baginda Nabi tapi tetap Baginda Nabi
3	<i>boten narima malengos saos, tapi barang jul Siti Halimah, Kanjeng Nabi laju ngajarag(-)jarag kapengen</i>	tidak nerima buang muka saja, tapi ketika Siti Halimah, Baginda Nabi lalu gerak-gerak ingin
4	<i>gancang di cekel kalawan Siti Halimah, kalawan karsane Allah Subhanallahu Wata'ala lan mukjizat(e) Kanjeng Nabi</i>	segera di gendong oleh Siti Halimah, dengan kehendak Allah Subhanallahu Wata'ala dan mukjizatnya Baginda Nabi

⁵⁴ Kata "endi2" di ubah menjadi "endi-endi"

⁵⁵ Kata "pirang2" di ubah menjadi "pirang-pirang"

5	<i>su2⁵⁶ne Siti Halimah kang samono garing akinge, ngadadak menner⁵⁷ kebek banyu su2⁵⁸ne, lan karsane</i>	susunya Siti Halimah yang awalnya kering sekali, mendadak mengalir penuh air susunya, dan kehendaNya
6	<i>Kanjeng Nabi nyusune ing su2⁵⁹tengen, karena su2⁶⁰kiwene nyadiani kanggo dulur kang ragem⁶¹nyusu</i>	Baginda Nabi menyusunya di susu sebelah kanan, karena susu sebelah kirinya menyediakan untuk saudara yang sama-sama menyususu
7	<i>kalawan Kanjeng Nabi kang aran Domuroh waqila Abdullah bin Haris: malah Siti Halimah pernah nyuguhaken</i>	dengan Baginda Nabi yang bernama Domuroh nama aslinya Abdullah bin Haris: justru Siti Halimah pernah menyuguhkan
8	<i>su2⁶²kiwene, Kanjeng Nabi boten ayun, tapi lamun su2⁶³tengen sing di ajukaken laju Kanjeng</i>	susu kirinya, Baginda Nabi tidak mau, tapi jika susu kanan yang diajukkan lalu Baginda
9	<i>Nabi ayun ngenyot. //</i>	Nabi mau menyususu.
Halaman 35-36 Dada Nabi Muhammad di Belah		
14	<i>(Kanjeng Nabi di bersihi atine kalawan malaikat ro2⁶⁴dudu arep di pateni)</i>	(Baginda Nabi di bersihi hatinya oleh dua malaikat bukan mau di bunuh)
15	<i>Kacarita barang Siti Halimah ningali putrane selamat laka gangguan apa2,⁶⁵ laju di rangkul bari</i>	Diceritakan ketika Siti Halimah melihat putranya selamat tidak ada gangguan apa-apa, lalu di peluk sambil
16	<i>ngomong Gusti anak ibu, (“)nuhun selamat laka gangguan apa2,⁶⁶ kalipun kakang mah ngamaras</i>	bicara Gusti anak ibu, “terima kasih selamat tidak ada gangguan apa-apa, kenapa kakak mah mengagetkan
17	<i>ibu iku? gagamboran ibu: Muhammad tewas(-)Muhammad tewas, matak ngamarasakan lan ngagetaken</i>	ibu itu? menjerit-jerit ibu: Muhammad tewas-Muhammad tewas, sangat menakutkan dan mengagetkan

⁵⁶ Kata “su2” di ubah menjadi “susu”

⁵⁷ Kata “menner” di ubah menjadi “menner-menner”

⁵⁸ Kata “su2” di ubah menjadi “susu”

⁵⁹ Kata “su2” di ubah menjadi “susu”

⁶⁰ Kata “su2” di ubah menjadi “susu”

⁶¹ Kata “ragem2” di ubah menjadi “ragem-ragem”

⁶² Kata “su2” di ubah menjadi “susu”

⁶³ Kata “su2” di ubah menjadi “susu”

⁶⁴ Kata “ro2” di ubah menjadi “roro”

⁶⁵ Kata “apa2” di ubah menjadi “apa-apa”

⁶⁶ Kata “apa2” di ubah menjadi “apa-apa”

18	<i>batur2⁶⁷ coba tingali, sampe wong desa pada budal kabeh,(") Kanjeng Nabi ngajawab: (")panga-</i>	teman-teman coba lihat, sampai orang desa pada keluar semua," Baginda Nabi menjawab: "per-
19	<i>punten ibu? punapa kang diomongaken sereng kakang puniku bener boten salah, munasabah</i>	misi ibu? apa yang dibicarakan oleh kakak itu benar tidak salah, munasabah
20	<i>kakang kaget lan maras, karana riwayat(e) makoten, sawaktu kula milet istirahat ing</i>	kakang kaget dan maras, karena ceritanya begitu, sewaktu saya ikut istirahat di
21	<i>panglerenan, rawuh wong lanang kalih kang matak ngawedekaken jangkung2⁶⁸ lan kasep2⁶⁹ laju</i>	pengistirahatan, datang dua orang laki-laki yang sungguh menakutkan tinggi-tinggi dan tampan-tampan lalu
22	<i>nyekel kula, ari kakang garowok nangis bari melayu bari papajar ing ibu, ari kula kalawan</i>	megang saya, kalau kakak menjerit nangis sambil lari sambil memberitahu kepada ibu, kalau saya dan
23	<i>wong lanang kalih puniku, diturunaken alon2⁷⁰ mangka kang sios saking lanang kalih puniku,</i>	dua orang laki-laki itu, diturunkan pelan-pelan maka yang satu dari kedua laki-laki tersebut,
Halaman 36		
1	<i>nyabut lading, terus ngabedah dada kula, tapi boten lara(,) [lan] ngetokaken ati kula lan ngomong</i>	mencabut pisau, lalu membedah dada saya, tapi tidak sakit, mengelurkan hati saya dan bicara
2	<i>bari ngabuang barang kang ireng saking ati kula, (")heh Muhammad? iki tempat syetan kita buang(")</i>	sambil membuang benda yang hitam dari hati saya, "heh Muhammad? ini tempat setan kita buang"
3	<i>terus ati kula di kumbah, sampe beresih lan beres laju di cap nubuah,</i>	lalu hati saya di cuci, sampai bersih dan beres lalu di cap nubuwah,
4	<i>terus di panjingaken malih saterus(e) dada kula di usap kalawan tangan(e) laju rapet</i>	lalu di masukkan kembali seterusnya dada saya di usap oleh tangannya lalu rapat
5	<i>malih sakaparipun asal waune.(")</i>	kembali sebagaimana asal awalnya."

⁶⁷ Kata "batur2" di ubah menjadi "batur-batur"

⁶⁸ Kata "jangkung2" di ubah menjadi "jangkung-jangkung"

⁶⁹ Kata "kasep2" di ubah menjadi "kasep-kasep"

⁷⁰ Kata "alon2" di ubah menjadi "alon-alon"

Halaman 36 Tubuhnya Nabi Muhammad di Timbang oleh Malaikat		
6	<i>(Badane Kanjeng Nabi di timbang kalawan malaikat</i>	(Tubuhnya Baginda Nabi di timbang oleh malaikat
7	<i>dibandingaken kalawan sakabeh umah)</i>	dibandingkan dengan semua rumah)
8	<i>(“)Laju ngomong ing batur(e), (“)coba marani jukuten timbangan kita timbang, sapa sing lebih</i>	“Lalu bicara ke temannya, “coba sana ambilkan timbangan kita timbang, siapa yang lebih
9	<i>abot (“) terus kula di timbang kalawan malaikat, dibandingaken kalawan sakabeh umah,</i>	berat” terus saya di timbang oleh malaikat, dibandingkan dengan semua rumah,
10	<i>jereh malaikat: (“)coba kita timbang kalawan sapuluh umah,(“) tapi maler abot kula saos</i>	kata malaikat: “coba kita timbang dengan sepuluh rumah,” tapi masih berat saya saja
11	<i>timbang sapuluh umah, jereh malaikat (“)coba kita timbang kalawan saratus umah,(“) tetep</i>	ditimbang sepuluh rumah, kata malaikat “coba kita timbang dengan seratus rumah,” tetap
12	<i>maler abot kula saos, (“)coba kalawan seribu umah,(“) tetep maler abot kula saos</i>	masih berat saya saja, “coba dengan seribu rumah,” tetap masih berat saya saja
13	<i>timbang saribu umah, jereh sing nimbang: (“)wes bae sanajan kalawan sa alam dunya</i>	ditimbang seribu rumah, kata yang nimbang: “sudah saja meskipun dengan sealam dunia
14	<i>tangtu abot Muhammad bae, moal ana sing ngungkuli, sabab Muhammad mah kakasih Allah pang uncul(e)(“)</i>	tentu berat Muhammad saja, tidak akan ada yang membandingi, sebab Muhammad mah kekasih Allah yang lucunya”
15	<i>saba’dane beres lan salsai, lanang kalih puniku balik ming langit, makotenlah riwayatate,</i>	sesudahnya beres dan selesai, dua laki-laki tersebut pergi ke langit, begitulah ceritanya,
16	<i>karana puniku! boten salah caritane kakang puniku!(“) pada waktu puniku sakabeh wong Bani Sa’ad</i>	karena itu! tidak salah ceritanya kakak itu!” pada waktu itu semua orang Bani Sa’ad
17	<i>pada balik lan pada bungah, terutama Siti Halimah. //</i>	pada pulang dan bahagia, terutama Siti Halimah.
18	<i>(Faedah) dada Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam di bedah patang balen: pertama sawaktu</i>	(Faidah) dada Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam di bedah empat kali: pertama sewaktu
19	<i>ana ing Siti Halimahtus Sa’diyah, kapindo sawaktu umur sapuluh tahun, kaping telu sawaktu di</i>	ada di Siti Halimatu Sa’diyah, kedua sewaktu usia sepuluh tahun, ketinga sewaktu di

20	<i>angkat menjadi rasul umur patang puluh tahun, kaping pat sawaktu arep isra' lan mi'raj,</i>	angkat menjadi rasul usia empat puluh tahun, keempat sewaktu mau isra' mi'raj,
21	<i>pada waktu iku umur Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam 51 tahun punjul 8 wulan 13 dina(.)</i>	pada waktu itu usia Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam 51 tahun lewat 8 bulan 13 hari.
22	<i>{Āfāda dzalika mirqōn wassu'ud lil 'alim al alamah Assyekh Muhammads Nawawi at Tanariyi shohifah 39.}</i>	<i>Āfāda dzalika mirqōn wassu'ud lil 'alim al alamah Assyekh Muhammads Nawawi at Tanariyi shohifah 39.</i>
23	<i>{Wa nadhmu dzalikal al ajhuri min bahrirojaz: - }</i>	<i>Wa nadhmu dzalikal al ajhuri min bahrirojaz: -</i>
Halaman 37		
1	<i>{Wasyuqqa shadrul mushthafa wahua fi Dāribani sa'din bighairi madyati}</i>	<i>Wasyuqqa shadrul mushthafa wahua fi Dāribani sa'din bighairi madyati</i>
2	<i>{Kasyaqqihi wahwabnu 'asyrin summafi} {Lailati mi'rājin waindalbi'sati} //</i>	<i>Kasyaqqihi wahwabnu 'asyrin summafi Lailati mi'rājin waindalbi'sati</i>
Halaman 38		
Siti Halimah Berangkat ke Makkah akan Menyerahkan Nabi Muhammad kepada Ibunya		
8	<i>(Siti Halimah berangkat ming Makah arep masrahaken Kanjeng Nabi</i>	(Siti Halimah berangkat ke Makkah mau menyerahkan Baginda Nabi
9	<i>ing ibune sewaktu Halimah lagi nguyuh Kanjeng Nabi di gawe malaikat)</i>	kepada ibunya sewaktu Halimah sedang buang air kecil Baginda Nabi di bawa malaikat)
10	<i>Isuk²⁷¹ Siti Halimah berangkat saking kampung Sa'diyah manuju Makah, ari wong Bani Sa'ad teges(e)</i>	Pagi-pagi Siti Halimah berangkat dari kampung Sa'diyah menuju Makkah, kalau orang Bani Sa'ad sesungguhnya
11	<i>ahli kampung Sa'diyah pada ngarasa kohong lan sepi, karena ditinggal Kanjeng Nabi, malah pada ngadu</i>	ahli kampung Sa'diyah pada merasa sunyi dan sepi, karena di tinggal Baginda Nabi, justru pada mampu
12	<i>weni pikiran khotor, kaya apa sajumlah barakah lan sa'adat ilang, karena di tinggal Kanjeng Nabi</i>	nyai fikiran kotor, seperti apa sejumlah berkah dan sa'adat hilang, karena di tinggal Baginda Nabi

⁷¹ Kata "isuk²" di ubah menjadi "isuk-isuk"

13	<i>Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam[,](.) Ore kacarita ing dadalan, saniki Siti Halimah lan Kanjeng Nabi wes teka ing</i>	Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam. Tidak keceritaan di jalan, saat ini Siti Halimah dan Baginda Nabi sudah tiba di
14	<i>Makah, barang teka ing lalawangan Makah, ngadadak Siti Halimah kapengen nguyuh, laju milih tempat</i>	Makkah, ketika tiba di pintu Makkah, mendadak Siti Halimah ingin buang air kecil, terus milih tempat
15	<i>sing ore pati kaserang(-)serang kalawan manusa katah, karana Siti Halimah ngarasa aman Kanjeng Nabi</i>	yang tidak terlalu dilalui dengan manusia banyak, karena Siti Halimah merasa aman Baginda Nabi
16	<i>di tunda lan di tinggal sajeroné nguyuh, barang salesei saking nguyuh Kanjeng Nabi laka, terus</i>	di tunda dan di tinggal selama buang air kecil, ketika selesai dari buang air kecil Baginda Nabi tidak ada, lalu
17	<i>Siti Halimah tetakon ing wong katah kang pada ningal[,] sawaktu Siti Halimah nunda Kanjeng Nabi, sakabeh</i>	Siti Halimah menanyakan ke orang banyak yang pada melihat sewaktu Siti Halimah menunda Baginda Nabi, semua
18	<i>wong ditakoni jawab(e) boten uning, pada waktu iku Siti Halimah lebih bingung, jereh(e)</i>	orang ditanyakan jawaban nya tidak tau, pada waktu itu Siti Halimah lebih bingung, kata
19	<i>Siti Halimah (“)kula sumpah demi Allah kang ngadueni Baitullah anak kula wenten ing arepan</i>	Siti Halimah “saya sumpah demi Allah yang mempunyai Baitullah anak saya ada di depan
20	<i>sira kabeh, kula boten kaharti wong samunu akeh(e) ngaku boten uning puniku?(”) di jawab</i>	kalian semua, saya tidak mengerti orang yang segitu banyaknya mengaku tidak tau?” di jawab
21	<i>kalawan wong akeh kang lagi pada dodok, (“)memang kula ningali[,] sawaktu ibu nunda putra ing riki,</i>	dengan orang banyak, yang sedang duduk, “memang saya melihat sewaktu ibu menunda anak di sini,
22	<i>anapun linggar(e) puniku putra ming pundi(-)pundi mah kula boten uning, kula wani di</i>	adapun perginya itu anak ke mana-mana nya saya tidak tau, saya berani di
23	<i>sumpah,(”) Siti Halimah ore karase maning laju ngek nangis ngajerit, (“)aduh gusti?</i>	sumpah,” Siti Halimah tidak terasa lagi terus menangis menjerit, “haduh gusti?
Halaman 39		
1	<i>tulung! anak kula ilang,(”) gagulintingan ing lebu tengah jalan gede, sahingga ora peduli</i>	tolong! anak saya hilang,” guling-guling ke tanah tengah jalan besar, sehingga tidak peduli
2	<i>akeh tai onta lan tai kaledai.</i>	banyak kotoran unta dan kotoran

		keledai.
Halaman 42		
Siti Aminah dan Nabi Muhammad Berziarah ke Makam Bapaknya		
10	<i>(Siti Aminah ngagawe Kanjeng Nabi ing Madinah ziarah ing kuburan bapane Kanjeng Nabi)</i>	(Siti Aminah membawa Baginda Nabi ke Madinah ziarah ke makam bapak nya Baginda Nabi)
11	<i>Saba'dane Siti Aminah narima putrane saking Siti Halimatus sa'diyah, satiap dina ngasuh putra</i>	Setelah Siti Aminah nerima putranya dari Siti Halimatus Sa'diyah, setiap hari merawat putra
12	<i>kang lucu (lan) suci kang dadi panghibur ati, makoten malih Ki Abdul Muthalib lan sakulawargane</i>	yang lucu dan suci yang jadi penghibur hati, begitu juga Ki Abdul Muthalib dan sekeluarganya
13	<i>pada sunu lan cinta kang laka hinggane. Barang Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam cukup umur enem</i>	pada senang dan cinta yang tidak terhingga. Ketika Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam cukup umur enam
14	<i>tahun, kalawan ibune (Siti Aminah) diragemi kelawan Ummu Aiman, kang aran bener(e) Nyi Barkah binti</i>	tahun, dengan ibunya (Siti Aminah) bersama dengan Ummu Aiman, yang bernama aslinya Nyi Barkah binti
15	<i>Muhshin Habsyiah kang asal(e) jaryah(e) Ki Abdullah, laju di waris kalawan Kanjeng Nabi Muhammad, terus</i>	Muhsin Habsyiah yang asalnya budak Ki Abdullah, lalu di waris dengan Baginda Nabi Muhammad, terus
16	<i>diperdekakaken kalawan Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, Kanjeng Nabi Muhammad di gawe ziarah ing</i>	dimerdekakan dengan Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, Baginda Nabi Muhammad di bawa ziarah ke
17	<i>kuburan bapane (Abdullah) ing kampung Yasrib kang saniki dadi Kota Madinatul Munawaroh, lan</i>	makam bapak nya (Abdullah) ke kampung Yatsrib yang sekarang jadi Kota Madinatul Munawaroh, dan
18	<i>dikenalaken ing sakabeh kulawargane Ki Abdul Muthalib kang katelah Bani Najar, karena ibune</i>	Dikenalkan ke semua keluarganya Ki Abdul Muthalib yang dikenal dengan Bani Najar, karena ibunya
19	<i>Ki Abdul Muthalib saking turunan Bani Adi bin Najar, lambat(e) Siti Aminah ing Yasrib sawulan,</i>	Ki Abdul Muthalib dari turunan Bani Adi bin Najar, lamanya Siti Aminah di Yatsrib sebulan,

20	<i>sakabeh kulawarga pada sunu pada asih ing Siti Aminah, malah pada ngendeg ora aweh buru⁷²</i>	Semua sekeluarga senang pada peduli ke Siti Aminah, justru pada minta tidak boleh buru-buru
21	<i>balik ing Makah, tapi Siti Aminah maksa bae kapengen balik ing Makah saba'dane sawulan</i>	pulang ke Makkah, tapi Siti Aminah maksa aja ingin pulang ke Makkah setelah sebulan
Halaman 42-44 Siti Aminah Wafat di Abwa'		
22	<i>ing Yasrib. // (Siti Aminah balik saking Madinah wafat ing Abwa')</i>	di Yasrib (Siti Aminah pulang dari Madinah wafat di Abwa')
23	<i>Siti Aminah ing tengah perjalanan saking Madinah katarajang sakit keras, saban dina panyakit(e)</i>	Siti Aminah di tengah perjalanan dari Madinah terserang sakit keras, setiap hari penyakitnya
Halaman 43		
1	<i>Siti Aminah tambah keras(,) barang teka ing kampung Abwa', antara Makah lan Madinah jarak 45 fal saking</i>	Siti Aminah tambah keras, ketika datang ke kampung Abwa', antara Makkah dan Madinah jarak 45 kilo dari
2	<i>Madinah, panyakit(e) Siti Aminah sangat keras, kapaksa sakabeh pangering(-)pangering(e) liren,</i>	Madinah, penyakitnya Siti Aminah sangat keras, terpaksa semua pengawal-pengawalnya berhenti,
3	<i>sakabeh pangering(e) Siti Aminah pada ngurus lan ngakhadami Siti Aminah, terus utama Ummu Aiman awan</i>	Semua pengawalnya Siti Aminah pada merawat dan ngabdi Siti Aminah, terutama Ummu Aiman siang
4	<i>bengi laka maning gawene kajaba ngurus Siti Aminah, makoten malih Kanjeng Nabi kang selalu⁷³ putrane</i>	malam tidak ada lagi pekerjaannya hanya merawat Siti Aminah, begitu juga Baginda Nabi yang selaku putranya
5	<i>Terus(-)terusan ngakhadami ibune, ing dalem waktu saat panyakit(e) Siti Aminah, Kanjeng Nabi</i>	terus-terusan mengabdikan ibunya, dalam waktu saat penyakitnya Siti Aminah, Baginda Nabi
6	<i>dodok ing lebah sirah(e) Siti Aminah, kalawan Siti Aminah, Kanjeng Nabi di pandang rarahine</i>	duduk di depan bagian dahi Siti Aminah, dengan Siti Aminah, Baginda Nabi di pandang wajahnya
7	<i>bari ngomong: (")hei anak ibu pang uncule ? kalawan karsane</i>	sambil berbicara: "hei anak ibu yang lucunya ? dengan kehendak

⁷² Kata "buru2" di ubah menjadi "buru-buru"

⁷³ Kata "selalu" di ubah menjadi "selaku"

	<i>Allah kang Maha Agung, untung</i>	Allah yang Maha Agung, beruntung
8	<i>sire bakal nyekel agama Islam kang luhung bakal narima pangkat kanabian, bakal narima wahyu saking</i>	kamu akan memegang agama Islam yang tinggi akan menerima pangkat kenabian, akan menerima wahyu dari
9	<i>Pangeran, sing kukuh sire nyekel agama Nabi Ibrahim iki selaku eyang sira(,)</i>	Tuhan (Allah), yang kokoh kamu memegang agama Nabi Ibrahim ini selaku eyang kamu,
10	<i>hei anak ibu? pacuan sira katarik kalawan kaum sing salah, sabab lamun sira katarik</i>	hei anak ibu? pedoman kamu ketarik dengan kaum yang salah, sebab jika kamu ketarik
11	<i>tangtu Allah bendu, hei anak ibu? tiap2⁷⁴ barang wutuh pasti bakal rusak, tiap2⁷⁵ barang</i>	tentu Allah marah, hei anak ibu? tiap-tiap benda bagus pasti akan rusak, tiap-tiap benda
12	<i>anyar pasti bakal bosok, tiap2⁷⁶ barang urip pasti bakal mati, saiki ibu ngado'a kaken</i>	baru pasti akan busuk, tiap-tiap benda hidup pasti akan mati, sekarang ibu mendo'akan
13	<i>ing sira, sing bisa nyekel barangkang wes dipitukuraken, rupa2⁷⁷ne ibu iki ngan sampe</i>	ke kamu, yang bisa memegang yang sudah di titipkan, rupa-rupa nya ibu ini yang sampai
14	<i>saat iki ibu arep balik dimin ing tempat iki, tapi sanajan ibu wes laka, pacuan</i>	saat ini ibu mau pulang dulu ke tempat ini, tapi meskipun ibu sudah tidak ada, pedoman
15	<i>sira aje robah pikiran sing teteg sing tetap, karena sasebutan nama ibu kang bagus masih</i>	kamu jangan rubah fikiran yang tegak yang tetap, karena penyebutan nama ibu yang bagus masih
16	<i>tetap, lan tetap anak ibu kang suci dadi panutan sakabeh nabi,(") saba'dane Siti Aminah</i>	tetap, dan tetap anak ibu yang suci jadi panutan semua nabi," setelah Siti Aminah
17	<i>wasiat nasehati putrane laju wafat, umur Siti Aminah pada waktu iku 20 tahun: //</i>	wasiat nasehati putranya lalu wafat, umur Siti Aminah pada waktu itu 20 tahun:
18	<i>Lebah riki kasedihan Kanjeng Nabi wes kawangwang ora kudu akeh uji</i>	Bagian ini kesedihan Baginda Nabi sudah kebayang tidak harus banyak uji
19	<i>coba lamun dudu pangkat kanabian matak gagal moal nahan kasabaran</i>	coba jika bukan pangkat kenabian tidak mungkin gagal tidak akan

⁷⁴ Kata "tiap2" di ubah menjadi "tiap-tiap"

⁷⁵ Kata "tiap2" di ubah menjadi "tiap-tiap"

⁷⁶ Kata "tiap2" di ubah menjadi "tiap-tiap"

⁷⁷ Kata "tiap2" di ubah menjadi "tiap-tiap"

		tahan kesabaran
20	<i>lantaran tumerapa pangkat nabi ora nyandah maring makhluk ora wedi</i>	lantaran adanya pangkat nabi tidak bersandar kepada makhluk tidak takut
21	<i>tetap nyandah maring Allah Maha Agung karena iku Kanjeng Nabi ora bingung(.) //</i>	tetap bersandar kepada Allah Maha Agung karena itu Baginda Nabi tidak bingung.
22	<i>saba'da Siti Aminah di urus sakaparipun biasa mayit, laju janazah(e) di gawa ing Makah</i>	setelah Siti Aminah di urus sebagaimana biasa mayat, lalu jenazahnya di bawa ke Makkah
23	<i>di kubur ing Mu'alla, ari Kanjeng Nabi seterus(e) di khadami kalawan Ummu Aiman, sampe rawuh ing</i>	di makamkan di Mu'alla, kalo Baginda Nabi seterusnya di abdikan dengan Ummu Aiman, sampai datang ke
Halaman 44		
1	<i>Umah(e) Ki Abdul Muthalib atine Ki Abdul Muthalib ngarasa sedih karena wafat(e) Siti Aminah,</i>	rumahnya Ki Abdul Muthalib hatinya Ki Abdul Muthalib merasa sedih karena wafatnya Siti Aminah,
2	<i>Ki Abdul Muthalib tambah welas lan sayang ing Kanjeng Nabi selaku putune awan bengi ora papisah</i>	Ki Abdul Muthalib tambah kasihan dan sayang kepada Baginda Nabi selaku cucunya siang malam tidak berpisah
3	<i>kalawan pribadine, terus utama ing waktune arep dahar, kalawan Ki Abdul Muthalib Kanjeng Nabi kudu</i>	dengan pribadinya, terutama di waktu mau makan, dengan Ki Abdul Muthalib Baginda Nabi harus
4	<i>didinginaken, lan kadaharan kudu di bedakaken. //</i>	didahului, dan makanan harus di bedakan.
Halaman 44-45 Ki Abdul Muthalib Wasiat Kepada Abi Thalib dan Fatimah binti Asad		
17	<i>(Ki Abdul Muthalib wasiat ing anak(e) kang aran Abi Thalib lan Fatimah binti Asad)</i>	(Ki Abdul Muthalib wasiat kepada anaknya yang bernama Abi Thalib dan Fatimah binti Asad)
18	<i>Ki Abdul Muthalib manggil anak(e) kang aran Abi Thalib lan rabine Abi Thalib kang aran Fatimah binti Asad</i>	Ki Abdul Muthalib memanggil anaknya yang bernama Abi Thalib dan istrinya Abi Thalib yang bernama Fatimah binti Asad
19	<i>kang sanget cinta ing Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, ikilah wasiat Ki Abdul Muthalib, (“)hei Abi</i>	yang sangat cinta kepada Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, inilah wasiat Ki Abdul Muthalib, “hei Abi

20	<i>Thalib: bapa arep wasiat ing sira titip iki Muhammad anak Abdullah, lan weruha sira, laka maning</i>	Thalib: bapak mau wasiat kepada kamu titip ini Muhammad anak Abdullah, dan taukah kamu, tidak ada lagi
21	<i>bapane Muhammad tinggal kita⁷⁸, mangka bapa pada waktu iki syareat(e) kaya ora suwe maning ing alam dunia</i>	bapaknya Muhammad tinggal kita-kita, maka bapak pada waktu ini firasatnya seperti tidak lama lagi di alam dunia
22	<i>iki, mungkin isuk mungkin sore, ari sing di nggo khawatir kalawan bapa, risi kaya apa lamun</i>	ini, mungkin besok mungkin sore, kalo yang dikhawatirkan dengan bapak, takut seperti apa jika
23	<i>bapa laka umur, lan sing matak bapa wasiat ing sira sanajan anak bapa akeh dudu sira bae, ialah</i>	bapak tidak ada umur, dan yang pasti bapak wasiat kepada kamu meskipun anak bapak banyak bukan hanya kamu, ialah
Halaman 45		
1	<i>nomor siji kapercayaan ati bapa ing sira, nomor ro⁷⁹ sayang(e) sira laki rabi lan cintane</i>	nomor satu kepercayaan hati bapak kepada kamu, nomor dua sayangnya kamu suami istri dan cintanya
2	<i>sira laki rabi ing Muhammad wes kasawang kalawan bapa,(") jawab Abi Thalib (")sadanten kang di omo-</i>	kamu suami istri kepada Muhammad sudah terlihat dengan bapak," jawab Abi Thalib "semua yang di bica-
3	<i>ngaken sereng bapa[:] kula mangarti lan kula tampi kalawan ikhlas ati,(") laju Ki Abi Thalib ngomo-</i>	rakan dengan bapak saya mengerti dan saya terima dengan ikhlas hati," lalu Ki Abi Thalib bica-
4	<i>ng rabine sakaparemen wasiat bapa (Ki Abdul Muthalib) jawab rabine Ki Abi Thalib:</i>	ra istrinya bagaimana wasiat bapak (Ki Abdul Muthalib) jawab istrinya Ki Abi Thalib:
5	<i>(")kula atur nuhun sewu laksa bungah katitipan Muhammad putra Aminah</i>	"saya berterima kasih dengan gembira ketitipan Muhammad putra Aminah
6	<i>memang najan bapa boten nitipaken sampun siap kula ayun ngajukaken</i>	memang jika bapak tidak menitipkan sudah siap saya ingin mengajukan
7	<i>permohonan ngende supaya Muhammad wenten ing tanggungan kula abad amad</i>	permohonan minta agar Muhammad ada di tanggungan saya pribadi
8	<i>saniki mah kabeneran lan karsane</i>	saat ini kebetulan dan kehendak

⁷⁸ Kata "kita2" di ubah menjadi "kita-kita"

⁷⁹ Kata ro2" di ubah menjadi "roro"

	<i>kula ngarasa manusa pang bagiane(.)(") //</i>	saya merasa manusia paling bahagiannya.”
Halaman 45 Ki Abdul Muthalib Wafat		
12	(Wafat Ki Abdul Muthalib)	(Wafat Ki Abdul Muthalib)
13	<i>Tetkala umur Kanjeng Nabi Muhammad wolung tahun menurut {Qaulurrajhi minal aqwalil mutakāsirati,} Ki</i>	Ketika usia Baginda Nabi Muhammad delapan tahun menurut Qaulurrajhi minal aqwalil mutakāsirati, Ki
14	<i>Abdul Muthalib wafat, umur Ki Abdul Muthalib pada waktu iku 95 tahun, wa qīla 120 tahun</i>	Abdul Muthalib wafat, umur Ki Abdul Muthalib pada waktu itu 95 tahun, ada yang berpendapat 120 tahun
15	<i>waqīla 140 tahun kurang lebih 2 tahun Ki Abdul Muthalib ngurus Kanjeng Nabi saking waktu</i>	ada juga 140 tahun kurang lebih 2 tahun Ki Abdul Muthalib merawat Baginda Nabi dari waktu
16	<i>Wafat(e) Siti Aminah, menurut riwayat saking Ummu Aiman nyeritakaken bahwa Kanjeng Nabi Muhammad pernah nagis</i>	wafat Siti Aminah, menurut riwayat dari Ummu Aiman menceritakan bahwa Baginda Nabi Muhammad pernah nangis
17	<i>ing sor ranjang Ki Abdul Muthalib, lan di kubur(e) Ki Abdul Muthalib bilhujun (aran</i>	di bawah tempat tidur Ki Abdul Muthalib <i>bilhujun</i> (nama
18	<i>panggonan) di rendengaken kalawan jaddihi qushai, saba'dane Ki Abdul Muthalib wafat terus</i>	tempat) di rendengkan dengan jaddihi qushai, saba'dane Ki Abdul Muthalib wafat terus
19	<i>kanjeng Nabi Muhammad di rawat kalawan Ki Abi Thalib nuhun(e) wasiat(e) Ki Abdul Muthalib,</i>	Baginda Nabi Muhammad di rawat dengan Ki Abi Thalib makasih wasiatnya Ki Abdul Muthalib
20	<i>kalawan sabab wafat(e) Ki Abdul Muthalib, ing Nagara Makah bagi wong kang hasud ing</i>	dengan sebab wafatnya Ki Abdul Muthalib, di Negara Makkah bagi orang yang hasud kepada
21	<i>Kanjeng Nabi pada bungah, lantaran di anggep laka haahalang kanggo arep gawe jalan binasa</i>	Baginda Nabi pada bahagia, karena dianggap tidak ada penghalang untuk ingin membuat jalan binasa
22	<i>ing Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, tapi mungguh Gusti Allah kang Maha Agung ora izin</i>	kepada Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, tapi sungguh Gusti Allah yang Maha Agung tidak mengizinkan
23	<i>Kakaseh(e) di binasa, mundur minggu teka wulan, badan Kanjeng Nabi tetap selamat</i>	kekasihnya di binasa, mundur minggu datang bulan, tubuh Baginda Nabi tetap selamat

Halaman 55-57		
Siti Khadijah Bermimpi Bertemu dengan Kekasihnya		
15	<i>(Siti Khadijah ngimpi kapendak kalawan kakasihe)</i>	(Siti Khadijah mimpi bertemu dengan kekasihnya)
16	<i>Kacarita Siti Khadijah pada bengi iku arep ngalampahaken piwuruk(e) Ki Waroqoh,</i>	diceritakan Siti Khadijah pada malam itu mau melaksanakan ajarannya Ki Waroqoh,
17	<i>sore²⁸⁰ marentah babune kon tatebah peturone, jereh Siti Khadijah (“)mata</i>	sore-sore merintah pembantunya untuk membereskan tempat tidurnya, kata Siti Khadijah “mata
18	<i>iki wes ngantuk kapengen turu sira aja ngadohi saking kita,(”) barang Siti</i>	ini sudah ngantuk ingin tidur kamu jangan jauh dari saya,” ketika Siti
19	<i>Khadijah turu, sajeronone turu nyata pisan Siti Khadijah katekanaan siji lanang kang</i>	Khadijah tidur, dalam tidur nyata sekali Siti Khadijah kedatangan satu laki-laki yang
20	<i>dicintai kalawan Khadijah, ing sajeronone impen terang pisan istu wungkul</i>	dicintai oleh Khadijah, di dalam mimpi terang sekali sungguh sekali
21	<i>nurutaken kabungahan, barang tangi saking turu Siti Khadijah rembah rembih kaedanan</i>	menurutkan kebahagiaan, ketika bangun dari tidur Siti Khadijah geguliat kegilaan
22	<i>impen, subuh²⁸¹ babu ditangekaken, sahingga babu pada kaget, karena durung</i>	mimpi, subuh-subuh pembantu dibangunkan, sehingga pembantu pada kaget, karena belum
23	<i>wayahe tangi, jereh babu²⁸² – Nyai Khadijah maler sipeng dereng fajar²⁸³ acan(”)</i>	waktunya bangun, kata pembantu-pembantu – “Nyai Khadijah masih malam belum fajar-fajar juga”
Halaman 56		
1	<i>jereh Siti Khadijah sira mah dadi wong ngurus tunjung, turu kaya wong mabok</i>	kata Siti Khadijah kamu mah jadi orang ngurus nafsu, tidur seperti orang mabok
2	<i>kajubung, hayu gancang dangdan anter kita ning umah(e) paman Waroqoh, atuh kapaksa subuh²⁸⁴</i>	hayu cepetan siap-siap antar saya ke rumahnya paman Waroqoh, iya terpaksa subuh-subuh
3	<i>pada riab ngiring Siti Khadijah</i>	pada mencar ngiring Siti Khadijah

⁸⁰ Kata “sore²” di ubah menjadi “sore-sore”

⁸¹ Kata “subuh²” di ubah menjadi “subuh-subuh”

⁸² Kata “abu²” di ubah menjadi “abu-abu”

⁸³ Kata “fajar²” di ubah menjadi “fajar-fajar”

⁸⁴ Kata “subuh²” di ubah menjadi “subuh-subuh”

	<i>malah ampir nyasab; barang teka ing umah(e) Ki Waroqoh</i>	justru hampir tersesat; ketika tiba di rumahnya Ki Waroqoh
4	<i>kaget pisan Ki Waroqoh tangi:</i>	kaget sekali Ki Waroqoh bangun:
5	<i>jereh Waroqoh (“)bagya enong karo sapa # ana apa subuh(-)subuh karo sapa(“)</i>	kata Waroqoh “sungguh nong sama siapa # ada apa subuh-subuh sama siapa”
6	<i>jawab Nyi Khadijah (“)sewu laksa bungah # kula ngaturaken nuhun lan kabungah(“)</i>	jawab Nyi Khadijah “sungguh sangat bahagia # saya berterimakasih dan bahagia”
7	<i>jawab Ki Waroqoh (“)gancang dodok dimin # paman rongokaken dongeng sing penting(,)</i>	jawab Ki Waroqoh “cepatan duduk dulu # paman mendengarkan cerita yang penting,
8	<i>apa sing kapendak sajreone impen # aja kurang aja luweh lan kalalen(“)</i>	apa yang ditemukan dalam mimpi # jangan kurang paman jangan lebih dan lupa”
9	<i>jawab Nyi Khadijah (“)alah rasa isin # nyaritani paman(,) paman kula sanget isin</i>	jawab Nyi Khadijah “alah rasa malu # menceritakan paman, paman saya sangat malu
10	<i>barang mata liyes sare puguh pisan # wenten sios lanang rawuh anom pisan</i>	ketika mata nutup tidur sekali # ada laki-laki datang muda sekali
11	<i>ari kula sajeroning pangimpian # lagi dodok ing jandela belah wetan</i>	kalaupun saya dalam mimpi # sedang duduk di jendela sebelah utara
12	<i>boten nyana terujul iku lanang # saking umah Abi Thalib lan nanunggang</i>	tidak disangka datang itu laki-laki # dari rumah Abi Thalib dan naik
13	<i>jaran bagus pakeane lucu pisan # surup sereng sing ngenggone kasep pisan</i>	kuda bagus pakaiannya lucu sekali # sungguh yang makanya tampan sekali
14	<i>malah narik ngait dalem pamikiran # sampe nyerep ing jajantung lan kasmaran</i>	justru menarik mengait dalam pikiran # sampai meresap di jantung dan kasmaran
15	<i>terus manjing kamar khusus tempat kula # barang mongol buktine kademen kula(“)</i>	lalu masuk kamar khusus tempat saya # ketika terlihat buktinya yang saya sukai”
16	<i>jereh Waroqoh (“)laju terus peremen # paman pengen weruh sampe kaperemen(“)</i>	kata Waroqoh “lalu terus bagaimana # paman ingin tahu sampai bagaimana”
17	<i>(“)alah paman matak sedih ning pikiran # matak lara ati perih rasaan</i>	“alah paman sungguh sedih di pikiran # sungguh sakit hati perih perasaan
18	<i>sampe terus kula pangku kula rangkul # boten inget ing impean</i>	sampai terus saya gendong saya peluk # tidak ingat di mimpi saya

	<i>kula rangkul</i>	peluk
19	<i>tapi barang tangi buktine gaguling # sing dirangkul(,) sing di pangku(,) di gaguling(”)</i>	tapi ketika bangun buktinya guling # yang di peluk, yang di gendong, di gulung”
20	<i>Nyi Khadijah terus nangis sambat sambat # sedih temen (“)aduh Gusti kula tobat(”)</i>	Nyi Khadijah terus nangis sesegukan # sedih sekali “aduh Gusti saya tobat”
21	<i>jereh Waroqoh (“)aih Gusti anak paman # aja nangis (lan) aja sedih kudu tenang</i>	kata Waroqoh “aih Gusti anak paman # jangan nangis dan jangan sedih harus tenang
22	<i>bokan enong ora sampe kajodone # paman tanggungjawab kanggo ngabelani(,)</i>	khawatir nong tidak sampai berjodoh # paman tanggungjawab untuk membela,
23	<i>asal enong sing percaya sarta yakin # maring Allah kang kuasa dhohir bathin</i>	asal nong yang percaya serta yakin # kepada Allah yang kuasa lahir batin
Halaman 57		
1	<i>saiki mah dudu paman ora senang # kadudukan enong balik bae ganjang</i>	sekarang mah bukan paman tidak senang # sekarang nong pulang saja segera
2	<i>In Syā Allah paman ngadoa supaya # terlaksana maksud enong sarta mulya(”)</i>	In Syā Allah paman berdo’a agar # terlaksana maksud nong serta mulia”
3	<i>saba’dane Nyi Khadijah di kon balik # laju manit ngandung ati mulak malik</i>	sesudahnya Nyi Khadijah di suruh pulang # lalu sedang mengandung hati gelisah
4	<i>terus manjing pangking tempat paturune # geblug turun terus nerus ngalamun</i>	lalu masuk ke tempat tidurnya # geblug turun terus lalu melamun
5	<i>Ngintai(-)ngintai ngarep(-)ngarep perjalanan # kang akhir(e) nyenangaken ing pikiran(.) //</i>	ngintai-ngintai keinginan perjalanan # yang akhirnya menyenangkan ke fikiran.
Halaman 57-58		
Abu Thalib Bekerjasama dengan Siti Khadijah Mengenai Hal Dagang		
6	<i>(Abu Thalib lan sadulur(e) teka ing umah(e) Siti Khadijah)</i>	(Abu Thalib dan saudaranya tiba di rumahnya Siti Khadijah)
7	<i>Nyeritakaken Ki Abi Thalib lan Sayidina Hamzah wes teka ing umah(e) Siti Khadijah, pada waktu iku</i>	Menceritakan Ki Abi Thalib dan saudaranya Hamzah sudah tiba di rumahnya Siti Khadijah, pada waktu itu

8	<i>wes dadi adat endi2⁸⁵ arep manjing umah batur adab(e) kudu ngetrok lawang dimin, barang</i>	sudah menjadi adat mana-mana mau masuk rumah teman adabnya harus mengetuk pintu dahulu, ketika
9	<i>Ki Abi Thalib ngetrok lawang laju penjaga lawang lapor ing Siti Khadijah majaraken yen ing luar</i>	Ki Abi Thalib mengetuk pintu lalu penjaga pintu lapor kepada Siti Khadijah memberitahu kalau di luar
10	<i>katah tatamu, Siti Khadijah sedeng lagi taturon ngorejat tangi bari ngomong: (“)aja buru2⁸⁶</i>	banyak tamu, Siti Khadijah sedang lagi tiduran kaget bangun sambil bicara: “jangan buru-buru
11	<i>di buka, deleng dimin tatamune,(”) laju penjaga lawang ningali tatamu, sateruse jereh penjaga</i>	di buka, lihat dahulu tamunya,” lalu penjaga pintu melihat tamu, seterusnya kata penjaga
12	<i>lawang, (“)tatamu kang ing luar puniki, Abu Thalib lan Sayidina Hamzah(”) saking sanget bungah(e)</i>	pintu, “tamu yang di luar ini, Abu Thalib dan Sayidina Hamzah” sungguh sangat bahagianya
13	<i>Siti Khadijah ngajawab kalawan waswas; (“)endi? endi ? apakah durung di buka lawang(e);](?)</i>	Siti Khadijah menjawab dengan waswas “mana? mana? apakah belum di buka pintunya?
14	<i>jereh kita gah gancang di buka lawang(e), hayu buru2⁸⁷ dilinggihaken merini,(”) terus Ki</i>	kata saya juga segera di buka pintunya, hayu buru-buru dipersilahkan duduk disini,” lalu Ki
15	<i>Maysaroh di parentah babenah majlis, perhiasan kang modern2⁸⁸ pigurah2⁸⁹ kiriman saking</i>	Maysaroh di perintah beres-beres majlis, perhiasan yang modern-modern figur-figur kiriman dari
16	<i>pirang2⁹⁰ nagara di pasang, alketip hambal jalalah diamparaken, meja kursi ngabarisi</i>	beberapa negara di pasang, sajadah hambal jalalah dihamparkan, meja kursi ngebarisi
17	<i>ngajajar ngahormati sadulur(e) Ki Abi Thalib, lan Ki Maysaroh di parentah kon ngetokaken</i>	ngejajar menghormati saudaranya Ki Abi Thalib, dan Ki Maysaroh di perintah untuk mengeluarkan
18	<i>sajumlah kadaharan kang enak2⁹¹ inuman2⁹² kang aneh2⁹³ babuahan saking Thaif lan saking Madinah</i>	sejumlah makanan yang enak-enak minuman-minuman yang bermacam-macam, buah-buahan

⁸⁵ Kata “endi2” di ubah menjadi “endi-endi”

⁸⁶ Kata “buru2” di ubah menjadi “buru-buru”

⁸⁷ Kata “buru2” di ubah menjadi “buru-buru”

⁸⁸ Kata “modern2” di ubah menjadi “modern-modern”

⁸⁹ Kata “pigurah2” di ubah menjadi “pigurah-pigurah”

⁹⁰ Kata “pirang2” di ubah menjadi “pirang-pirang”

⁹¹ Kata “enak2” di ubah menjadi “enak-enak”

		dari Thaif dan dari Madinah
19	<i>disuguhaken, boten lambat apa kang diparentahaken kalawan Siti Khadijah wes sayagi lan</i>	disuguhkan, tidak lama apa yang diperintahkan oleh Siti Khadijah sudah ada dan
20	<i>sumapta, ari Siti Khadijah linggih ing saburine aling⁹⁴; jereh Siti Khadijah: (")atur</i>	siap, kalau Siti Khadijah duduk di belakangnya hijab; kata Siti Khadijah: "terima
21	<i>nuhun sewu laksa kabungahan, karana karawuhan paman⁹⁵, kula narimakaken sambah babakti</i>	kasih sungguh sangat bahagia, karena kedatangan paman-paman, saya neberimakan sembah bakti
22	<i>sareng muga⁹⁶ boten bendu ati karana kula boten bangkit ngahormat sampurna mung kangge</i>	dan semoga jangan kesal hati karena saya tidak bisa menghormati sempurna tapi untuk
23	<i>lumayan saos; katuran kula persilahaken,(") jawab Ki Abi Thalib: (")enong Khadijah?</i>	lumayan saja; silahkan saya persilahkan," jawab Ki Abi Thalib: "nong Khadijah ?
Halaman 58		
1	<i>Sawangsul(e) muga sing katah ngampurane, karana kita sadulur narasa su'ul adab wawanian</i>	sesungguhnya semoga banyak memaafkannya, karena saya sekeluarga merasa su'ul adab beranian
2	<i>rawuh mariki karana katarik kalawan kaperluan(")[:] jereh Siti Khadijah, (")wenten kaperluan</i>	datang kesini karena ketarik dengan keperluan" kata Siti Khadijah, "ada keperluan
3	<i>punapa? Katuran diterangaken In Syā Allah moal wenten siji barang kang diperlukaken</i>	apa? Silahkan dijelaskan In Syā Allah tidak akan ada satu benda yang diperlukan
4	<i>sereng paman boten hasil("); jawab Ki Abi Thalib: (")atur nuhun sewu laksa kabungahan</i>	oleh paman tidak hasil"; jawab Ki Abi Thalib: "terima aksih sungguh sangat bahagia
5	<i>enong ana kajembaran ati, ari kaperluan iki manfaate In Syā Allah pulang kembali</i>	nong ada keterbukaan hati, kalau keperluan ini manfaatnya In Syā Allah balik kembali
6	<i>maning maring enong("); Siti Khadijah ngajawab (")katuran terangaken sing pertela, punapa sing</i>	lagi kepada nong"; Siti Kahdijah menjawab "silahkan dijelaskan yang jelas, apa yang
7	<i>diperlukaken?(") Jawab Ki Abi</i>	diperlukan?" Jawab Ki Abi

⁹² Kata "inuman2" di ubah menjadi "inuman-inuman"

⁹³ Kata "aneh2" di ubah menjadi "aneh-aneh"

⁹⁴ Kata "aling2" di ubah menjadi "aling-aling"

⁹⁵ Kata "paman2" di ubah menjadi "paman-paman"

⁹⁶ Kata "muga2" di ubah menjadi "semoga"

	<i>Thalib: (“)lamun kirane enong ana kepercayaan ing paman(,)[;] paman</i>	Thalib: “jika kiranya nong ada kepercayaan kepada paman, paman
8	<i>kapengen mendet barang karanapun anak kang aran Muhammad kapengen dagang,(”) barang Siti Khadijah</i>	ingin mengambil barang karanapun anak yang bernama Muhammad ingin berdagang,” ketika Siti Khadijah
9	<i>ngarungu Ki Abi Thalib nyebut aran Muhammad peteng dadelengan sajungjungan ora bisa ngajawab</i>	mendengar Ki Abi Thalib menyebut nama Muhammad gelap penglihatan sehingga tidak bisa menjawab
10	<i>bari nangis saking bawa ning bungah lan gede pangharepan bakal oleh kanugrahan bari ngusapi</i>	sambil nangis dari bawaan bahagia dan besar pengharepan akan dapat keanugrahan sambil mengusap
11	<i>banyu mata, Siti Khadijah ngajawab: (“)ari perkawis enda barang dagangan katuran sakersane</i>	air mata, Siti Khadijah menjawab: kalau “mengenai minta barang dagangan silahkan semampunya
12	<i>paman ayun ngabaktane, ngan karana sing bakal ngajalanaken dede paman luweh bagus tuwang</i>	paman mau membawanya, tapi karena yang akan menjalankan bukan paman lebih bagus tuan
13	<i>putrane saos kin mariki kulane kapengen ngarungu kaparipun maksud(e) lan</i>	putranya saja suruh kesini saya ingin mendengar bagaimana maksud dan
14	<i>kasanggupanane lan memang kudu makoten bagus(e)(”); Sayidina Abbas ngajawab: (“)iya saiki</i>	kesangguppannya dan memang harus begitu bagusnya”; Sayidina Abbas menjawab: “iya sekarang
15	<i>pisan pun anak kalawan paman arep tak susul.(”)</i>	juga pun anak oleh paman mau di jemput.”
Halaman 63		
Nabi Muhammad Berdiskusi dengan Ki Maysaroh		
1	<i>(Kanjeng Nabi damai kalawan Maysaroh arep berangkat ing Nagara Syam)</i>	(Baginda Nabi damai dengan Maysaroh mau berangkat ke Negara Syam)
2	<i>Terus Kanjeng Nabi manggil Ki Maysaroh; jereh Kanjeng Nabi (“)heh Maysaroh, kapan kita berangkat iki</i>	Terus Baginda Nabi manggil Ki Maysaroh; kata Baginda Nabi “heh Maysaroh, kapan kita berangkat ini
3	<i>lan kaparemen barang⁹⁷ napakah sampun sadia? Makoten malih khodam(-)khodame napakah</i>	dan bagaimana barang-barang apakah sudah sedia? Begitu juga pengikut-pengikutnya apakah

⁹⁷ Kata “barang2” di ubah menjadi “barang-barang”

	<i>sampun</i>	sudah
4	<i>kumpul?("") Jawab Maysaroh: (")perkara barang2⁹⁸ lan khodam sampun sayagi boten kirang2,⁹⁹ ngan</i>	kumpul?" Jawab Maysaroh: "mengenai barang-barang dan pengikut sudah siap tidak kurang-kurang, tapi
5	<i>perkawes pemberangkatan terserah tuan saos, tapi batur2¹⁰⁰ mah banjang isuk pasti,(") jereh</i>	mengenai pemberangkatan terserah tuan saja, tapi teman-teman mah nanti pagi pasti," kata
6	<i>Kanjeng Nabi (")sareng bae kalawan batur2;(")¹⁰¹ saba'dane selsai damai pemberangkatan; terus Kanjeng</i>	Baginda Nabi "bareng saja dengan teman-teman"; sesudahnya selesai damai pemberangkatan; lalu Baginda
7	<i>Nabi balik sareng Abi Thalib ing dalem dina kang wes di putusaken Kanjeng Nabi berangkat ing nagara</i>	Nabi pulang bersama Abi Thalib di dalam hari yang sudah di putusken Baginda Nabi berangkat ke negara
8	<i>Syam sareng ontan2¹⁰² pada waktu iku umur Kanjeng Nabi 25 tahun [dua puluh lima tahun] menurut</i>	Syam dengan unta-unta pada waktu itu usia Baginda Nabi 25 tahun menurut
9	<i>ulama tarikh.</i>	Ulama tarikh.
10	<i>Kacarita ing dalem dina kang wes ditentukaken kalawan sudagar2¹⁰³ kang arep berangkat ing Nagara</i>	Kecerita di dalam hari yang sudah ditentukan dengan saudagar-saudagar yang mau berangkat ke Negara
11	<i>Syam kudu dina iku berangkat(e) – marubul onta lan barang2e,¹⁰⁴ sahingga sudagar(-)sudagare</i>	Syam harus hari itu berangkatnya – banyak sekali unta dan barang-barangnya, sehingga saudagar-saudagarnya
12	<i>ngaburu siji tempat supaya bareng berangkat(e), ning riku para sudagar kumpul beres ngajajar</i>	ngeburu satu tempat agar bareng berangkatnya, di situ para saudagar kumpul beres ngejajar
13	<i>Barang(-)barange beres ing ontane ngabaris. Nyaritakaken Kanjeng Nabi barang ningali barang(-)barange masih</i>	barang-barangnya beres di untanya ngebaris. Menceritakan Baginda Nabi ketika melihat barang-barangnya masih
14	<i>durung beres laju manggil Ki Maysaroh, jereh Kanjeng Nabi:</i>	belum beres lalu manggil Ki Maysaroh, kata Baginda Nabi:

⁹⁸ Kata "barang2" di ubah menjadi "barang-barang"

⁹⁹ Kata "kirang2" di ubah menjadi "kirang-kirang"

¹⁰⁰ Kata "batur2" di ubah menjadi "batur-batur"

¹⁰¹ Kata "batur2" di ubah menjadi "batur-batur"

¹⁰² Kata "ontan2" di ubah menjadi "ontan-ontan"

¹⁰³ Kata "sudagar2" di ubah menjadi "sudagar-sudagar"

¹⁰⁴ Kata "barang2e" di ubah menjadi "barang-barange"

	<i>(“)heh Maysaroh! Kaparemen barang2¹⁰⁵</i>	“heh Maysaroh! Bagaimana barang-barang
15	<i>durung ampih lan durung beres iki?(”) Jawab Ki Maysaroh: “tuan? Muga2¹⁰⁶ boten bendu ati</i>	belum diangkat dan belum beres ini?” Jawab Ki Maysaroh: “tuan? Semoga tidak kesal hati
16	<i>ing kula, karena kakatahan barang2,¹⁰⁷ nikulah sing dados boten sereg beres; onta</i>	kepada saya, karena kebanyakan barang-barang, itulah yang jadi tidak langsung beres; unta
17	<i>samungku katah(e) abid samingki katah(e), kalawan tangtu onta moal kuat kalawan abid</i>	segitu banyaknya abid segini banyaknya, dengan tentu unta tidak akan kuat dengan abid
18	<i>moal kamoat,(”) terus Kanjeng Nabi turun saking ontane. Lingkis tangan megakaken</i>	tidak muat,” lalu Baginda Nabi turun dari ontanya. melingkis tangan baju
19	<i>pagawe2¹⁰⁸ sunggu2¹⁰⁹ kaya ahli pagawe, sahingga keringet(e) Kanjeng Nabi ngucur katah saperti inten</i>	Mengerjakan pekerjaan sungguh seperti ahli pegawai, sehingga keringatnya Baginda Nabi ngucur banyak seperti intan
20	<i>berlian, boten lambat sajumlah barang2¹¹⁰ laju beres laka sing katinggalan. //</i>	berlian, tidak lama kemudian sejumlah brang-barang lalu beres tidak ada yang ketinggalan.
Halaman 65-66		
Semua Para Saudagar Terjebak Banjir Besar		
16	<i>(Sakabeh para sudagar cegat banjir gede sampe ana sing kanyut)</i>	(Semua para saudagar terjebak banjir besar sampai ada yang hanyut)
17	<i>Kacarita Abu Jahal wes teka ing siji tempat kang aran Wadil Amwat, ning riku sakabeh sudagar</i>	Diceritakan Abu Jahal sudah tiba di salah satu tempat yang bernama Wadil Amwat, disitu semua saudagar
18	<i>pada reren pada masang khemah, suka2¹¹¹ lan senang2,¹¹² badwi onta pada suka bungah, sudagar2¹¹³</i>	berhenti pada masang tenda, bersuka ria dan bersenang-senang, begitupun unta pada senang, saudagar-saudagar
19	<i>pada riang gembira, barang</i>	pada riang gembira, ketika

¹⁰⁵ Kata “barang2” di ubah menjadi “barang-barang”

¹⁰⁶ Kata “muga2” di ubah menjadi “semoga”

¹⁰⁷ Kata “barang2” di ubah menjadi “barang-barang”

¹⁰⁸ Kata “pegawe2” di ubah menjadi “pegawe-pegawe”

¹⁰⁹ Kata “sunggu2” di ubah menjadi “sunggu-sunggu”

¹¹⁰ Kata “barang2” di ubah menjadi “barang-barang”

¹¹¹ Kata “suka2” di ubah menjadi “suka-suka”

¹¹² Kata “senang2” di ubah menjadi “senang-senang”

¹¹³ Kata “sudagar2” di ubah menjadi “sudagar-sudagar”

	<i>Kanjeng Nabi teka ing iku tempat – Kanjeng Nabi ningali mega ngalingkung arep</i>	Baginda Nabi tiba di itu tempat – Baginda Nabi melihat awan mengelilingi mau
20	<i>nibani ing sekabeh sudagar2¹¹⁴ kang lagi senang2,¹¹⁵ terus Kanjeng Nabi marentah ing sabatur(e)</i>	jatuh di semua saudagar-saudagar yang sedang bersenang-senang, lalu Baginda Nabi merintah kepada teman-temannya
21	<i>kon pada pindah ing tanah sing duhur, malah Kanjeng Nabi marentah kon ngakhabari batur2¹¹⁶ liane</i>	untuk pindah di tanah yang tinggi, justru Baginda Nabi merintah untuk mengabari teman-teman lainnya
22	<i>kon pada ngalih kalawan gancang, karena khawatir embokan kabanjiran, terus Saydina Abbas</i>	untuk pada pindah dengan cepat, karena khawatir takutnya kebanjiran, lalu Sayidina Abbas
23	<i>marentah ing siji utusan ngamban parentah Kanjeng Nabi kudu pada ngalih ing tanah pasir2¹¹⁷ karena</i>	merintah kepada salah satu utusan terima perintah Baginda Nabi harus pada pindah ke tanah pasir-pasir karena
Halaman 66		
1	<i>embokan teka banjir. Pada waktu iku sakabeh para sudagar pada ribut ngalih a(ng)kat2¹¹⁸ barange,</i>	takutnya datang banjir. Pada waktu itu semua para saudagar pada ribut pindah mengangkat barangnya,
2	<i>Abu Jahal ughah milu ngalih, tapi atine ngarasa jengkel ora senang, karena pirang2¹¹⁹ balen</i>	Abu Jahal juga ikut pindah, tapi hatinya merasa kesal tidak senang, karena beberapa kali
3	<i>apa kang diomongaken kalawan Kanjeng Nabi bukti bae, dadi terpaksa milu ngalih, ngan</i>	apa yang dibicarakan oleh Baginda Nabi terbukti saja, jadi terpaksa ikut pindah, tapi
4	<i>ana siji sudagar kang aran Mas'ab cacorowokan nanggung moal kabanjiran, (“)coba</i>	ada satu saudagar yang bernama Mas'ab berteriak tidak akan kebanjiran, “coba
5	<i>deleng sing awas(,)[;] langit samunu padang, kita mah moal percaya moal kaya batur2(“)¹²⁰</i>	lihat yang jelas, langit segitu terang, saya mah tidak percaya tidak seperti teman-teman”
6	<i>durung mingkem2¹²¹ acan lambene Ki Mas'ab, kalawan sarentak breg</i>	belum nutup mulut sama sekali bibirnya Ki Mas'ab dengan

¹¹⁴ Kata “sudagar2” di ubah menjadi “sudagar-sudagar”

¹¹⁵ Kata “senang2” di ubah menjadi “senang-senang”

¹¹⁶ Kata “batur2” di ubah menjadi “batur-batur”

¹¹⁷ Kata “pasir2” di ubah menjadi “pasir-pasir”

¹¹⁸ Kata “angkat2” di ubah menjadi “angkat-angkat”

¹¹⁹ Kata “pirang2” di ubah menjadi “pirang-pirang”

¹²⁰ Kata “batur2” di ubah menjadi “batur-batur”

	<i>udan gumentur</i>	serentak ujan lebat
7	<i>durdur kilat lan geledeg peteng gulita awan kang kasambung kalawan bengi, patang dina patang</i>	durdur kilat dan petir gelap gulita siang bersambung dengan malam, empat hari empat
8	<i>bengi udan terus(-)terusan laka rirene, sahingga Ki Mas'ab lan barang(-) barang(e) abid(-)</i>	malam hujan terus-terusan tidak ada berhentinya, sehingga Ki Mas'ab dan barang-barangnya abid-
9	<i>abide kanyut. //</i>	abidnya hanyut.
10	(Kasimpulan)	(Kesimpulan)
11	<i>Yakin wong ora ngandel maring nabi # akibat(e) dadi hina kaya babi(,)</i>	Yakin orang yang tidak percaya kepada nabi # akibatnya jadi hina seperti babi,
12	<i>percaya maring apa kang di gawa # saking nabi(,) kita aja nurut hawa</i>	percayalah kepada apa yang di bawa # dari nabi, kita jangan nurut hawa
13	<i>nurutaken hawa nafsu akibat(e) # dadi sasar ing dunyane akhirate</i>	menuruti hawa nafsu akibatnya # jadi sesat di dunia akhiratnya
14	<i>najan kita digelari nama ustad # bila ora ta'at tangtu sasar sasab</i>	meskipun kita digelari nama ustad # bila tidak taat tentu sesat
15	<i>manusia mungguh Allah moal beda # laka raja laka rakyat ora beda</i>	manusia kata Allah tidak berbeda # tidak ada raja tidak ada rakyat tidak berbeda
16	<i>pang mulyane mungguh Allah {Atqāqum # tī'āl} bae ayat Qur'an Maha Agung(.) //</i>	yang mulianya kata Allah <i>Atqāqum # tī'āl</i> aja ayat Qur'an Maha Agung
Halaman 68-69		
Nabi Muhammad Tiba di Sumur yang di Timbun Abu Jahal		
13	(Kanjeng Nabi teka ing sumur kang di urugi Abu Jahal)	(Baginda Nabi tiba di sumur yang di timbun Abu Jahal)
14	<i>Nyaritakaken rombongan Kanjeng Nabi teka ing sumur kang di urugi Abu Jahal, terus pada masang</i>	Menceritakan rombongan Baginda Nabi tiba di sumur yang di timbun Abu Jahal, lalu pada pasang
15	<i>khemah, kabeneran sakabeh rombongan pada sanget ngelak kapengen nginum, sedeng sasargon</i>	tenda, kebetulan semua rombongan pada sangat haus ingin minum, sedangkan bekal
16	<i>banyune wes kandas katelasan terus ngaburu sumur, tapi sumur ilang karana di</i>	airnya sudah kandas kehabisan lalu menghampiri sumur, tapi sumur hilang karena
17	<i>urugi Abu Jahal, sakabeh rombongan Kanjeng Nabi pada</i>	di timbun Abu Jahal, semua rombongan Baginda Nabi pada

¹²¹ Kata “mingkem2” di ubah menjadi “mingkem-mingkem”

	<i>matur ing Kanjeng Nabi nguningaken karipuhan</i>	bilang ke Baginda Nabi memberitahukan bagaimana
18	<i>upami boten wenten banyu pasti sakabeh rombongan cilaka, sedeng menurut kabiasaan</i>	misal tidak ada air pasti semua rombongan celaka, sedangkan menurut kebiasaan
19	<i>lebah riki puniki wenten sumur, mangka sapuniki boten wenten; jereh Kanjeng Nabi (“)ing endi</i>	sebelah sini ini ada sumur, maka sekarang tidak ada; kata Baginda Nabi “di mana
20	<i>anane sumur waktu maune?(”) terus dituduhaken kalawan rombongan, (“)lebah puniki gusti?”</i>	adanya sumur waktu awalnya?” Lalu ditunjukkan oleh rombongan, “sebelah sini gusti?”
21	<i>karana ing antara rombongan puniku wenten kang uning jelas ing anane puniku sumur, terus</i>	karena di antara rombongan itu ada yang tau jelas adanya itu sumur, lalu
22	<i>di edek kalawan Kanjeng Nabi bari ngado’a maring Allah kang kuasa, cur banyu mancur saking</i>	di injak oleh Baginda Nabi sambil berdo’a kepada Allah yang kuasa, cur air mancur dari
23	<i>sor dampal sikil(e) Kanjeng Nabi, sahingga banyu ora kawadahan, sakabeh rombongan pada</i>	bawah telapakan kakinya Baginda Nabi, sehingga air tidak ketempatan, semua rombongan pada
Halaman 69		
1	<i>bungah luar biasa, si Falah gancang ngaburu Abu Jahal, maksud arep laporan, barang si</i>	senang luar biasa, si Falah segera menyusul; Abu Jahal, maksud mau laporan, ketika si
2	<i>Falah teka terus Abu Jahal tatakon: jereh si Falah (“)sadanten rombongan Muhammad selamat</i>	Falah tiba lalu Abu Jahal bertanya: kata si Falah “semua rombongan Muhammad selamat
3	<i>boten bahla napa2¹²² malah sumur kang di urugi tuan punika di edek kalawan Muhammad sahingga banyu</i>	tidak celaka apa-apa justru sumur yang di timbun tuan itu di injak oleh Muhammad sehingga air
4	<i>mancur boten wenten asat(e) saking sor dampal sikil(e) Muhammad,(”) jereh Abu Jahal: (“)Falah</i>	mancur tidak ada surutnya dari bawah telapak kakinya Muhammad,” kata Abu Jahal: “Falah
5	<i>sira ora bagus milik(e), artine sira ora sida dikawenaken lan ora oleh persenan. //</i>	kamu tidak bagus miliknya, artinya kamu tidak jadi dinikahkan dan tidak dapat persenan.
Halaman 71-72		

¹²² Kata “napa2” di ubah menjadi “napa-napa”

Nabi Muhamamd Menanam Kurma Buahnya Kemakan Pada Waktu Itu Juga		
13	<i>(Kanjeng Nabi nandur kurma buah(e) kadahar pada waktu iku ugah)</i>	(Baginda Nabi menanam kurma buahnya kemakan pada waktu itu juga)
14	<i>Kanjeng Nabi tatakon ing Sayidina Abbas: (“)hei paman? kaparipun napakah maler sasargon kurma kanggo</i>	Baginda Nabi menannyakan kepada Sayidina Abbas: “hei paman? bagaimana apakah masih persediaan kurma untuk
15	<i>bekel perjalanan kula puniki?(“) jawab Sayidina Abbas (“)maler, tapi sakedik pisan, katuran di</i>	bekal perjalanan saya ini?” jawab Sayidina Abbas “masih, tapi sedikit sekali, silahkan di
16	<i>dahar saos,(“) laju kurma di dahar kalawan Kanjeng Nabi, ari wijil(e) di tandur bari</i>	makan saja,” lalu kurma di makan oleh Baginda Nabi, kalau bijinya di tanam sambil
17	<i>ngawaca {Bismillahi Walhamdulillahi,} jereh Sayidina Abbas (“)alu paman? paman boten mengerti</i>	membaca <i>Bismillahi Walhamdulillahi</i> , kata Sayidina Abbas adek “paman? paman tidak mengerti
18	<i>kangge punapa wejil kurma di tandur puniku?(“) jawab Kanjeng Nabi (“)cepe sampun katelasan</i>	untuk apa biji kurma di tanam itu?” jawab Baginda Nabi “katanya sudah kehabisan
19	<i>kurma,(“) jawab Sayidina Abbas (“)kesel temen, kapan arep babuah(e), karena menurut sing sampun,</i>	kurma,” jawab Sayidina Abbas “kesal sekali, kapan mau berbuahnya, karena menurut yang sudah,
20	<i>kurma puniku umur 5 tahun kaenem tahun embek(e) babuah,(“) jawab Kanjeng Nabi In Syaa Allah</i>	kurma itu umur 5 tahun ke enam tahun baru berbuah,” jawab Baginda Nabi In Syaa Allah
21	<i>boten lambat malih ugah kaunduh buah(e), gancang(“) caritane terus berangkat ninggalaken iku</i>	tidak lama lagi juga panen buahnya, dengan segera” ceritanya terus berangkat meninggalkan itu
22	<i>tempat, boten lambat Kanjeng Nabi nyeluk Sayidina Abbas jereh Kanjeng Nabi (“)paman? wayah(e), sanajan</i>	tempat, tidak lama Baginda Nabi manggil Sayidina Abbas kata Baginda Nabi “paman? saatnya, meskipun
23	<i>payah kula enda kalawan hormat tapi sangat supaya paman ngabaliki tempat waiku kurma kang kula tandur</i>	payah saya minta dengan hormat tapi sangat agar paman kembali ke tempat yang tadi itu kurma yang saya tanam
Halaman 72		
1	<i>wau sampun babuah.(“) Pada waktu iku Sayidina Abbas balik</i>	tadi sudah berbuah.” Pada waktu itu Sayidina Abbas kembali lagi ke

	<i>malih ing tempat liren wau maler</i>	tempat berhenti tadi masih
2	<i>tebih wet kurma sampun katingalan kalawan Sayidina Abbas, terus kalawan Sayidina Abbas di</i>	jauh pohon kurma sudah terlihat oleh Sayidina Abbas, terus oleh Sayidina Abbas di
3	<i>unduh buah kurma iku, bari muji boten liren²,¹²³ boten lambat Kanjeng Nabi kasusul</i>	panen buah kurma itu, sambil muji tidak berhenti-henti, tidak lama Baginda Nabi kebalap
4	<i>kalawan Sayidina Abbas ngagawe kurma sakatah katah(e), terus Kanjeng Nabi ngadahar ing iku</i>	oleh Sayidina Abbas membawa kurma sebanyak banyaknya, terus Baginda Nabi makan itu
5	<i>kurma lan sabatur(-)batur(e) sakabeh pada ngaherani lan pada nganuhunaken, tapi Abu Jahal</i>	kurma dan teman-temannya semua pada heran dan pada berterima kasih, tapi Abu Jahal
6	<i>la'natullah alaih ngomong makenen, (")hei batur²¹²⁴ aja pada mangan kurma oleh tukang</i>	la'natullah alaih bicara begini, "hei teman-teman jangan pada makan kurma dapat tukang
7	<i>sihir,(") di jawab kalawan kaum(-) kaum(e), surup temen ning lalangede laka maning kabisane</i>	sihir," di jawab oleh kaum kaumnya, tidak pantas amat di perilakunya tidak ada lagi kebiasaannya
8	<i>lan kaweruh(e) ngan ngarani tukang sihir bae, coba lamun meneng aje akeh²¹²⁵ omong, risi</i>	dan ketahuinya yang mengatakan tukang sihir saja, coba jika diam jangan banyak bicara, takut
9	<i>mbokan ana sing nempiling,(") Abu Jahal ore ngajawab, tapi atine karasa di lerab. //</i>	khawatir ada yang nampar," Abu Jahal tidak menjawab, tapi hatinya kerasa di sasat.
Halaman 76-77		
Semua Rombongan Pedagang Tiba di Negara Syam		
20	<i>(Sakabeh rombongan padagang wes pada teka ing Nagara Syam terus pada masar)</i>	(Semua pasukan pedagang sudah tiba di Negara Syam terus pada menjual)
21	<i>Kacarita isuk²¹²⁶ ontan²¹²⁷ rombongan padagang Makah, pada budal pada ngaburu ing Nagri</i>	diceritakan besok-besok unta-unta pasukan pedagang Makkah, berpencar pada buru-buru di Negara
22	<i>Syam, ari rombongan Kanjeng Nabi berangkat(e) rada kari</i>	Syam, kalau pasukan Baginda Nabi berangkatnya agak akhir tidak

¹²³ Kata "liren²" di ubah menjadi "liren-liren"

¹²⁴ Kata "batur²" di ubah menjadi "batur-batur"

¹²⁵ Kata "akeh²" di ubah menjadi "akeh-akeh"

¹²⁶ Kata "isuk²" di ubah menjadi "isuk-isuk"

¹²⁷ Kata "ontan²" di ubah menjadi "ontan-ontan"

	<i>boten nyarengi kalawan wong katah</i>	berbarengan dengan orang banyak
23	<i>ora kacarita ing dadalan, saniki di buru gancang(e) bae, sakabeh para sudagar</i>	tidak kecerita di jalan, saat ini di segera aja, semua para saudagar
Halaman 77		
1	<i>pada masar ing Nagara Syam, barang2¹²⁸ saking Nagara Makah sangat di cintai kalawan umum(e)</i>	pada menjual di Negara Syam, barang-barang dari Negara Makkah sangat di cintai oleh umumnya
2	<i>wong masar, kapayuanane luar biasa, sahingga pada ngagendong kauntungan, barang2¹²⁹</i>	orang beli, penjualannya luar biasa, sehingga pada memperoleh keuntungan, barang-barang
3	<i>kang samunu akeh(e) laka sing nyisa pisan, batikel2¹³⁰ untung(e) luar biasa pada bu-</i>	yang segitu banyaknya tidak ada yang tersisa sama sekali, sungguh untungnya luar biasa pada bu-
4	<i>ngah, ari barang(-)barang(e) Kanjeng Nabi durung ana sing payu pisan, karena tekane wes</i>	hagia, kalau barang-barangnya Baginda Nabi belum ada yang laku sama sekali, karena datangnya sudah
5	<i>sore, lan wong masar(e) wes pada balik, iya kapaksa di inepaken, Abu Jahal</i>	sore, dan pembelinya sudah pada pulang, iya terpaksa di inapkan, Abu Jahal
6	<i>la'natullah atine kaliwat bungah bari ngomong ing wong akeh makenen: (")Muhammad iki</i>	la'natullah alaih sangat bahagia sambil bicara di orang banyak begini: Muhammad ini
7	<i>pantes kapilih kalawan Khadijah lan di percaya, karena politik dagang(e) pinter beneran,</i>	pantes kepilih oleh Khadijah dan di percaya, karena politik dagangnya pinter beneran,
8	<i>batur mah wes pada payu lan entek, iku mah durung ana sing payu pisan, sapa sing</i>	teman mah sudah pada laku dan habis, ini mah belum ada yang laku sama sekali, siapa yang
9	<i>arep tuku? karena wong wes pada balik,(") ngomong bari ngecrek2¹³¹ duit, saking</i>	mau beli? karena orang sudah pada pulang," bicara sambil ngipas-ngipas uang, sangat
10	<i>ngahinane ing Kanjeng Nabi. Kacarita barang isuk barang(-)barang(e) Kanjeng Nabi di dasaraken ing pasar,</i>	menghinanya kepada Baginda Nabi. Diceritakan ketika besok barang-barangnya Baginda Nabi dihamparkan di pasar,
11	<i>terus di tawaraken, karena</i>	terus ditawarkan, karena orang-

¹²⁸ Kata "barang2" di ubah menjadi "barang-barang"

¹²⁹ Kata "barang2" di ubah menjadi "barang-barang"

¹³⁰ Kata "batikel2" di ubah menjadi "batikel-batikel"

¹³¹ Kata "ngecrek2" di ubah menjadi "ngecrek-ngecrek"

	<i>wong2¹³² sing masar dina wingi pada dongeng ing masing2¹³³ kampung(e) pada</i>	orang yang belanja kemarin pada bicara kepada masing-masing kampungnya pada
12	<i>nyaritakaken nan barang saking Makah sedeng barang saking Makah puniku di kademeni kalawan umum manusia,</i>	menceritakan kalau barang dari Makkah sedangkan barang dari Makkah itu di sukai oleh umum manusia,
13	<i>dadi wong2¹³⁴ sing ora masar ika pada gayor guyur lunga masar, sing di nawingi harga</i>	jadi orang-orang yang tidak belanja itu pada berbondong bondong pergi belanja, yang di bandrol harga
14	<i>saperak, pada dina iku rong perak, barang2¹³⁵ di bayar kontan sakabeh laka sing nganyang, karena</i>	seperak, pada hari itu dua perak, barang-barang di bayar kontan semua tidak ada yang menawar, karena
15	<i>Barang(e) laka maning lan laka sing due saliane Kanjeng Nabi(,) untung(e) berlipat(-)lipat ganda harga barang</i>	barangnya tidak ada lagi dan tidak ada yang punya selain Baginda Nabi, untungnya berlipat-lipat ganda harga barang
16	<i>nurutaken sing balanja, Abu Jahal la'natullah marah2¹³⁶ ora puguh, karena Kanjeng Nabi oleh</i>	mengikuti yang belanja, Abu Jahal la'natullah alaih marah-marah gak jelas, karena Baginda Nabi dapat
17	<i>untung berlipat ganda, batur(-)batur(e) Abu Jahal pada ngadohi karena ora cocok ing tingkahe</i>	untung berlipat ganda, teman-temannya Abu Jahal pada menjauhi karena tidak cocok pada perilakunya
Halaman 83-84		
Nabi Muhammad dan Rombongan Tiba di Makkah		
15	<i>(Kanjeng Nabi lan rombongan sudagar teka ing Makah)</i>	<i>(Baginda Nabi dan rombongan saudagar tiba di Makkah)</i>
16	<i>Isuk2¹³⁷ sakabeh rombongan sudagar pada budal saking Juhfatul Wada',</i>	Pagi-pagi semua rombongan saudagar pada mencar dari Juhfatul Wada',
17	<i>ngaburu ing Nagara Makah – Nagara Makah saturut jalan kebek kalawan manusa kang</i>	buru-buru ke Negara Makkah – Negara Makkah sepanjang jalan penuh dengan manusia yang
18	<i>pada nongton lawang saketeng, ing tiap2¹³⁸ kang di pasang lan di papaesi</i>	pada nonton pintu seketeng, yang tiap-tiap di pasang dan di hiasi

¹³² Kata “wong2” di ubah menjadi “wong-wong”

¹³³ Kata “masing2” di ubah menjadi “masing-masing”

¹³⁴ Kata “wong2” di ubah menjadi “wong-wong”

¹³⁵ Kata “barang2” di ubah menjadi “barang-barang”

¹³⁶ Kata “marah2” di ubah menjadi “marah-marah”

¹³⁷ Kata “isuk2” di ubah menjadi “isuk-isuk”

19	<i>kalawan macem2,¹³⁹ kembang karesminan lan karamean macem2;¹⁴⁰ berubul rombongan</i>	dengan macam-macam, bunga keresmian dan keramean bermacam-macam; berubul rombongan
20	<i>Kanjeng Nabi pada teka, sakabeh manusa pada bengong saking akeh(e) barang2¹⁴¹ kauntungan</i>	Baginda Nabi pada datang, semua manusia pada bingung dari banyaknya barang-barang keuntungan
21	<i>oleh dagang; pada waktu iku Siti Khadijah gancang ngaturi bapane kang aran Huwailid, ora</i>	dapat dagang; pada waktu itu Siti Khadijah segera mengundang bapaknya yang bernama Huwailid, tidak
22	<i>suwe Ki Huwailid teka menak gandang lan ginding, terus kalawan Siti Khadijah di ling-</i>	lama kemudian Ki Huwailid datang gagah dan perkasa, lalu oleh Khadijah di du-
23	<i>gihaken ing iringane Kanjeng Nabi, ari Ki Maysaroh sing ngurus barang2¹⁴² pihatur Siti Khadijah</i>	dudukkan di sampingnya Baginda Nabi, kalau Ki Maysaroh yang ngurus barang-barang diatur Siti Khadijah
Halaman 84		
1	<i>ing bapane; (“)pangapunten bapa puniki kauntungan puniki saumur urip embeke puniki antuk</i>	kepada bapaknya; “permisi bapa keuntungan ini seumur hidup baru ini dapat
2	<i>kauntungan kang samingki katah(e) boten wenten sanes anging kalawan sabab berkah</i>	keuntungan yang segini banyaknya tidak ada sekali tapi dengan sebab berkah
3	<i>Muhammad putra Abdullah(“); jereh bapane Siti Khadijah (“)atuh nuhun bapa ngiring kabungahan. //</i>	Muhammad putra Abdullah”; kata bapaknya Siti Khadijah “atuh terima kasih bapak ikut senang.
Halaman 97-98 Ki Khuwailid Mewakilkkan Nikah Putranya Kepada Ki Waroqoh di Depan Ka’bah		
11	<i>(Ki Huwailid nikahaken putrane ing Ki Waroqoh ing arep Baitullah)</i>	(Ki Huwailid menikahkan putrinya kepada Ki Waroqoh di depan Baitullah)
12	<i>Kabeneran pada bengi iku ing</i>	Kebetulan pada malam itu di

¹³⁸ Kata “tiap2” di ubah menjadi “tiap-tiap”

¹³⁹ Kata “macem2” di ubah menjadi “macam-macam”

¹⁴⁰ Kata “macem2” di ubah menjadi “macam-macam”

¹⁴¹ Kata “barang2” di ubah menjadi “barang-barang”

¹⁴² Kata “barang2” di ubah menjadi “barang-barang”

	<i>Masjidil Haram; sakabeh menak2¹⁴³ lan sudagar2¹⁴⁴ lagi kumpul</i>	Masjidil Haram; semua bangsawan dan saudagar-saudagar sedang kumpul
13	<i>durung pada balik: Ki Nadhor(,) Ki Muth'im(,) Ki Abu Jahal bin Hisyam(,) Ki Usman bangsa Amiriki(,)</i>	belum pada pulang: Ki Nadhor, Ki Muth'im, Ki Abu Jahal bin Hisyam, Ki Usman bangsa Amiriki,
14	<i>Ki Asad bangsa Addarimi(,) Ki Atabah(,) Ki Shofwan(,) Ki Umyan(,) Ki Abu Sufyan(,) Ki Syaibah (lan) Ki Shilah, barang</i>	Ki Asad bangsa Addarimi, Ki Atabah, Ki Shofwan, Ki Umayan, Ki Abu Sufyan, Ki Syaibah dan Ki Shilah, ketika
15	<i>jul Ki Waroqoh marek ing Baitullah, sakabeh pada ngadeg ngahormat pada ngaturaken kasalametan,</i>	langsung Ki Waroqoh mendekati ke Baitullah, semua pada berdiri ngehormat pada menghantarkan keselamatan,
16	<i>sabakdane ngahormati terus pada dodok ngaberes; jereh Ki Waroqoh: (“)heh sakabeh</i>	sesudahnya ngehormati lalu pada duduk ngeberes; kata Ki Waroqoh: “heh semua
17	<i>menak Makah, kula darebe masalah, kalawan sampean kabeh kudu di bahas;(“) jereh</i>	bangsawan Makkah, saya punya masalah dengan anda semua harus di bahas;” kata
18	<i>menak2¹⁴⁵ Makah, (“)masalah punapa ? katuran sereg di buka(,);] manawi kula bangkit ngabahas(“)</i>	bangsawan-bangsawan Makkah, “masalah apa? Silahkan langsung di buka, semoga saya bisa ngebahas”
19	<i>jereh Ki Waroqoh: (“)ari masalah(e) mengenai Khadijah, menawi sampean kabeh pada uning,</i>	kata Ki Waroqoh: “kalau masalahnya mengenai Khadijah, semoga anda semua pada tau,
20	<i>ing dalem kakayaanane lan rupane harta bendane lan akal(e) sarta turunane,(“) sakabeh menak</i>	di dalam kekayaannya dan rupa harta bendanya dan akalnya serta turunannya,” semua bangsawan
21	<i>Makah pada ngajawab lan sakabeh pada terang jelas, turunane turunan luhur, harta bendane</i>	Makkah menjawab dan semua pada memperhatikan, turunannya turunan luhur, harta bendanya
22	<i>memang sudagar, kaayuanane ful; katambah wadon berakal, jereh Ki Waroqoh: (“)punapa</i>	memang saudagar, kekayaannya ful; ditambah perempuan berakal, kata Ki Waroqoh: “apa

¹⁴³ Kata “menak2” di ubah menjadi “menak-menak”

¹⁴⁴ Kata “sudagar2” di ubah menjadi “sudagar-sudagar”

¹⁴⁵ Kata “menak2” di ubah menjadi “menak-menak”

23	<i>sing dados kakurangan,(") jawab menak¹⁴⁶ Makah: (")sakedik pisan boten ayun darebe</i>	yang jadi kekurangan," jawab bangsawan-bangsawan Makkah: "sedikit sekali tidak mau punya
Halaman 98		
1	<i>laki;(") jereh Ki Waroqoh: (")nah saniki kaparipun napakah kirane sampun pada uning ing</i>	suami;" kata Ki Waroqoh: "nah sekarang bagaimana apakah kiranya sudah pada tau
2	<i>pamaksudanane? manawi sampun weten khabare;(") jereh menak¹⁴⁷ Makah, (")dereng</i>	tujuannya? semoga sudah ada kabarnya;" kata bangsawan-bangsawan Makkah, "belum
3	<i>ngerungu katuran luweh bagus di caritakaken;(") jereh Ki Waroqoh: "pamaksudane</i>	mendengar silahkan lebih bagus di ceritakan;" kata Ki Waroqoh: "tujuannya
4	<i>Khadijah arep laki, ngan dereng terang lanange, Wallahu Alam sapa iku sing di kademeni</i>	Khadijah mau bersuami, tapi belum jelas laki-lakinya, Wallahu Alam siapa itu yang di suakai
5	<i>kalawan Khadijah, cuman pasti ing wong Makah, mangka saniki puniki bapane Khadijah</i>	oleh Khadijah, tapi pasti kepada orang Makkah, maka sekarang ini bapaknya Khadijah
6	<i>arep wakil nikahaken ing kula ing arepan sampean kabeh, lan kudu pada nyakseni mengko</i>	mau wakil nikahkan kepada saya di depan anda semua, dan harus pada menyaksikan nanti
7	<i>isuk bengi sakabeh kudu pada teka ing umah(e) Siti Khadijah, yaiku arep akad nikah(,)[;]</i>	besok malam harus datang ke rumahnya Siti Khadijah, yaitu mau akad nikah,
8	<i>ari bakal lakine ing sapa bae karsane Khadijah(,)[;] menurut omong(e) Khadijah arep</i>	kalau akan bersuaminya kepada siapa saja kehendaknya Khadijah, menurut bicaranya Khadijah mau
9	<i>milih dewek, karena iku tak harep supaya pada hadir ing bengi tersebut;(") jereh</i>	milih sendiri, karena itu tak harap agar pada hadir di malam tersebut;" kata
10	<i>menak¹⁴⁸ Makah: (")nuhun ngaturaken ribu laksa kabungahan(")[:] terus Huwailid berbicara:</i>	bangsawan-bangsawan Makkah: "terima kasih menghantarkan ribu sangat kesenangan" lalu Huwailid berbicara:
11	<i>(")heh sakabeh dulur¹⁴⁹[:] saksenana kula ayun wakil nikahaken pecil kula kang aran</i>	"heh semua saudara-saudara saksiakan saya mau wakil nikahkan anak saya yang bernama
12	<i>Khadijah, wakil(e) ing dulur kula</i>	Khadijah, wakilnya kepada saudara

¹⁴⁶ Kata "menak2" di ubah menjadi "menak-menak"

¹⁴⁷ Kata "menak2" di ubah menjadi "menak-menak"

¹⁴⁸ Kata "menak2" di ubah menjadi "menak-menak"

¹⁴⁹ Kata "dulur2" di ubah menjadi "dulur-dulur"

	<i>kang aran Waroqoh, nikahaken ing lanang kang kapilih kalawan</i>	saya yang bernama Waroqoh, menikahkan kepada laki-laki yang kepilih oleh
13	<i>Khadijah, lan lanang(e) wong Makah; (") jereh sakabeh sing hadir, (")kula nyakseni nuhun</i>	Khadijah, dan laki-lakinya orang Makkah;” kata semua yang hadir, “saya menyaksikan terima kasih
14	<i>ribu laksa bungah sakabeh sing hadir ing riki, pada sangka bagus, pada gede pangharepan</i>	ribu sangat senang semua yang hadir di sini, pada sangka bagus, pada besae pengharapan
15	<i>kapilih dadi panganten, pada siap sadia pakean bagus¹⁵⁰ nabet lebaran; (") isuk¹⁵¹</i>	kepilih jadi pengantin, pada siap sedia pakaian bagus-bagus seperti hari raya;” besok-besok
16	<i>babersih, terus dangdan parapih¹⁵² sing ngarasa durung sadia, atuh ribut kaya</i>	bersih-bersih, lalu berhias perapih-rapih, yang merasa belum sedia, atuh ribut seperti
17	<i>wong kalenger ing pasar ing kelir maker; barang waktu sore pada dangdan ngaginding luas</i>	orang sibuk ke pasar ke tukang jahit; ketika waktu sore pada berhias berpenampilan luas
18	<i>luasan. //</i>	luasan.
Halaman 103-104		
Ki Khuwailid Menikahkan Siti Khadijah Kepada Nabi Muhammad		
4	<i>(Huwaitid nikahaken putr[a](i)ne¹⁵³ Siti Khadijah ing Kanjeng Nabi)</i>	(Huwaitid menikahkan putrinya Siti Khadijah kepada Baginda Nabi)
5	<i>Barang wes pada dodok maning ing tempat samula, Huwaitid ngomong saperti banyu gula di</i>	Ketika sudah pada duduk lagi di tempat semula, Huwaitid bicara seperti air gula di
6	<i>madoni; jereh Ki Huwaitid: (")heh sakabeh kang hadir, weruha pada waktu iki muga¹⁵⁴</i>	maduin; kata Ki Huwaitid: “heh semua yang hadir, tahu kah pada waktu ini semoga
7	<i>sing katah ngampurane, sarta muga¹⁵⁵ di rongokaken punapa kang bakal kula omongaken ing</i>	yang banyak memaafkannya, serta semoga di dengarkan apa yang akan saya bicarakan di
8	<i>riki: demi Allah boten wenten makhluk kang luweh mulya mungguh Allah lan manusa, salian</i>	sini: demi Allah tidak ada makhluk yang lebih mulia selain Allah dan manusia, selain

¹⁵⁰ Kata “bagus2” di ubah menjadi “bagus-bagus”

¹⁵¹ Kata “isuk2” di ubah menjadi “isuk-isuk”

¹⁵² Kata “rapih2” di ubah menjadi “rapih-rapih”

¹⁵³ Kata “putra2ne” di ganti menjadi “putrine”

¹⁵⁴ Kata “muga2” di ubah menjadi “semoga”

¹⁵⁵ Kata “muga2” di ubah menjadi “semoga”

9	<i>saking Muhammad bin Abdullah(.)[:] mangka pada waktu wau kula ngomong nurutaken hawa nafsu kang</i>	dari Muhammad bin Abdullah, maka pada waktu tadi saya bicara nurutkan hawa nafsu yang
10	<i>boten enak dirungu katarik kalawan wong kang hasud lan syirik ing Muhammad bin Abdullah, mangka</i>	tidak enak di dengar ketarik dengan orang yang hasud dan syirik kepada Muhammad bin Abdullah, maka
11	<i>saniki katuran saksenana ridho lebih saking ridho, anak kula kang aran Khadijah ayun nga</i>	sekarang silahkan saksikan ridho lebih dari ridho, anak saya yang bernama Khadijah mau ber
12	<i>jodo sereng Muhammad bin Abdullah, bagya temen lan untung temen anak kula kang aran Khadijah</i>	jodoh dengan Muhammad bin Abdullah, bahagia sekali dan beruntung sekali anak saya yang bernama Khadijah
13	<i>ayun nikah sereng Muhammad bin Abdullah, katuran sapuniki sakseni kula sing ayun ngawaleni(“)</i>	mau nikah dengan Muhammad bin Abdullah, silahkan sekarang saksikan saya yang mau mewalikan”
14	<i>terus Ki Huwailid dodok ing iringan Kanjeng Nabi; jung ngadeg Ki Abu Thalib, nganggo tata</i>	lalu Ki Huwailid duduk di samping Baginda Nabi; langsung berdiri Ki Abu Thalib, menggunakan tata
15	<i>kahormatan kang kaprah, tata ing dalem akad nikah Ki Abu Thalib maca khutbah, sabakdane maca</i>	kehormatan yang bagus, tata di dalam akada nikah Ki Abu Thalib baca khutbah, sesudahnya baca
16	<i>khutbah Ki Abu Thalib ngalamar nikah mas kawin sapanjaluk(e) Ki Huwailid sarta kontan, Ki</i>	khutbah Ki Abu Thalib melamar nikah mas kawin sepermintaannya Ki Huwailid serta kontan, Ki
17	<i>Waroqoh tatakon ing Huwailid: (“)pira kapengen(e) ? Ki Huwailid ngajawab: (“)manawi wenten kamufaqotan</i>	Waroqoh bertanya ke Huwailid: “berapa maunya? Ki Huwailid menjawab: “semoga ada kesepakatan
18	<i>perkawis mas kawin ialah empat ratus (400) dinar mas,(.) [lan] saratus (100) onta</i>	mengenai mas kawin ialah empat ratus (400) dinar mas, seratus (100) unta
19	<i>kang bagus lan wolu likur (28) kawula sajero kontan,(“) Ki Abu Thalib ngajawab (“)katuran</i>	yang bagus dan dua puluh delapan (28) sejenisnya unta dalam kontan,” Ki Abu Thalib menjawab “silahkan
20	<i>apa kang di jaluk kalawan sampean di bayar kontan,(“) Ki Huwailid ngajawab (“)saniki kula</i>	apa yang di minta oleh anda di bayar kontan,” Ki Huwailid menjawab “sekarang saya

21	<i>nikahaken putr[a](i)¹⁵⁶ kula kang aran Khadijah ing Muhammad bin Abdullah suka pada suka sakarone, lan</i>	nikahkan putri saya yang bernama Khadijah kepada Muhammad bin Abdullah suka sama suka keduanya, dan
22	<i>kupuka kamulyaanane, kalawan mas kawin kontan kang wes di terangaken parincianane,(") Ki Abu</i>	kuakui kemuliaannya, dengan mas kawin kontan yang sudah di jelaskan perinciannya," Ki Abu
23	<i>Thalib ngajawab: (")kula nampi ing puniki pernikahan kangge Muhammad bin Abdullah. Sayidina</i>	Thalib menjawab: "saya terima pernikahan ini untuk Muhammad bin Abdullah, Sayidina
Halaman 104		
1	<i>Hamzah terus ngajukut duit receh rong kabasen kebek, Sayidina Hamzah nyawer</i>	Hamzah lalu mengambil uang receh dua kabasen penuh, Sayidina Hamzah saweran
2	<i>ing sakabeh kang hadir, nyawere lucu luar biasa, istu matak rarungunen, sakabeh</i>	ke semua yang hadir, sawerannya lucu luar biasa, sungguh mendengarkan, semua
3	<i>sing hadir pada bungah luar biasa, cung Abu Jahal ngadeg bari ngomong makenen:</i>	yang hadir pada senang luar biasa, kecuali Abu Jahal berdiri sambil bicara begini:
4	<i>(")saumur urip embeke mendak iki ana wong lanang di tuku¹⁵⁷ kalawan wong wadon, biasane</i>	"seumur hidup baru nemu ini ada seorang laki-laki di beli dengan seorang perempuan, biasanya
5	<i>ugah kudu wong lanang sing tuku¹⁵⁸ wong wadon,(") Ki Abu Thalib ngajawab: (")alah, aja elok</i>	juga harus seorang laki-laki yang membeli seorang perempuan," Ki Abu Thalib menjawab: "alah, jangan pernah
6	<i>akeh omong, [lan] aja salah pikiran lan (salah) faham batur mah ana hargane, pinunjul kalawan kamulyaan,</i>	banyak bicara, jangan salah fikiran dan salah faham teman mah ada harganya, sejungjung dengan kemuliaan,
7	<i>sejati ning manusia, dudu¹⁵⁹ manusa sia¹⁶⁰ sejen kalawan bangsa andika, boro¹⁶¹ arep di tuku</i>	sejati di manusia, bukan manusia sia-sia beda dengan bangsa anda, boro-boro mau di beli
8	<i>kapengen ugah ora di pirduli,(")</i>	mau juga tidak di perduli," Abu

¹⁵⁶ Kata "putra2" di ubah menjadi "putri"

¹⁵⁷ Kata "tuku2" di ubah menjadi "tuku-tuku"

¹⁵⁸ Kata "tuku2" di ubah menjadi "tuku-tuku"

¹⁵⁹ Kata "dudu2" di ubah menjadi "dudu-dudu"

¹⁶⁰ Kata "sia2" di ubah menjadi "sia-sia"

¹⁶¹ Kata "boro2" di ubah menjadi "boro-boro"

	<i>Abu Jahal dodok maning ambek nyedek jebajebe. //</i>	Jahal duduk lagi nafas sesak menyesakkan
Halaman 104 Hajat Walimah Setelah Akad Nikah		
9	<i>(Hajat walimah sabakdane akad nikah)</i>	<i>(Hajat walimah sesudahnya akad nikah)</i>
10	<i>Sabakda nikah, terus ngadamel walimah, hajat(e) rame luar biasa kang gati di gambaraken, mangsane</i>	Sesudah nikah, lalu membuat walimah, hajatnya ramai luar biasa yang susah di gambarkan, mangsanya
11	<i>hajat telung dina telung bengi, ngaguruh ora sepi¹⁶², di karanaken hajat sudagar sahingga ka</i>	hajat tiga hari tiga malam, ngeguruh tidak sepi-sepi, di karenakan hajat saudagar sehingga ma
12	<i>olahan ora kadahar, saking langit ana sawara kang karungu kalawan sakabeh manusia sing hadir:</i>	kanan tidak ke makan, dari langit ada suara yang terdengar oleh semua manusia yang hadir:
13	<i>jereh sawara, (“)heh sakabeh manusia, Gusti Allah kang Maha Kuasa, nikahaken wadon kang suci</i>	kata suara, “heh semua manusia, Gusti Allah yang Maha Kuasa, menikahkan perempuan yang suci
14	<i>ing lanang kang suci, nikahaken wadon kang luhung ing lanang kang agung, aras kursi ngiring</i>	kepada laki-laki yang suci, menikahkan perempuan yang luhur kepada laki-laki yang agung, aras kursi ikut
15	<i>bungah ing walimah nikah(e) Kanjeng Nabi, malaikat pada sujud ing Allah kang kasifatan wujud, Malaikat</i>	senang ke walimah nikahannya Baginda Nabi, malaikat pada sujud kepada Allah yang kesifatan wujud, Malaikat
16	<i>Ridwan di parentah kalawan Gusti Allah kudu mamaesi surga lawang(e) supaya di buka,(.)</i>	Ridwan di perintah oleh Gusti Allah harus meriksa surga pintunya agar di buka,
17	<i>widadari sareng wildan ora katinggalan pada ngiring bungah, Malaikat Jibril di parentah</i>	bidadari dan wildan tidak ketinggalan pada ikut senang, Malaikat Jibril di perintah
18	<i>supaya bandera hamdi di pasang ing saluhur(e) Baitullah ngahormat salamet nikah.(”) //</i>	agar bendera hamdi di pasang di atas Baitullah ngehormat selamat nikah.
Halaman 104-112 Nabi Muhammad Saw Menerima Pangkat Rasul		

¹⁶² Kata “sepi2” di ubah menjadi “sepi-sepi”

19	<i>(Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam narima pangkat rasul ing sajeronne umur empat puluh tahun)</i>	(Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam nerima pangkat rasul di dalam usia empat puluh tahun)
20	<i>Sabakdane Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam nikah ing Siti Khadijah, terus penduduk</i>	Sesudahnya Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam nikah dengan Siti Khadijah, lalu penduduk
21	<i>Nagara Makah istu ning runtut raut repeh rapih laka pisan pacekcokan sili asih</i>	Negara Makkah sungguh di runtut terlihat bersih rapih tidak ada sekali perselisihan yang ada asih
22	<i>sili welas istu matak lucu, jereh paribasa sunda kacai jadi salewih</i>	yang ada kasihan sungguh lucu, kata peribahasa sunda ke air jadi sungai
23	<i>kadarat jadi salebak, dinten kaganti kalawan minggu, minggu kaganti kalawan wulan,</i>	ke darat jadi sawah, hari keganti dengan minggu, minggu keganti dengan bulan,
Halaman 105		
1	<i>wulan kagenti kalawan tahun, Kanjeng Nabi sareng Siti Khadijah terus menerus di gayuh</i>	bulan keganti dengan tahun, Baginda Nabi dengan Siti Khadijah terus-menerus di diberikan
2	<i>kalawan udan rahmat, sahingga ngadarebeni pinten²¹⁶³ putra kang dados buah atine.</i>	dengan hujan rahmat, sehingga mempunyai beberapa putra yang jadi buah hati nya.
3	(Tanbihun) {wakana Lirosulillah Shalallauhu Aalaihi Wasallam sab'atu awladin: salasatu dzukurin, wa arba'atu inās:}	(Perhatian) wakana Lirosulillah Shalallauhu Aalaihi Wasallam sab'atu awladin: salasatu dzukurin, wa arba'atu inās:
4	{wataritibuhun fil waladati hakadzā: al Qosimu fa Zainabun fa Ruqoyatun fa Fatimatun fa Ummul Kulsumin fa Abdullah fa Ibrahimu wakulluhum}	wataritibuhun fil waladati hakadzā: al Qosimu fa Zainabun fa Ruqoyatun fa Fatimatun fa Ummul Kulsumin fa Abdullah fa Ibrahimu wakulluhum
5	{min Khodijatin illa Ibrahim fa min Mariyah al Qibtiyah wakulluhum matū fi hayyatihim illā fatimata famatat ba'dahu bi sittati ashurin intaha}	min Khodijatin illa Ibrahim fa min Mariyah al Qibtiyah wakulluhum matū fi hayyatihim illā fatimata famatat ba'dahu bi sittati ashurin intaha
6	{showi juz sani shohifah 234.}	showi juz sani shohifah 234.
7	<i>Barang umur Kanjeng Nabi Muhammad cukup pisan empat</i>	Ketika usia Baginda Nabi Muhammad cukup sekali empat

¹⁶³ Kata “pinten2” di ubah menjadi “pinten-pinten”

	<i>puluh tahun, kaitung sampun lima belas</i>	puluh tahun, terhitung sudah lima belas
8	<i>tahun laki rabine sereng Siti Khadijah, Kanjeng Nabi Muhammad di isungi pangkat rasul di</i>	tahun suami istri dengan Siti Khadijah, Baginda Nabi Muhammad di berikan pangkat rasul di
9	<i>turuni wahyu kalawan di rawuhi Malaikat Jibril Alahi Salam; sabakdane Kanjeng Nabi narima</i>	turunkan wahyu dengan di datangi Malaikat Jibril Alaihi Salam; sesudahnya Baginda Nabi nerima
10	<i>wahyu, laju Kanjeng Nabi Muhammad ngajak¹⁶⁴ ing kaum Nagara Makah, ngajak ing agama kang hak ibadah ing Allah</i>	wahyu, lalu Baginda Nabi Muhammad mengajak kepada kaum Negara Makkah, ngajak kepada agama yang benar ibadah kepada Allah
11	<i>wahdah, lan kon ninggal agama batil ibadah ing patung berhala (tapekong) kalawan sabab wong</i>	wahdah, dan menyuruh meninggalkan agama salah ibadah kepada patung berhala (petekong) dengan sebab orang
12	<i>Nagara Makah ngarasa di ganggu agamane, kang jereh dewek(e) mah agama kang bener, atuh luar</i>	Negara Makkah merasa di ganggu agamanya, yang kata dirinya mah agama yang benar, atuh luar
13	<i>biasa ngalawane lan nolak(e), sahingga pada kurban jiwa, kangge ngabela agamane, tapi sanajan</i>	biasa melawannya dan nolaknya, sehingga pada korban jiwa, untuk membela agamanya, tapi meskipun
14	<i>wong Nagara Makah luar biasa ngamusuhinane lan ngalang(-) ngalanginane ing pangajak¹⁶⁵ Kanjeng Nabi,</i>	orang Negara Makkah luar biasa memusuhinya dan menghalang-halangi ke yang mengajak-ajak Baginda Nabi,
15	<i>Kanjeng Nabi tetap tengtaram anteng, lan terus(-)terusan ngajak ing agama kang hak kalwan ati kang</i>	Baginda Nabi tetap tentram tenang, dan terus-terusan mengajak kepada agama yang benar dengan hati yang
16	<i>penuh kayakinan lan kasabaranane, sampe ing dhohire agama hak katingalan cahyane agama Islam</i>	penuh keyakinan dan kesabarannya, sampai kepada lahirnya agama yang benar terlihat cahaya gama Islam
17	<i>mencorong madangi ing saluruh dunya.</i>	bersinar menerangi ke seluruh dunia.
18	<i>Kanjeng Nabi Muhammad urip ing alam dunya puniki, umur</i>	Baginda Nabi Muhammad hidup di alam dunia ini, usia enam puluh

¹⁶⁴ Kata “ngajak2” di ubah menjadi “ngajak-ngajak”

¹⁶⁵ Kata “pangajak2” di ubah menjadi “pangajak-ajak”

	<i>anam puluh telung tahun, tapi kang di</i>	tiga tahun, tapi yang di
19	<i>isi kalawan kanabian karasulan lan kangge ngajak nyampekaken agama Allah maring manusia cuman</i>	isi dengan kenabian kerasulan dan untuk mengajak menyampaikan agama Allah kepada manusia hanya
20	<i>dua puluh tiga tahun; pangajak Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam ing kaum Makah, di sarengi</i>	dua puluh tiga tahun; mengajaknya Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam kepada kaum Makkah, di barengi
21	<i>kalawan hujah¹⁶⁶ kang sanget terang lan jelas, boten samar lan boten remeng¹⁶⁷ ing wong kang</i>	dengan hujah-hujah yang sangat terang dan jelas, tidak samar dan tidak remang-remang kepada orang yang
22	<i>ngarungukakene, dadi hasa ing dalem masa 23 tahun Kanjeng Nabi Muhammad merobah ka anaan umah</i>	mendengarkannya, jadi yang dalam masa 23 tahun Baginda Nabi Muhammad merubah keadaan umat
23	<i>kang makoten rusak lan sasar ing dalem i'toqāde lan ibadahe lan mu'amalaha, sahingga</i>	yang begitu rusak dan sesat di dalam i'toqādnya dan ibadahnya dan mu'amalahnya sehingga
Halaman 106		
1	<i>menjadi umat kang bertauhid maring Allah, lan bersatu berkasih¹⁶⁸ lan bertulung¹⁶⁹ ing dalem</i>	menjadi umat yang bertauhid kepada Allah, dan bersatu berkasih-kasihan dan bertolong-tolongan ke dalam
2	<i>sagala lapangan kabecikan, nikilah kang di arani barkat umur, sanajan pendek hasa</i>	segala lapangan kebencian, inilah yang dinamai berkah usia, meskipun pendek hasa
3	<i>ing dalem masa 23 tahun tatapi bisa di isi kalawan sagala macem kabecikan kang paling</i>	di dalam masa 23 tahun tapi bisa di isi dengan segala macam kebaikan yang paling
4	<i>baik kang pernah di kenal kalawan dunya, Kanjeng Nabi harus berhadapan kalawan kaum kang sanget</i>	baik yang pernah di kenal oleh dunia, Baginda Nabi harus berhadapan dengan kaum yang sangat
5	<i>sombong lan gumedi lan teguh nyekele kalawan adat jahiliyah kang di pusakai saking kake(k)¹⁷⁰</i>	sombong dan keras kepala dan teguh megangnya dengan adat jahiliah yang di pusakai dari kakek

¹⁶⁶ Kata "hujah2" di ubah menjadi "hujah-hujah"

¹⁶⁷ Kata "remeng2" di ubah menjadi "remeng-remeng"

¹⁶⁸ Kata "berkasih2an" di ubah menjadi "berkasih-kasihan"

¹⁶⁹ Kata "bertulung2ngan" di ubah menjadi " bertulung-tolongan"

¹⁷⁰ Kata "kake" di ubah menjadi "kakek"

6	<i>moyange, lan sanget kejem lan ganas terhadap wong¹⁷¹ kang berani merobah atawa nyalah¹⁷²haken</i>	moyangnya, dan sangat kejam dan ganas terhadap orang-orang yang berani merubah atau menyalahnyalahkan
7	<i>adat kabiasaanane kang didadekaken sabagi agama, malah lebih saking agama di tatatinane</i>	adat kebiasaannya yang dijadikan sebagai agama, justru lebih dari agama di taatinya
8	<i>tapi Kanjeng Nabi berdiri sendiri menghadapi kaum(e) kang sombong lan gumedi iku, padahal</i>	tapi Baginda Nabi berdiri sendiri menghadapi kaumnya yang paling sombong dan keras kapala itu, padahal
9	<i>Kanjeng Nabi sabagi anak yatim kang boten ngadarebeni sandaran maring bapa lan turunan sebagi</i>	Baginda Nabi sebagai anak yatim yang tidak mempunyai sandaran kepada bapak dan turunan sebagai
10	<i>wong miskin kang boten ngadarebeni harta benda kangge di gunakaken nyampekaken dakwah(e), karana</i>	orang miskin yang tidak mempunyai harta benda untuk di gunakan menyampaikan dakwahnya, karena
11	<i>Kanjeng Nabi bersandar ayat 125 surah an-nahl: {ud'u ilā sabīli rabbika bilhikmati wal mau'idhati}</i>	Baginda Nabi bersandar ayat 125 surah an-nahl: <i>ud'u ilā sabīli rabbika bilhikmati wal mau'idhati</i>
12	<i>{lhasanati wajādilhum billati hia ahsan innrabbaka hua a'lamu bimandholla 'an sabīlihi hua a'lamū}</i>	<i>lhasanati wajādilhum billati hia ahsan innrabbaka hua a'lamu bimandholla 'an sabīlihi hua a'lamū</i>
13	<i>{bil muhtadīn.} Mangka boten wenten tempat Kanjeng Nabi bergantung lan nyandaraken harep lenper</i>	<i>bil muhtadīn.</i> Maka tidak ada tempat Baginda Nabi bergantung dan mensandarkan harapan
14	<i>tolongan anging maring Allah Subhanallahu Wata'ala, Kanjeng Nabi ngajak kaum Makah supaya bertauhid</i>	pertolongan kecuali kepada Allah Subhanallahu Wata'ala, Baginda Nabi mengajak kaum Makkah agar bertauhid
15	<i>lan dijaluki supaya kaum Makah ninggalaken menyembah patung berhala kang ora bisa nekakaken</i>	dan dimintai agar kaum Makkah meninggalkan menyembah patung berhala yang tidak bisa mendatangkan
16	<i>manfaat lan ora bisa nolak madorot, tapi ajakan Kanjeng</i>	manfaat dan tidak bisa nolak bahaya, tapi ajakan Baginda Nabi

¹⁷¹ Kata “wong2” di ubah menjadi “wong-wong”

¹⁷² Kata “nyalah2haken” di ubah menjadi “nyalah-nyalahaken”

	<i>Nabi puniki boten di sambut baik</i>	ini tidak di sambut baik
17	<i>kalawan kaum2e¹⁷³ lan bangsane, bahkan Kanjeng Nabi di sambut kalawan gangguan ejekan lan</i>	dengan kaum-kaumnya dan bangsanya, bahkan Baginda Nabi di sambut dengan gangguan ejekan dan
18	<i>hinaan satitik beneran kang turut mengikut lan menyambut kalawan baik ing ajakan</i>	hinaan sedikit benar yang turut mengikut dan menyambut dengan baik kepada ajakan
19	<i>Kanjeng Nabi puniki; malah kang wes mengikut Kanjeng Nabi pun di ganggu malih, macem2¹⁷⁴ tipu</i>	Baginda Nabi ini; justru yang sudah mengikuti Baginda Nabi pun di ganggu juga, macam-macam tipu
20	<i>daya kang wes dijalanaken kalawan kaum kufar Makah, kanggo ngalang2ngi¹⁷⁵ tersiar(e) Islam,</i>	daya yang sudah dijalankan oleh kaum kafir Makkah, untuk menghalang-halangi tersiarnya Islam,
21	<i>lan macem2¹⁷⁶ gangguan kang wes dilakukaken kalawan kufar Makah, sampe maring penghinaan</i>	dan macam-macam gangguan yang sudah dilakukan oleh kafir Makkah, sampai kepada penghinaan
22	<i>kang paling kejam, yaiku pengikut Kanjeng Nabi di siksa, lan ana kang di bunuh mati secara</i>	yang paling kejam, yaitu pengikut Baginda Nabi di siksa, dan ada yang di bunuh mati secara
23	<i>kejam, tapi sanajan mekoten Kanjeng Nabi tetap ing dalem pendirianane, boten wenten siji pun</i>	kejam, tapi meskipun begitu Baginda Nabi tetap ke dalam pendiriannya, tidak ada satu pun
Halaman 107		
1	<i>kakuatan manusia kang bisa manghalangi, iman Kanjeng Nabi maring Allah semakin teguh. Ajakanane</i>	kekuatan manusia yang bisa menghalangi, iman Baginda Nabi kepada Allah semakin teguh. Ajakannya
2	<i>semakin lantang lan tegas, lan boten wenten ing diri Kanjeng Nabi parasaan sumeh lan</i>	semakin lantang dan tegas, dan tidak ada ke diri Baginda Nabi perasaan tidak mau dan
3	<i>bosen atawa putus asa, sahingga akhir(e) agama hak bae kang menang kang ngatasi agama batil</i>	bosen atau putus asa, sehingga akhirnya agama yang benar saja yang menang yang mengatasi agama yang salah

¹⁷³ Kata “kaum2e” di ubah menjadi “kaum-kaume”

¹⁷⁴ Kata “macem2” di ubah menjadi “macem-macem”

¹⁷⁵ Kata “ngalang2i” di ubah menjadi “ngalang-ngalangi”

¹⁷⁶ Kata “macem2” di ubah menjadi “macem-macem”

4	<i>lan sasebutan Allah bae kang menjadi sebutan kang tertinggi saking sagala sebutan patung¹⁷⁷</i>	dan sebutan Allah saja yang menjadi sebutan yang tertinggi dari segala sebutan patung-patung
5	<i>berhala iku: {Qōla Ta'ala fi suroti at Taubah ayat 32-33 yurīdūna an yuthfiū nūrallahi biafwāhihim wayakbay}</i>	berhala itu: <i>Qōla Ta'ala fi suroti at Taubah ayat 32-33 yurīdūna an yuthfiū nūrallahi biafwāhihim wayakbay</i>
6	<i>{Allahu illā an yutimma nūrohu, walau karihal kāfirūn, Huwalladzī arsala rasūlahu, bil hudā wadīnil haqqi liyudhhirahu, 'alddīni}</i>	<i>Allahu illā an yutimma nūrohu, walau karihal kāfirūn, Huwalladzī arsala rasūlahu, bil hudā wadīnil haqqi liyudhhirahu, 'alddīni</i>
7	<i>{kullihi walau karihal musyrikūna.}</i>	<i>kullihi walau karihal musyrikūna.</i>
8	<i>{Waqōla Ta'ala fi surrati as Shaf ayat 8-9- yurīdūna liyuthfiū nurallahi biafwāhihim wallahu mutimma nūrihi walau}</i>	<i>Waqōla Ta'ala fi surrati as Shaf ayat 8-9- yurīdūna liyuthfiū nurallahi biafwāhihim wallahu mutimma nūrihi walau</i>
9	<i>{karihal kāfirūna, huwalladzī arsala rasūlahu bilhudā wadīnil haqqi liyudhhirahu 'aladdīni kullihi walau karihal musyrikūna.}</i>	<i>karihal kāfirūna, huwalladzī arsala rasūlahu bilhudā wadīnil haqqi liyudhhirahu 'aladdīni kullihi walau karihal musyrikūna.</i>
10	<i>{Waqōla Ta'ala fi suratil at Taubah ayat 40 – waja'ala kalimatalladzīna kafarūssuflā wakalimatullahi hiyal'ulyā wallahu 'azīzun hakīmun.}</i>	<i>Waqōla Ta'ala fi suratil at Taubah ayat 40 – waja'ala kalimatalladzīna kafarūssuflā wakalimatullahi hiyal'ulyā wallahu 'azīzun hakīmun.</i>
11	<i>Punikulah akhlak Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam kang sampun nyerahaken dirine lan jiwane(,))</i>	itulah akhlak Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam yang sudah menyerahkan dirinya dan jiwanya,
12	<i>hartane lan hak milik(e), sakabeh puniku kanggo kapentingan agama Allah, oleh karena puniki,</i>	harta dan hak miliknya, semua itu untuk kepentingan agama Allah, oleh karena itu
13	<i>Allah ngaraksa saking sagala halangan gangguan manusia, sahingga Kanjeng Nabi mencape cita(-)</i>	Allah berkehendak dari segala halangan gangguan manusia, sehingga Baginda Nabi mencapai cita-
14	<i>citane lan menjadi sampurna penyiaran agama Allah sakaparepun kang diterangkaken ing surat</i>	cintanya dan menjadi sempurna mensyiarkannya agama Allah sebagaimana yang diterangkan di surat

¹⁷⁷ Kata “patung2” di ubah menjadi “patung-patung”

15	<i>al Maidah ayat 67 – {Yā ayyuharrasūlu ballighmā unzila ilayka min rabbika, wa in lam taf'al famā ballaghta}</i>	al-Maidah ayat 67 - <i>Yā ayyuharrasūlu ballighmā unzila ilayka min rabbika, wa in lam taf'al famā ballaghta</i>
16	<i>{risālataha wallahu ya'shimuka minannāsi innallaha lā yahdil qaumal kāfirīn.} Lamun di selidiki</i>	<i>risālataha wallahu ya'shimuka minannāsi innallaha lā yahdil qaumal kāfirīn.</i> Jika di selidiki
17	<i>kalawan taliti, tantang hasil(e) ajakan Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam ing dalem nyampeken</i>	dengan teliti, tentang hasilnya ajakan Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam ke dalam menyampaikan
18	<i>agama Allah sahingga di peluk kalawan ribuan manusia ing masa urip(e) Kanjeng Nabi, adalah</i>	agama Allah sehingga di peluk dengan ribuan manusia di masa hidupnya Baginda Nabi, adalah
19	<i>kembali maring rong perkara kang ana ing diri Kanjeng Nabi: pertama karena Kanjeng Nabi tahan uji lan</i>	kembali kepada dua perkara yang ada di diri Baginda Nabi: pertama karena Baginda Nabi tahan uji dan
20	<i>tetap ing dalem usahane, kadua karena akhlak(e) mulya lan budine tinggi ing dalem ngajalanaken dakwah</i>	tetap di dalam usahanya, kedua karena akhlaknya mulia dan budinya tinggi di dalam menjalankan dakwah
21	<i>atawa mengajak manusia maring agama Allah, Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam di ejek di</i>	atau mengajak manusia kepada agama Allah, Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam di ejek di
22	<i>ganggu kalawan kaum(e), saperti di omongaken anak Abi Kabsyah, Abu Kabsyah iki: ialah</i>	ganggu dengan kaumnya, seperti di bicarakan anak Abi Kabsyah, Abu Kabsyah ini: ialah
23	<i>lakine Siti Halimahtu Sa'diyah (ibu susune Kanjeng Nabi) padahal kaum kafir iku weruh</i>	suaminya Siti Halimatu Sa'diyah (ibu susunya Baginda Nabi) padahal kaum kafir itu tau
Halaman 108		
1	<i>yen Kanjeng Nabi iku anak(e) Ki Abdullah dudu anak Abu Kabsah, kalimat Abu Kabsah iki</i>	kalau Baginda Nbi itu anaknya Ki Abdullah bukan anak Abu Kabsah, kalimat Abu Kabsah ini
2	<i>digunakakene kanggo ngahina lan ngejek, mangka karena akhlak Kanjeng Nabi mulya</i>	digunakannya untuk menghina dan ngejek, maka karena akhlak Baginda Nabi mulia
3	<i>sahingga sagala tuduhan lan ejekan rendah lan hina – sama sakali ora ana tepak</i>	sehingga segala tuduhan dan ejekan rendah dan hina – sama sekali tidak ada jejak

4	<i>(asar) lan ora mempengaruhi pengikut2e,¹⁷⁸ malah samakin di cela samakin tambah</i>	(bekas) dan tidak mempengaruhi pengikut-pengikutnya, justru semakin di cela semakin tambah
5	<i>Pengikut(e), karena semakin tampak jelas kabenerane kang di gawane, kanggo mengjungjung</i>	pengikutnya, karena semakin tampak jelas kebenarannya yang di bawahnya, untuk menjunjung
6	<i>tinggi adab lan akhlak Kanjeng Nabi, kudune kita ugah sabagi pengikut(e) harus tahan</i>	tinggi adab dan akhlak Baginda Nabi, harusnya kita juga sebagai pengikutnya harus tahan
7	<i>uji ing dalem waktu ngajalanaken parentah agama Allah, ing dalem waktu menyaraken lan ngabelani</i>	uji di dalam waktu menjalankan perintah agama Allah, di dalam waktu mensyarikan dan membela
8	<i>mangka kang paling utama kudune akhlak lan budi kita pun mulya lan suci; nikilah sakadar</i>	maka yang paling utama harusnya akhlak dan budi kita pun mulia dan suci; inilah sekedar
9	<i>riwayat dakwah(e) Kanjeng Nabi ing kaum Makah, mangka katah(-)katak(e) kaum Makah sanajan lisan</i>	riwayat dakwahnya Baginda Nabi kepada kaum Mekah, maka banyak banyaknya kaum Mekah meskipun lisan
10	<i>boten mengakui ing bener(e) Kanjeng Nabi, tapi atine mah mengakui ing bener(e) ing Kanjeng Nabi, sarta</i>	tidak mengakui ke benarannya Baginda Nabi, tapi hatinya mah mengakui ke benarannya ke Baginda Nabi, serta
11	<i>rumasa ing pese ngalawan hujah2¹⁷⁹ Kanjeng Nabi. Kalawan sabab puniku wong Nagara Makah</i>	rumasa di pasnya melawan hujah-hujah Baginda Nabi. Oleh sebab itu orang Negara Mekah
12	<i>kang di kapalani kalwan Abu Jahal ngadamel kumpulan musyawarah mufaqotan, kang putusanane</i>	yang di kepalai oleh Abu Jahal membuat kumpulan musyawarah bersepakatan, yang putusannya
13	<i>ayun ngandang Habib bin Malik wong Nagara Majani, kang wes konar lan masyhur ing tiap2¹⁸⁰</i>	mau mengundang Habib bin Malik orang Negara Majani, yang sudah dikenal dan mashur di tiap-tiap
14	<i>nagara yen Habib bin Malik puniki siji pandita kang wes lega ambahanane lan pupiler ilmune,</i>	negara kalau Habib bin Malik ini seorang pendeta yang sudah luas kedudukannya dan populer ilmunya,
15	<i>umur lebih saking [seratus empat puluh] 140 tahun, sabakdane Abu</i>	usia lebih dari 140 tahun, sesudahnya Abu Jahal dapat

¹⁷⁸ Kata “pengikut2e” di ubah menjadi “pengikut-pengikute”

¹⁷⁹ Kata “hujah2” di ubah menjadi “hujah-hujah”

¹⁸⁰ Kata “tiap2” di ubah menjadi “tiap-tiap”

	<i>Jahal antuk kaputusan</i>	keputusan
16	<i>bakal ngundang Habib bin Malik luar biasa bungah(e) gede maning atine, malah kapengen</i>	akan ngundang Habib bin Malik luar biasa senangnya besar lagi hatinya, justru ingin
17	<i>gancang bae berangkat ing Nagara Majani, siji waktu Abu Jahal kapendak kalawan siji lanang</i>	cepatan saja berangkat ke Negara Majani, suatu waktu Abu Jahal ketemu dengan seorang laki-laki
18	<i>bangsa Bani Mahjum wong Nagara Makah ugh, ujug2¹⁸¹ Abu Jahal marah ing iku lanang, jereh</i>	bangsa Bani Mahjum orang Negara Mekah juga, ujug-ujug Abu Jahal marah kepda itu laki-laki, kata
19	<i>Abu Jahal: (“)heh [-] coba sira sing duweya pikiran, piraku sira ora ngarungu, saiki</i>	Abu Jahal: “heh coba kamu yang punya pikiran, masa kamu tidak mendengar, sekarang
20	<i>Muhammad wes ora wedi2¹⁸² ora di pikiri maning ngakune dadi utusan ngaku katurunan</i>	Muhammad sudah tidak takut-takut tidak di pikiri lagi mengaku jadi utusan mengaku keturunan
21	<i>wahyu, kita mah sumpah kalawan kaagunganane pangeran Lata lan Uzza lan pangeran Habul ‘Ala,</i>	wahyu, saya mah sumpah dengan keagungannya pangeran Lata san Uzza dan pangeran Habul ‘Ala,
22	<i>lamun Muhammad arep kukuh ngaku dadi rasul, kukuh ngajak2¹⁸³ batur2¹⁸⁴ kita, awas aja sambat</i>	jika Muhammad mau kukuh ngaku jadi rasul, kukuh ngajak-ngajak teman-teman sata, awas jangan sampai
23	<i>kaniaya,(”) jawab iki lanang: (“)kula mah boten uning,” jereh Abu Jahal (“)piraku sira ora weruh,(”)</i>	keaniaya,” jawab ini laki-laki: “saya mah tidak tau, kata Abu Jahal “masa kamu tidak tau,”
Halaman 109		
1	<i>enja ora dengkek ora picek, saiki aja ora di weruhaken kalawan sira ing Muhammad</i>	segitu tidak tuli tidak buta, sekarang jangan tidak di kasih tau dengan kamu kepada Muhammad
2	<i>omong kita iki, weruhaken aja ngomong ora puguh(”) saking riku lewos Abu Jahal</i>	bicara saya ini, kasih tau jangan bicara tidak jelas(”) dari situ lewat Abu Jahal
3	<i>balik ing umah(e), barang teka ing umah(e), dasar tukang takabur(.) tukang sombong</i>	pulang ke rumahnya, ketika tiba di rumahnya, dasar tukang takabur, tukang sombong ingin

¹⁸¹ Kata “ujug2” di ubah menjadi “ujug-ujug”

¹⁸² Kata “wedi2” di ubah menjadi “wedi-wedi”

¹⁸³ Kata “ngajak2” di ubah menjadi “ngajak-ngajak”

¹⁸⁴ Kata “batur2” di ubah menjadi “batur-batur”

	<i>kapengen</i>	
4	<i>gancang tembus maksud dewek(e) ing Kanjeng Nabi, lewos lunga ing umah(e) Sayidina Usman</i>	cepatan tembus tujuan sendirinya ke Baginda Nabi, lewat pergi ke rumahnya Sayidina Usman
5	<i>bin Affan, ari iku lanang mikir, ora di tekakaken wedi ing Abu Jahal, ari di tekakaken</i>	bin Affan, kalau itu laki-laki mikir, tidak di datangkan takut ke Abu Jahal, kalau di datangkan
6	<i>wedi nangekaken fitnah, tapi akhir putusan pikiranane luweh bagus di tekakaken bae</i>	takut membangun fitnah, tapi akhir putusan fikirannya lebih bagus di datangkan saja
7	<i>terus iku lanang berangkat ing umah(e) Kanjeng Nabi, barang rawuh ing umah(e) Kanjeng Nabi</i>	lalu itu laki-laki berangkat ke rumahnya Baginda Nabi, ketika tiba ke rumahnya Baginda Nabi
8	<i>kabeneran Kanjeng Nabi lagi ing umah(e) Ki Abu Thalib, terus iku lanang ngaburu ing umah(e)</i>	kebetulan Baginda Nabi sdeang di rumahnya Ki Abu Thalib, lalu itu laki-laki ngeburu ke rumahnya
9	<i>Ki Abu Thalib, barang ing tengah dalam kapendak kalawan Kanjeng Nabi arep balik ing umah(e),</i>	ki Abu Thalib, ketika di tengah jalan ketemu dengan Baginda Nabi mau pulang ke rumahnya,
10	<i>jereh iku lanang: (")pangapunten gusti, kula puniki sampun rawuh ing gariya,</i>	kata itu laki-laki: "permisi gusti, saya ini sudah datang ke rumah,
11	<i>kaleresan gusti boten wenten, mangka sapuniki kapetuk ing riki, kaparipun</i>	kebetulan gusti tidak ada, maka sekarang bertemu di sini, bagaimana
12	<i>kirane izin atawa boten, kula ayun buka maksud ing riki ?(") jereh Kanjeng Nabi, (")katuran</i>	kiranya diizinkan atau tidak, saya mau buka tujuan di sini?" Kata Baginda Nabi, "silahkan
13	<i>ana maksud apa, coba caritakaken,(") terus iku lanang nyaritakaken sakaparemen omo</i>	ada tujuan apa, coba ceritakan," lalu itu laki-laki menceritakan sebagaimana bica
14	<i>nge Abu Jahal ora kurang ora lebih, barang iku lanang lagi nyaritakaken, jul utusan</i>	ranya Abu Jahal tidak kurang tidak lebih, ketika itu laki-laki sedang menceritakan, langsung utusan
15	<i>Sayidina Usman teka, jereh Kanjeng Nabi: (")arep ming endi sira ?(") jawab utusan Sayidina</i>	Sayidina Usman datang, kata Baginda Nabi: "mau kemana kamu?" Jawab utusan Sayidina
16	<i>Usman, (")kula puniki</i>	Usman, "saya ini perintahan Syidina

	<i>parentahan Sayidina Usman, maksud(e) ken ningali napakah gusti</i>	Usman, tujuannya suruh melihat apakah gusti
17	<i>wenten ing garia napakah boten wenten ? upami wenten, Sayidina Usman ayun napungi gusti,(")</i>	ada di rumah apakah tidak ada? Misalkan ada, Sayidina Usman mau menemui gusti,”
18	<i>jereh Kanjeng Nabi: (“)warahaken isun ana ing umah, Sayidina Usman di tunggu(”) terus Kanjeng Nabi</i>	kata Baginda Nabi: “sampaikan saya ada di rumah, Sayidina Usman di tunggu” lalu Baginda Nabi
19	<i>balik ing umah(e), berubul sahabat2¹⁸⁵ pada teka, boten lambat jul rawuh Sayidina Usman</i>	pulang ke rumahnya, langsung sahabat-sahabat pada datang, tidak lama kemudian datang Sayidina Usman
20	<i>bin Affan haruhah harehoh ambekan gede, jereh Sayidina Usman: (“)pangapunten gusti</i>	bin Affan haruhah harehoh nafas besar, kata Sayidina Usman: “permisi gusti
21	<i>kula darebe hal kang kudu di uningaken ing gusti kang sanget ngamarasakene,(”) jereh</i>	saya punya hal yang harus di beritahukan kepada gusti yang sangat ngemaraskan,” kata
22	<i>Kanjeng Nabi: (“)ana urusan apa Usman? coba gancang caritakaken sing pertela,(”) jereh</i>	Baginda Nabi: “ada urusan apa Usman? coba cepetan ceritakan yang jelas,” kata
23	<i>Sayidina Usman, (“)sapuniki pisan kula karawuhan si laknatullah Abu Jahal, ngomongaken</i>	Sayidina Usman, “sekarang juga saya kedatangan si laknatullah Abu Jahal, membicarakan
Halaman 110		
1	<i>ing kula maketen: heh Usman, kalawan sabab saiki omongan2¹⁸⁶ Muhammad ora enak</i>	kepada saya begini: heh Usman, dengan sebab sekarang bicarabicaranya Muhammad tidak enak
2	<i>di rungu – saiki sakabeh wong Nagara Makah arep madep ing Habib bin Malik</i>	di dengar – sekarang semua orang Negara Mekah mau menghadap ke Habib bin Malik
3	<i>wong Nagara Majani, sira ugha piraku ora weruh, yen Habib bin Malik iku</i>	orang Negara Majani, kamu juga masa tidak tau, kalau Habib bin Malik itu
4	<i>wes masyhur ing dalem gagah</i>	sudah mashur di dalam gagah

¹⁸⁵ Kata “sahabat2” di ubah menjadi “sahabat-sahabat”

¹⁸⁶ Kata “omongan2” di ubah menjadi ”omongan-omongan”

	<i>rongkah(e), ilmu patemune afal(,) afalane Taurat Injil</i>	langkahnya, ilmu yang di temunya hafal, hafalannya Taurat Injil
5	<i>Zabur wes hafadh, ing agama apa bae wes weruh, lan umur(e) wes luweh saking</i>	Zabur sudah hafal, di agama apa saja sudah tau, dan usianya sudah lebih dari
6	<i>140 tahun {seratus ampat puluh tahun}, walhasil fasagi; nah saiki arep di</i>	140 tahun, alhasil fasih; nah sekarang mau di
7	<i>jaluk kalawan kaum Makah, supaya Habib bin Malik teka ing Nagara Makah sarta batur2re¹⁸⁷</i>	minta oleh kaum Mekah, agar Habib bin Malik datang ke Negara Mekah serta teman-temannya
8	<i>kang jumlah(e) 20.000 {rong puluh ribu} sing nunggang jaran bae, mengko sajumlah</i>	yang jumlahnya 20.000 yang naik kuda saja, nanti sejumlah
9	<i>penduduk Nagara Makah, lanang wadon, gede cilik arep di kumpulaken</i>	penduduk Negara Mekah, laki-laki perempuan, besar kecil mau di kumpulkan
10	<i>sapa2¹⁸⁸ sing ora teka ora hadir di potong gulune, malah golongan Bani Hasyim</i>	siapa-siapa yang tidak datang tidak hadir di potong lehernya, justru golongan Bani Hasyim
11	<i>lan Bani Muthalib ugh sahingga Muhammad bin Abdullah ugh kapaksa kudu hadir, supaya</i>	dan Bani Muthalib juga sehingga Muhammad bin Abdullah juga terpaksa harus hadir, agar
12	<i>berhadapan kalawan Habib bin Malik, saterus(e) mengko ing arepan manusia mang pu -</i>	berhadapan dengan Habib bin Malik, seterusnya nanti di depan manusia yang pu-
13	<i>luh(-)puluh ribu iku(,)[;] Muhammad bin Abdullah kalawan Habib bin Malik bakal di</i>	luh-puluh ribu itu, Muhammad bin Abdullah oleh Habib bin Malik akan di
14	<i>suguhi masalah2¹⁸⁹ kang sulit kang tangtu Muhammad moal bisa ngajawab, endi2¹⁹⁰</i>	di kasih masalah-masalah yang sulit yang tentu Muhammad tidak akan bisa menjawab, mana-mana
15	<i>ora bisa ngajawab, tangtu katarajang wirang gede, sawese ora kajawab,</i>	tidak bisa menjawab, tentu keterjang susah besar, sesudahnya tidak menjawab,
16	<i>kita sumpah kalawan pangeran Lata wal Uzza lan pangeran</i>	saya sumpah dengan pengran Lata wal Uzza d

¹⁸⁷ Kata “batur2e” di ubah menjadi “batur-bature”

¹⁸⁸ Kata “sapa2” di ubah menjadi “sapa-sapa”

¹⁸⁹ Kata “masalah2” di ubah menjadi “masalah-masalah”

¹⁹⁰ Kata “endi2” di ubah menjadi “endi-endi”

	<i>Habul 'Ala, harta benda</i>	an pangeran Habul 'Ala, harta benda
17	<i>kita lan harta benda batur2¹⁹¹ kita sakabeh, arep di tarimakaken di hadiahaken</i>	saya dan harta benda teman-teman saya semua, mau di serahkan di hadiahkan
18	<i>ing Habib bin Malik, sarta Habib bin Malik lan sabatur2re¹⁹² bakal di pesta</i>	kepada Hahib bin Malik, serta Habib bin Malik dan teman-temannya akan di pesta
19	<i>kaken di angsurut kalawan minyak kasturi, ari golongan Bani Hasyim lan</i>	kan di semprot dengan minyak kasturi, kalau golongan Bani Hasyim dan
20	<i>Bani Muthalib lan sabatur(e) Muhammad bin Abdullah bakal di angsurut lan di</i>	Bani Muthalib dan teman-temannya Muhammad bin Abdullah akan di semprot dan di
21	<i>momok ra2hine¹⁹³ kalawan endut kang oleh ngaduk kalawan uyuh onta, nuli</i>	dilumuri wajahnya dengan tanah liat yang dapat di aduk dengan air kencing unta, lalu
22	<i>di lingkung di kepung di basmi, moal di karekaken siji2¹⁹⁴ acan, mekotenlah</i>	di kelilingi di kepung di basmi, tidak akan di sisakan satu-satu pun, begitulah
23	<i>gusti omong(e) laknatullah Abu Jahal;(") jereh Sayidina Usman: (")barang Kanjeng Nabi</i>	gusti bicaranya laknatullah Abu Jahal;" kata Sayidina Usman: "ketika Baginda Nabi
Halaman 111		
1	<i>ngarungu omong(e) Sayidina Usman, laju Kanjeng Nabi nungkulken sirah(e); sahabat2¹⁹⁵</i>	mendengar bicaranya Sayidina Usman, lalu Baginda Nabi mengerutkan dahinya; sahabat- sahabat
2	<i>pada matur: (")pangapunten gusti ! muga2¹⁹⁶ puniki ursan napik ngadadosaken susah</i>	pada bilang: "permisi gusti ! moga- moga ini urusan jangan menjadikan susah
3	<i>ing gusti(,) napik di damel rempan sereng gusti, karana Gusti Allah kang tangtu nulungi</i>	kepada gusti, jangan di buat repot oleh gusti, karena Gusti Allah yang tentu nolongi
4	<i>ing gusti, bakal ngelehaken ing kaum2¹⁹⁷ kang benci ing</i>	kepada gusti, akan mengalahkan kepada kaum-kaum yang benci

¹⁹¹ Kata "batur2" di ubah menjadi "batur-batur"

¹⁹² Kata "sebatur2e" di ubah menjadi "sabatur-bature"

¹⁹³ Kata "ra2hine" di ubah menjadi "arahine"

¹⁹⁴ Kata "siji2" di ubah menjadi "siji-siji"

¹⁹⁵ Kata "sahabat2" di ubah menjadi "sahabat-sahabat"

¹⁹⁶ Kata "muga2" di ubah menjadi "semoga"

¹⁹⁷ Kata "kaum2" di ubah menjadi "kaum-kaum"

	<i>gusti;(") jereh Kanjeng Nabi (")heh sahabat¹⁹⁸</i>	kepada gusti;” kata Bginda Nabi “heh sahabat-sahabat
5	<i>ati isun ora gimir ora wedi, tetap kumandel lan atoh tawakal ing Allah Ta’ala,(“) lagi</i>	hati saya tidak gentar tidak takut, tetap tegar dan sabar tawakal kepada Allah Ta’ala,” lagi
6	<i>ngomong makoten, Malaikat Jibril rawuh ngabakta wahyu saking Allah Ta’ala, Malaikat</i>	bicara begitu, Malaikat Jibril datang membawa wahyu dari Allah Ta’ala, Malaikat
7	<i>Jibril katingalanane kalawan Kanjeng Nabi sakaparepun rupa asal kang di damel kalawan</i>	Jibril kelihatannya oelha Baginda Nabi sebagaimana rupa asal yang di buat oleh
8	<i>Allah Ta’ala, yaiku ngadueni saribu(-) ribu sawiwi kang ngebeki Masyhur Maghrib, barang</i>	Allah Ta’ala, yaitu mempunyai seribu-ribu sayap yang menuhi Masyhur Maghrib, ketika
9	<i>Malaikat Jibril teka ing Kanjeng Nabi; sawiwi kang ngebeki Masyrik Maghrib iku, di lempit ora</i>	Malaikat Jibril datang kepada Baginda Nabi; sayap yang menuhi Masyrik Maghrib itu, di lipat tidak
10	<i>dadi nyukeraken karena bangsa cahya; jereh Malikat Jibril: (“)heh Muhammad, Gusti Allah ngaturaken</i>	jadi menyempitkan karena bangsa cahya; kata Malaikat Jibril: “heh Muhammad, Gusti Allah menyampaikan
11	<i>salam ing andika(,)[;] sabakdane salam, Allah ngandika makenen: (“)demi kamulyaan isun(,) [lan] kaagu</i>	salam kepada anda, sesudahnya salam, Allah ke kamu begini: “demi kemuliaan Aku, keagu
12	<i>ngan isun lan kaluhuran isun – isun ora gawe makhluk kang luweh mulya tinimbang saking</i>	ngan Ku dan keluhuran Ku– Aku tidak bawa makhluk yang lebih mulia daripada dari
13	<i>andika, lan Allah ngandika makenen: andika aja maras aja wedi aja susah, sakabeh</i>	anda, dan Allah ke kamu begini: kamu jangan maras jangan takut jangan susah, semua
14	<i>makhluk ughah isun kang gawe isun kang ngarizkeni, lan sumpah isun – isun gawe langit</i>	makhluk juga Aku yang menciptakan Aku yang merizkikan, dan sumpah Aku – Aku menciptakan langit
15	<i>lan bumi iki nyadiani andika, lan bakal teka ing andika sakabeh wong Arab lan wong Azam</i>	dan bumi ini menyediakan kamu, dan akan datang kepada kamu semua orang Arab dan orang Azam
16	<i>lan bakal teka ing andika Habib bin Malik saking Nagara Majani ngagawa rong puluh ribu</i>	dan akan datang kepada kamu Habib bin Malik dari Negara Majani membawa dua puluh ribu kaum-

¹⁹⁸ Kata “sahabat2” di ubah menjadi “sahabat-sahabat”

	<i>kaum(-)</i>	
17	<i>Kaum(e) (20.000) kang pada nunggang jaran, lan ngagawa anak wadone kang di gaweni kalawan</i>	kaumnya (20.000) yang pada naik kuda, dan membawa anak perempuan yang di ciptakan oleh
18	<i>isun, ora nana tangan(,) ora nana sikil(,) ora ningali (lan) ora ngarungu, sedeng wes di kawenaken</i>	Ku, tidak ada tangan, tidak ada kaki, tidak melihat dan tidak mendengar, sedang sudah di nikahkan
19	<i>kalawan Amir bin Abbas almazani, mas kawin(e) saratus onta(,) [lan] seratus jaran (lan) seratus</i>	dengan Amir bin Abbas almazani, mas kawinnya seratus unta, seratus kuda dan seratus
20	<i>ribu dirham, Amir bin Abbas durung weruh ing rabine makonon kaanahane, Habib</i>	ribu dirham, Amir bin Abbas belum tau kepada istrinya begitu keadaannya, Habib
21	<i>bin Malik wes duwe angen²¹⁹⁹ atawa rencana, iku anak arep di gawa ing Ka'bah(,) arep</i>	Bin Malik sudah punya angan-angan atau rencana, itu anak mau di bawa ke Ka'bah, mau
22	<i>di adusi kalawan zamzam, [lan] arep ngajaluk ing pangeran Ibrahim, lan arep di gawa</i>	di mandikan dengan zamzam, mau minta ke pangeran Ibrahim, dan mau di bawa
23	<i>ing andika arep ngajaluk mukjizat andika tanda andika dadi rasul supaya anak(e) sing</i>	kepada kamu mau minta mukjizat kamu tanda kamu jadi rasul agar anaknya yang
Halaman 112		
1	<i>jejeg anggohotane supaya bisa ngarungu bisa ningali bisa ngomong, kalawan sabab</i>	utuh anggota tubuhnya agar bisa mendengar bisa melihat bisa bicara, oleh sebab
2	<i>iku andika aja wedi aja maras, apa panjaluk andika kalawan Isun di tohoni,(")</i>	itu anda jangan takut jangan maras, apa yang diminta anda oleh saya di kabulkan,"
3	<i>sabakdane Kanjeng Nabi narima wahyu, atine Kanjeng Nabi sanget bungah(e), sarta puniku wahyu</i>	sesudahnya Baginda Nabi nerima wahyu, hatinya Baginda Nabi sangat senangnya, serta itu wahyu
4	<i>boten di caritakaken ing sahabat(-) sahabat(e).</i>	tidak di ceritakan kepada sahabat-sahabatnya.
Halaman 114-115		
Habib bin Malik Beserta Dua Puluh Ribu Pasukannya Datang ke Makkah		
3	(Habib bin Malik lan sebatu(e)	(Habib bin Malik dan teman-

¹⁹⁹ Kata "angen2" di ubah menjadi "angen-angen"

	<i>kang rong puluh ribu pada teka ing Nagara Makah)</i>	temannya yang dua puluh ribu pada tiba di Negara Mekah)
4	<i>Ora kacarita ing dadalan saniki, Habib bin Malik lan batur(-)batur(e) wes teka</i>	Tidak keceritaan di jalan, Habib bin Malik dan teman-temannya sudah tiba
5	<i>ing Nagara Makah, terus nempat ing tengah²⁰⁰ Nagara Makah, Sayidina Abu Bakar lan Ki Mughirah</i>	di Negara Mekah, terus menempati di tengah-tengah Negara Mekah, Sayidina Abu Bakar dan Ki Mughirah
6	<i>bin Syu'bah saba'dane antuk khabar yen Habib bin Malik ayun rauh ing Nagara Makah</i>	bin Syu'bah sesudahnya dapat kabar kalau Habib bin Malik akan datang di Negara Mekah
7	<i>terus Abu Bakar nongton ningali gebrulanane saking pertama sampe pengabisan, kalawan</i>	terus Abu Bakar nonton melihat obrolannya dari awal sampai akhir, dengan
8	<i>Sayidina Abu Bakar kauningan siji²⁰¹ kabilah kang pada rauh, lamun kalawan Abu Bakar di</i>	Sayidina Abu Bakar ketahuan satu-satu kabilah yang pada datang, namun dengan Abu Bakar di
9	<i>itung wong kang ngiring ing Habib bin Malik kang pada nunggang jaran wenten rong puluh</i>	hitung orang yang ngiring kepada Habib bin Malik yang pada naik kuda ada dua puluh
10	<i>ribu (20.000) kajaba kang boten kauningan kalawan Abu Bakar, ari Habib bin</i>	ribu (20.000) kecuali yang tidak ketahuan oleh Abu Bakar, kalau Habib bin
11	<i>Malik dodok(e) ing qubah kang di damel saking sutra dewangga kang abang ing arep (lan)</i>	Malik duduknya di kubah yang di buat dari sutra dewangga yang merah di depan dan
12	<i>ing buri ngajajar ngabaris batur(-) batur(e) pada dodok ing kursi kang di damel</i>	di belakang sejajar baris teman-temannya pada duduk di kursi yang di buat
13	<i>saking wesi kang pang bagus, saburine batur(-)batur(e) Habib bin Malik kebek kalawan</i>	dari besi yang paling bagus, dibelakangnya teman temannya Habib bin Malik penuh dengan
14	<i>wong Nagara Makah, saba'dane Abu Bakar ningali kawentenan Habib bin Malik, laju</i>	orang Negara Mekah, sesudahnya Abu Bakar melihat keadaan Habib bin Malik, lalu
15	<i>matur ing Kanjeng Nabi nguningaken sakaparipun kang sampun di tingali kalawan Abu Bakar</i>	menyampaikan kepada Baginda Nabi memberitahukan sebagaimana yang sudah di lihat oleh Abu Bakar

²⁰⁰ Kata “tengah2” di ubah menjadi “tengah-tengah”

²⁰¹ Kata “siji2” di ubah menjadi “siji-siji”

16	<i>boten lambat berubul Abu Jahal lan kaum(-)kaum(e) kang sangaja antuk ngumpulaken pada</i>	tidak lama langsung Abu Jahal dan kaum-kaumnya yang sengaja dapat mengumpulkan pada
17	<i>rauh srug pada dodok ing riungan Habib bin Malik, Abu Jahal tangtang</i>	datang langsung pada duduk di kumpulan Habib bin Malik, Abu Jahal petangtang
18	<i>tingting tadah tuduh ngaberesaken wong²⁰² kang pada rauh, barang sampun beres</i>	petingting nujuk-nujuk membereskan orang-orang yang pada datang, ketika sudah beres
19	<i>pada dodok, terus Abu Jahal madep ing Habib bin Malik kalawan hormat kang</i>	pada duduk, terus Abu Jahal menghadap ke Habib bin Malik dengan hormat yang
20	<i>luar biasa, jereh Habib bin Malik (“)kaparemen wong²⁰³ sampun kumpul sadanten ?(”)</i>	luar biasa, kata Habib bin Malik “bagaimana orang-orang sudah kumpul semua ?”
21	<i>jawab Abu Jahal (“)sadanten wong Nagara Makah sampun kumpul, tinggal golongan</i>	jawab Abu Jahal “semua orang Negara Mekah sudah kumpul, tinggal golongan
22	<i>Bani Hasyim lan Bani Muthalib, karena puniku muga²⁰⁴ bapa bangkit marentah supaya</i>	Bani Hasyim dan Bani Muthalib, karena itu semoga bapa bisa merintah agar
Halaman 115		
1	<i>sadanten pada rauh,(”) terus Habib bin Malik marentah ngaturi Abu Thalib lan</i>	semua pada datang,” terus Habib bin Malik merintah ngundang Abu Thalib dan
2	<i>Sadulur(e) supaya hadir, barang Abu Thalib karawuhan parentahan Habib bin Malik</i>	saudaranya agar hadir, ketika Abu Thalib kedatangan perintah Habib bin Malik
3	<i>terus Ki Abu Thalib dangdan, damel kang di nggo ya iku anggoan saking ayang²⁰⁵ng(e)</i>	terus Ki Abu Thalib siap-siap, buat yang di pakai yaitu pakaian dari ayang-ayangnya
4	<i>Komis(e) komis Kanjeng Nabi Adam, sulendang(e) sulendang Kanjeng Nabi Syis, rumpine</i>	sorbannya sorban Baginda Nabi Adam, selendangnya selendang Baginda Nabi Syis, rompinya
5	<i>rumpi Kanjeng Nabi Ibrahim, kelambine kelambi Kanjeng Nabi Ismail, (lan) terumpah(e)</i>	rompi Baginda Nabi Ibrahim, bajunya baju Baginda Nabi Ismail, dan terumpahnya

²⁰² Kata “wong2” di ubah menjadi “wong-wong”

²⁰³ Kata “wong2” di ubah menjadi “wong-wong”

²⁰⁴ Kata “muga2” di ubah menjadi “semoga”

²⁰⁵ “kata “ayang2” di ubah menjadi “ayang-ayang”

6	<i>terumpah Kanjeng Nabi Sulaiman Alaihi Musshalatu Wassalam, di iring kalawan</i>	terumpah Baginda Nabi Sulaiman Alaihi Musshalatu Wassalam, diiring dengan
7	<i>Sayidina Abbas bin Abdul Muthalib, Hajl bin Abdul Muthalib, Sahribni Abdul Muthalib</i>	Sayidina Abbas bin Abdul Muthalib, Hajl bin Abdul Muthalib, Sahribni Abdul Muthalib
8	<i>lan lian(-)lian(e), barang Ki Abu Thalib rawuh ing riuangan manusa kang puluhan</i>	dan lain-lainnya, ketika Ki Abu Thalib datang di kumpulan manusia yang puluhan
9	<i>ribu, sakabeh manusa pada bengong ningali ing ka cekapanane lan kakasepanane</i>	ribu, semua manusia pada diam melihat kepada ke cakepannya dan kegantengannya
10	<i>kang pada rawuh. //</i>	yang pada datang.
Halaman 117-119		
Nabi Muhammad Berangkat ke Perkumpulan Habib bin Malik		
21	<i>Kanjeng Nabi berangkat ing riungan Habib bin Malik di iring kalawan</i>	Baginda Nabi berangkat ke kumpulan Habib bin Malik di iring dengan
22	<i>Malaikat Jibril lan kalawan 30 ribu Malaikat Binasshaffil A'la</i>	Malaikat Jibril dan dengan 30 ribu Malaikat Binasshaffil A'la
Halaman 118		
1	<i>Waktu iku ughah terus Kanjeng Nabi Muhammad dangdan, dangdan rapih(,) rapih singset</i>	Waktu itu juga terus Baginda Nabi Muhammad siap-siap, berpenampilan rapih, rapih sangat
2	<i>lan pantes laka pisan jalan kanggo di wada, saba'dane dangdan terus</i>	dan pantas tidak ada sama sekali jalan untuk di jelekkan, sesudahnya beris-siap terus
3	<i>ngadeg arep berangkat ing riungan Habib bin Malik; Siti Khadijah nangis</i>	berdiri mau berangkat ke kumpulan Habib bin Malik; Siti Khadijah nangis
4	<i>bari sasambat: (“)hei Allah Pangeran kula, mugi Tuan nulungi ing panutan kula</i>	sambil tersegukan: “hei Allah Tuhan ku, semoga Tuan menolong kepada panutan saya
5	<i>di duhuraken darajat(e) di kelehaken musuh(e) di kuataken hujjah(-) hujjah(e),(”)</i>	ditinggikan derajatnya di kalahkan musuhnya di kuatkan hujjah-hujjahnya,”
6	<i>sedeng Siti Khadijah lagi ngenda²⁰⁶ ing Allah, turun Malaikat Jibril, jereh</i>	sedangkan Siti Khadijah sedang minta-minta kepada Allah, turun Malaikat Jibril, kata
7	<i>Malaikat Jibril: (“)hei Nabi Muhammad, Gusti Allah</i>	Malaikat Jibril: “hei Nabi Muhammad Gusti Allah

²⁰⁶ Kata “ngenda2” di ubah menjadi “ngenda-ngenda”

	<i>ngaturaken salam ing andika, saiki</i>	menyampaikan salam kepada anda, saat ini
8	<i>aweh weruh malaikat saking Shaffil A'la wes pada temurun jumlah telung</i>	boleh tau malaikat dari Shaffil A'la sudah pada turun berjumlah tiga
9	<i>puluh ribu kabilah kang saiki rarageman kalawan isun telung puluh ribu</i>	puluh ribu kabilah yang ekarang bersama-sama dengan saya tiga puluh ribu
10	<i>malaikat, sakabeh iku arep ngiring andika moal adoh saking andika</i>	Malaikat, semua itu mau ngiring anda tidak akan jauh dari anda
11	<i>nunggu²⁰⁷ kaparemen parentah andika moal pada balik lamun durung dhohir</i>	menunggu bagaimana perintah anda tidak akan pada pulang jika belum lahir
12	<i>kaagungan andika katuran tingali ing pajajahan langit,(") barang di tingali</i>	keagungan anda silahkan lihat di pejajahan langit," ketika di lihat
13	<i>kalawan Rasulullah, pajajahan langit kebek kalawan malaikat, sakabeh malaikat</i>	oleh Rasulullah, pajajahn langit penuh dengan malaikat, semua malaikat
14	<i>pada uluk salam ing Kanjeng Nabi, kalawan Kanjeng Nabi di jawab uluk salam(e)</i>	pada menucapkan salam kepada Baginda Nabi, oleh Baginda Nabi di jawab ucapan salamnya
15	<i>jereh Malaikat Jibril (")hayu saiki kita berangkat,(") terus Kanjeng Nabi</i>	kata Malaikat Jibril "hayu sekarang kita berangkat," terus Baginda Nabi
16	<i>berangkat di iring kalawan pirang²⁰⁸ puluh ribu malaikat, atine Kanjeng Nabi</i>	berangkat di iring dengan berapa-berapa puluh ribu malaikt, hatinya Baginda Nabi
17	<i>sangat bungah(e), lan saking ra²⁰⁹hine Kanjeng Nabi kang mulya metu cahya kang mancur</i>	sangat bahagia, dan dari wajahnya Baginda Nabi yang mulia keluar cahaya yang mancar
18	<i>ing tengah²¹⁰ langit, saking umah(e) Kanjeng Nabi ing Masjidil Haram sampe ing Ka'bah</i>	di tengah-tengah langit, dari rumahnya Baginda Nabi ke Masjidil Haram sampai ke Ka'bah
19	<i>terus shalat rong rakaat, ba'da shalat terus metu saking masjid ing lawang kang</i>	terus sholat dua rakaat, setelah sholat terus keluar dari masjid ke pintu yang

²⁰⁷ Kata "nunggu2" di ubah menjadi "nunggu-nunggu"

²⁰⁸ Kata "pirang2" di ubah menjadi "pirang-pirang"

²⁰⁹ Kata "ra²hine" di ubah menjadi "arahine"

²¹⁰ Kata "tengah2" di ubah menjadi "tengah-tengah"

20	<i>kasebut saiki Bābun Nabi, jul ing riungan Habib bin Malik</i>	disebut sekarang Bābun Nabi, tiba di kumpulan Habib bin Malik
21	<i>barang wong²¹¹ sing hadir ningali cahya kang macur ing tengah langit, sakabeh</i>	ketika orang-orang yang hadir melihat cahaya yang mancar di tengah langit, semua
22	<i>pada ningali ing Kanjeng Nabi patumpuk(-)tumpuk ngenai jalan kanggo lewat(e)</i>	pada melihat kepada Baginda Nabi bertumpuk-tumpuk memberikan jalan untuk jalannya
23	<i>Kanjeng Nabi, terus Kanjeng Nabi melaku kang rintih pisan sampe jul ing arepan</i>	Baginda Nabi, terus Baginda Nabi jalan yang pelan sekali sampai tiba di depan
Halaman 119		
1	<i>Habib bin Malik, Habib bin Malik sarta hadirin pada ngadeg ngahormat ing</i>	Habib bin Malik, Habib bin Malik serta para hadirin pada berdiri ngehormat kepada
2	<i>Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, terus Kanjeng Nabi linggih ing iku riungan</i>	Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, terus Baginda Nabi duduk di itu kumpulan
3	<i>kaya saperti wulan pertama ing dalem bengi kang padang laka celem pihujanan atawa</i>	kaya seperti bulan pertama di dalam malam yang terang tidak ada ciri hujan atau
4	<i>laka getra²¹² arep udan di rubung lintang²¹³ langit ijo saperti buludru</i>	tidak ada tanda-tanda mau hujan di kelilingi bintang-bintang langit hijau seperti bulu
5	<i>sutra, lintang(e) pating karelip kaselip kalawan cahya wulan, cep jempleng</i>	sutra, bintangnya pada kerlap-kerlip terselip dengan cahaya bulan, seketika sunyi
6	<i>kaya gahang kapedek, paningal manusa dadi siji mandeng ing Kanjeng Nabi lan ing</i>	Seperti serangga ke injek, melihat manusia jadi satu melihat ke Baginda Nabi dan ke
7	<i>Habib bin Malik, kuping(e) pada neleng kapengen gancang ngarungu kaken omong(e)</i>	Habib bin Malik, telinganya pada siap ingin cepat mendengarkan bicaranya
8	<i>Habib bin Malik ing Kanjeng Nabi Muhammad. //</i>	Habib bin Malik kepada Baginda Nabi Muhammad.
Halaman 119-122		
Habib bin Malik Meminta Mukjizat Nabi Muhammad Saw		
9	<i>(Habib bin Malik jaluk mu'jizat Kanjeng Nabi Muhammad</i>	<i>(Habib bin Malik meminta mu'jizat Baginda Nabi</i>

²¹¹ “wong2” di ubah menjadi “wong-wong”

²¹² Kata “getra2” di ubah menjadi “getra-getra”

²¹³ Kata “lintang2” di ubah menjadi “lintang-lintang”

	<i>Shalallahu Alaihi Wasallam)</i>	Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam)
10	<i>Saking riku jung Habib bin Malik ngadeg bari ngomong: (“)hei abal Qasim ing duhur</i>	Dari situ langsung Habib bin Malik berdiri sambil bicara: “hei Qasim di atas
11	<i>bumi iki laka maning Nabi saba’dane sampean, lan laka maning wali sauis(e) anak paman</i>	bumi ini tidak ada lagi Nabi sesudahnya anda, dan tidak ada lagi wali sesudahnya anak paman
12	<i>sampean yaiku Ali bin Abi Thalib embokan sampean boten uning puniki sajumlah</i>	anda yaitu Ali bin Abi Thalib khawatir anda tidak tau itu sejumlah
13	<i>manusa kang sepuh(,) kang anom pada nyarita kaken yen sampean puniku nabi utusan</i>	manusia yang sepuh, yang muda pada menceritakan kalau anda itu nabi utusan
14	<i>Rabbul ‘Alamin,(”) jereh Kanjeng Nabi: (“)yaa Habib bin Malik caritana manusa²¹⁴ puniku bener</i>	Rabbul ‘Alamin,” kata Baginda Nabi: “yaa Habib bin Malik cerita manusia-manusia itu benar
15	<i>pisan yen kula puniki utusan Gusti Allah Pangeran sakabeh alam,(”) Habib</i>	sekali kalau saya ini utusan Gusti Allah Tuhan semua alam,” Habib
16	<i>bin Malik jawab: (“)sampean tangtu sampun uning, Nabi Nuh mu’jizat(e) parahu, Nabi</i>	bin Malik jawab: “anda tentu sudah tau, Nabi Nuh mu’jizatnya perahu, Nabi
17	<i>Ibrahim mu’jizat(e) geni dadi adem, Nabi Sulaiman mu’jizat(e) angin lan bisa</i>	Ibrahim mu’jizatnya api jadi dingin, Nabi Sulaiman mu’jizatnya angin dan bisa
18	<i>ngagawa alketip lalakon sawulan, Nabi Isa mu’jizat(e) bisa nguripaken</i>	membawa sejadah dilakukans ebulan, Nabi Isa mu’jizatnya bisa menghidupkan
19	<i>wong mati lan bisa ngawarasaken wong gering, ari tanda mu’jizat(e) karasulan</i>	orang mati dan bisa menyembuhkan orang sakit, kalau tanda mu’jizat kerasulan
20	<i>sampean punapa ?(”) jereh Kanjeng Nabi: (“)punapa sing di kersakaken sampean</i>	anda itu apa ?” kata Baginda Nabi: “apapun yang rasakan anda
21	<i>katuran gancang ndanen,(”) jereh Habib bin Malik: (“)mangka endi²¹⁵ surup</i>	silahkan cepetan minta,” kata Habib bin Malik: “maka mana-mana terbenamnya
Halaman 120		

²¹⁴ Kata “manusa2” di ubah menjadi “manusa-manusa”

²¹⁵ Kata “endi2” di ubah menjadi “endi-endi”

1	<i>serngenge kudu ngajaluk peteng ing Pangeran andika sing sampela ora bisa ningali</i>	Matahari harus minta gelap kepada Tuhan anda yang sampai tidak bisa melihat
2	<i>batu adu arepan, nuli andika ngadega ing duhur Jabal Abi Qubais, saterus(e)</i>	batu yang ada di depan, lalu anda berdiri di atas Jabl Abi Qubais, seterusnya
3	<i>kalawan andika celuken wulan sing supaya dadi bunder kaya saperti tanggal</i>	oleh anda panggilkan bulan yang agar jadi bulat kaya seperti tanggal
4	<i>padbelas,(") pada waktu iku embek(e) tanggal 5, ("nuli iku wulan supaya kon</i>	empat belas," pada waktu itu barusan tanggal 5, "lalu itu bulan agar suruh
5	<i>ming langit maning, saking langit supaya turun maning, lan supaya kon nempel</i>	kembali ke langit lagi, dari langit agar turun kembali, dan agar suruh sempel
6	<i>ing kulambu Baitullah, nuli kon thawaf ing Baitullah pitung ideran, nuli supaya</i>	ke tirai Baitullah, lalu suruh thawaf ke Baitullah tujuh putaran, lalu agar
7	<i>kon sujud kon meneng ing arepan andika kon maca salam ing andika kalawan bahasa</i>	suruh sujud suruh diam di hadapan anda suruh baca salam kepada anada dengan bahasa
8	<i>Arab sing pertela sing karungu kalawan wong adoh lan wong parek, nuli</i>	Arab yang jelas yang terdengar dengan orang jauh dan orang dekat, lalu
9	<i>kon manjing saking tangan kelambi andika, kon metu saking petih sorban andika,</i>	suruh masuk dari tangan baju anda, suruh keluar dari ujung sorban anda,
10	<i>nuli iku wulan supaya kon ming langit maning, lan supaya kon dadi sigar</i>	lalu itu bulan agar suruh ke langit lagi, dan agar suruh jadi ngebelah
11	<i>ro2,²¹⁶ kang sasigar supaya kon ing Masyrik, kang sasigar maning supaya kon ing Maghrib(,)</i>	dua, yang sebelah agar suruh ke Masyrik, yang sebelah lagi agar suruh ke Maghrib,
12	<i>nuli supaya dadi siji maning,(") gorowok Abu Jahal surak bari jajingklak</i>	lalu agar jadi satu kembali," menjerit Abu Jahal sorak sambil loncat-loncat
13	<i>(")bener bener bener mufaqat mufaqat mufaqat cocok temen lan satuju temen,(") jereh</i>	"benar benar benar sepakat sepakat sepakat cocok sekali dan setuju sekali," kata
14	<i>Kanjeng Nabi: ("){Ijlis ya kalba qaumihi wa anjasa</i>	Baginda Nabi: "Ijlis ya kalba qaumihi wa anjasa 'asyīratihī,"

²¹⁶ Kata "ro2" di uabah menjadi "roro"

	<i>'asyīratihī,}(') dodok sira hei carone kaum</i>	duduk kamu hei penjelek kaum
15	<i>lan pang kotor(-)kotor(e) kaum, terus Kanjeng Nabi tatakon maning ing Habib bin Malik</i>	dan paling kotor-kotornya kaum, terus Baginda Nabi bertanya lagi ke Habib bin Malik
16	<i>(')punapa malih sajaba saking puniku pangendane?(') jawab Habib bin Malik: (')kudu di</i>	“apa lagi yang selain dari itu permintaannya?” jawab Habib bin Malik: “harus di
17	<i>terangaken kalawan andika, apa maksud isun kang wes di 'azami saking sadurung(e)</i>	jelaskan oleh anda, apa maksud saya yang sudah di tekadkan dari sebelumnya
18	<i>arep teka ing Nagara Makah,(') jawab Kanjeng Nabi: (')maksud sampean kapengen nambani anak</i>	mau datang ke Negara Mekah,” jawab Baginda Nabi: “maksud anda ingin menyembuhkan anak
19	<i>sampean, mangka sapuniki anak sampean kang asal(e) ora tangan(,) ora sikil(,)</i>	anda, maka saat ini anak anda yang semula tidak mempunyai tangan, tidak mempunyai kaki,
20	<i>iya dengkek(,) iya lulung(,) (lan) iya gagu, saniki wes waras sampurna anggohotane,</i>	iya tuli, dan iya gagu, saat ini sudah sempurna anggota tubuhnya,
21	<i>wes bisa ngarungu lan gancang di pasrahaken ing lakine kang aran Amir bin Abbas(')</i>	Sudah bisa mendengar dan cepetan di pasrahkan kepada suaminya yang bernama Amir bin Abbas”
22	<i>Habib bin Malik ngan ora melayu dodok ngaburu anak(e) kang di simpen buni</i>	Habib bin Malik tapi tidak lari duduk mengejar anaknya yang di sembunyikan
23	<i>pisan, karena isin katingalan wong sejen mah karena yakin tanpa daksa luar</i>	Karena malu kelihatan orang yang berbeda mah karena yakin tanpa ragu luar
Halaman 121		
1	<i>biasa , barang brak di buka, anak(e) Ki Habib bin Malik wes jejag [wes jejeg]</i>	biasa, ketika di buka, anaknya Ki Habib bin Malik sudah tegak
2	<i>terus kalawan Habib bin Malik di rangkul bari di ajak ngomong: (')saiki mah</i>	terus oleh Habib bin Malik di peluk sambil di ajak bicara: “sekarang mah
3	<i>anak isun kang tanpa daksa dadi ayu dadi manis dadi damar wulan wong</i>	anak saya yang tanpa ragu jadi cantik jadi manis jadi cahaya bulan orang
4	<i>Nagara Mazani,(') terus Habib bin Malik matur maning ing Kanjeng Nabi nganuhunaken</i>	Negara Mazani,” terus Habib bin Malik menghampiri kembali kepada Baginda Nabi berterima kasih

5	<i>yen putr[a](i)ne²¹⁷ wes waras kalawan mu'jizat Kanjeng Nabi, jereh Kanjeng Nabi ing Habib</i>	kalau putrinya sudah sembuh dengan mu'jizat Baginda Nabi, kata Baginda Nabi kepada Habib
6	<i>bin Malik, (")kakuasaan Pangeran isun kang katingalan kalawan sampean embek(e) kebuli</i>	bin Malik, "kekuasaan Tuhan ku yang kelihatan oleh anda barusan asapnya
7	<i>doang, tapi sampean wes luar biasa kaget(e), komo wes ningali ka</i>	saja, tapi anda sudah luar biasa kagetnya, apalagi sudah melihat ka
8	<i>sampurnaan kakuasaan Pangeran,(") saking riku terus Kanjeng Nabi balik di iring</i>	sempurnaan kekuasaan Allah," dari situ terus Baginda Nabi pulang di iring
9	<i>kalawan Bani Hasyim lan Bani Muthalib, ari Habib bin Malik terus ngadeg bari ngomong</i>	dengan Bani Hasyim dan Bani Muthalib, kalau Habib bin Malik terus berdiri sambil bicara
10	<i>(")hei sakabeh kang hadir muga²¹⁸ aja pada balik dimin lan aja lunga adoh²¹⁹ karena</i>	"hei semua yang hadir semoga jangan pada pulang dulu dan jangan pergi jauh-jauh, karena
11	<i>mengko sore kita ngabuktikaken panjaluk isun mau ika,(") pada waktu iku</i>	nanti sore kita membuktikan permintaan saya tadi itu," pada waktu itu
12	<i>manusa pada bubarane riab masing²²⁰ kaparemen karepe bari nunggu²²¹ bengi, maklum</i>	manusia pada mencar masing-masing bagaimana semaunya sendiri sambil nunggu-nunggu malam, maklum
13	<i>Aran(e) wong katah sahingga obrolanane ugah macem²²² ing antarane, wenten</i>	namanya orang banyak sehingga pembicaraannya juga macam-macam, diantaranya, ada
14	<i>kang ngakhawatiraken ing Kanjeng Nabi lan wenten sing sabalike, gorowok maning Abu</i>	yang mengkhawatirkan kepada Baginda Nabi dan ada yang sebaliknya, teriak lagi Abu
15	<i>Jahal ngagembori kaum(-)kaum(e), jereh Abu Jahal: (")hayu ganjang aja pada meneng bae</i>	Jahal meneriaki kaum-kaumnya, kata Abu Jahal: "hayu cepetan jangan pada diam saja
16	<i>ganjang kita pada ngaduk lemah kalawan uyuh onta kangge ngabalur ra²²³hine Muhammad</i>	cepatan kita pada ngaduk tanah dengan air kencing unta untuk ngebaluri wajahnya Muhammad

²¹⁷ Kata "putrane" di ubah menjadi "putrine"

²¹⁸ Kata "muga²" di ubah menjadi "semoga"

²¹⁹ Kata "adoh²" di ubah menjadi "adoh-adoh"

²²⁰ Kata "masing²" di ubah menjadi "masing-masing"

²²¹ Kata "nunggu²" di ubah menjadi "nunggu-nunggu"

²²² Kata "macem²" di ubah menjadi "macam-macam"

17	<i>lan batur(-)batur(e) Muhammad, karana Muhammad yakin wes mogok ora sanggup kanggo nga</i>	dan teman-temannya Muhammad, karena Muhammad yakin sudah mogok tidak sanggup untuk mem
18	<i>buktikaken penjaluk(e) Habib bin Malik, sing matak ngalewos balik ughah,(")</i>	buktikan permintaannya Habib bin Malik, yang ada langsung pulang juga.”
19	<i>ari Siti Khadijah kapendak(e) kalawan Kanjeng Nabi lagi sujud bari nangis matane</i>	kalau Siti Khadijah ketemu dengan Baginda Nabi sedang sujud sambil nangis matanya
20	<i>wes bintit lan abang, karana saking akeh(e) nagis, barang Siti Khadijah ngarungu</i>	sudah sembab dan merah, karena sangat banyaknya nangis, ketika Siti Khadijah mendengar
21	<i>suarane Kanjeng Nabi, terus ngorejah ngaburu ing Kanjeng Nabi bari tatakon, jereh</i>	suaranya Baginda Nabi terus langsung buru-buru kepada Baginda Nabi sambil bertanya kata
22	<i>Kanjeng Nabi: (“)hei Khadijah [heh Khadijah] sira aja cilik ati sabab Gusti Allah</i>	Baginda Nabi: “hei Khadijah kamu jangan kecil hati sebab Gusti Allah
23	<i>bakal nulungi lan moal sulaya janjine,(") jereh Bani Hasyim lan Bani Muthalib</i>	akan menolong dan tidak akan mengingkari janjinya,” kata Bani Hasyim dan Bani Muthalib
Halaman 122		
1	<i>(“)hei Muhammad panutan sakabeh(e) muga2²²⁴ sing khawatir ing wong tua lan ing warga2²²⁵</i>	hei Muhammad panutan semuanya semoga yang khawatir kepada orang tua dan kepada warga-warga
2	<i>manda temen ngawawirang(e) lan ngahinane, lamun penjaluk(e) Habib bin Malik iki</i>	sungguh sekali mengejeknya dan menghinanya, jika permintaannya Habib bin Malik ini
3	<i>ora bukti,(") jereh Kanjeng Nabi (“)muga2²²⁶ sadanten napik alit ati sing percaya ha</i>	tidak terbukti,” kata Baginda Nabi semoga semua jangan kecil hati yang percaya
4	<i>ing janji Allah, karana urusan napa saos ughah mungguh Allah mah boten</i>	kepada janji Allah, karena urusan apa saja juga sungguh Allah mah tidak
5	<i>dados kasusah.(") //</i>	jadi kesusahan.”
Halaman 123-126		
Bulan Menjadi Dua Menuruti Perintah Nabi Muhamamd Saw		

²²³ Kata “ra2hine” di ubah menjadi “arahine”

²²⁴ Kata “muga2” di ubah menjadi “semoga”

²²⁵ Kata “warga2” di ubah menjadi “warga-warga”

²²⁶ Kata “muga2” di ubah menjadi “semoga”

19	<i>Wulan dadi ro2²²⁷ nurutaken(e)</i>	Bulan jadi dua mematuhi
20	<i>Kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam</i>	Baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam
21	<i>jereh Habib bin Malik: (“)hei Muhammad, lamun iya bener andika utusan Rabbu</i>	Kata Habib bin Malik: “hei Muhammad, jika iya benar anda utusan Rabbu
22	<i>l’Alamin, cobalah gancang di buktikaken penjaluk isun,(“) omonge</i>	l ‘Alamin, cobalah cepetan di buktikan permintaan saya,” bicaranya
Halaman 124		
1	<i>Habib bin Malik iki kerungu kalawan Kanjeng Nabi, terus Kanjeng Nabi temungkul</i>	Habib bin Malik ini terdengar oleh Baginda Nabi, terus Baginda Nabi jongkok
2	<i>sajerone temungkul Malaikat Jibril ngomong: (“)hei Muhammad gancang ngajaluk</i>	dalam jongkoknya Malaikat Jibril bicara: “hei Muhammad cepetan meminta
3	<i>ing Gusti Allah, apa panjaluk andika tangtu di ijabah,(“) terus Kanjeng Nabi ngangkat</i>	kepada Gusti Allah, apa perminataan anda tentu di kabulkan,” terus Baginda Nabi mengangkat
4	<i>tangan ro2ne²²⁸ mando ngenda supaya di ijabah sakabeh kang di jaluk kalawan</i>	kedua tangannya meminta agar di kabulkan semua yang di minta oleh
5	<i>Habib bin Malik, tangan Kanjeng Nabi masih mando, Gusti Allah nyeluk malaikat</i>	Habib bin Malik, tangan Baginda Nabi masih mengangkat, Gusti Allah manggil malaikat
6	<i>kang nyangking peteng di parentah supaya ngabetusaken peteng ing dunya segede jarum</i>	yang semakin gelap di perintah agar mematikan gelap di dunia sebesar jarum
7	<i>terus bleng peteng guliat, jereh paribasa Sunda powek mengkeling buta</i>	terus seketika gelap gulita, kata pribahasa Sunda hari
8	<i>rajin, sahingga dunya dadi ireng, rep ing mata ora bisa ningali, manjing ing kuping</i>	sekali, sehingga dunia jadi hitam, seketika di mata tidak bisa melihat, masuk di telinga
9	<i>ora bisa ngarungu, sep nyesep ing ati karasane kaya di cabut nyawa, manusa pating</i>	tidak bisa mendengar, meresap ke hati terasa seperti di cabut nyawa, manusia pada
10	<i>darengke laka sing kuat kalaawan peteng, terus Kanjeng Nabi manggil wulan, jereh</i>	merintah tidak ada yang kuat dengan gelap, terus Baginda Nabi manggil bulan, kata
11	<i>Kanjeng Nabi: (“)hei wulan</i>	Baginda Nabi: “hei bulan cepetan di

²²⁷ Kata “ro2” di ubah menjadi “roro”

²²⁸ Kata “ro2ne” di ubah menjadi “rorone”

	<i>gancang di tokaken mu'jizat isun kang di titipaken ing</i>	keluarkan mu'jizat saya yang dititipkan kepada
12	<i>andika, iya isun iki Muhammad Rasulallah,(") omong Kanjeng Nabi durung paragat, laju</i>	anda, iya saya ini Muhammad Rasulallah," bicaranya Baginda Nabi belum selesai, langsung
13	<i>brae wulan kang pada waktu iku embek(e) tanggal lima, dadi bunder padang ngecas</i>	aja bulan yang pada waktu itu baru tanggal lima, menjadi bulat terang benderang
14	<i>saperti malem tanggal padbelas, cep manusa jempleng laka sawara kacuak kacuek</i>	seperti malam tanggal empat belas, seketika manusia diam tidak ada suara sedikit pun
15	<i>sakabeh manusa pada mencereng mandeng ing wulan, nuli iku wulan temurun saking</i>	semua manusia pada bersinar melihat ke bulan, lalu itu bulan turun dari
16	<i>langit ing Baitullah, nuli nempel ing kulambu Baitullah, manusa nyangkin</i>	langit ke Baitullah, lalu nempel ke tirai Baitullah, manusia semakin
17	<i>tambah ngawasaken ing iku wulan, nuli iku wulan mideri Baitullah pitung</i>	bertambah jeli melihat ke itu bulan, lalu itu bulan mengelilingi Baitullah tujuh
18	<i>balen, nuli iku wulan sujud sauwes(e) sujud nuli marek maning ing arepan</i>	kali, lalu itu bulan sujud sesudahnya sujud lalu mendekat kembali ke depan
19	<i>meneng ing arepan Kanjeng Nabi, saterus(e) iku wulan uluk salam ing Kanjeng Nabi</i>	diam ke hadapan Baginda Nabi, seterusnya itu bulan mengucapkan salam kepada Baginda Nabi
20	<i>kalawan bahasa Arab kang pertela lan fashih sarta karungu kalawan sakabeh manusa,</i>	dengan bahasa Arab yang jelas dan lancar serta terdengar oleh semua manusia,
21	<i>jereh wulan {"(")Assalamu'alaika Yaa Rasulallah, Assalamu'alaika Yaa Khīratallah, Assalamu}</i>	kata bulan "Assalamu'alaika Yaa Rasulallah, Assalamu'alaika Yaa Khīratallah, Assalamu
22	<i>{'alaika Yaa Muhammad, Assalamu'alaika Yaa Ahmad, Assalamu'alaika Yaa Mahmud, Assalamu}</i>	'alaika Yaa Muhammad, Assalamu'alaika Yaa Ahmad, Assalamu'alaika Yaa Mahmud, Assalamu
23	<i>{'alaika Yaa Khatamal Anbiya Ana Asyhadu alā ilāha illāllahu wahdahu lā syarīkalahu}</i>	'alaika Yaa Khatamal Anbiya Ana Asyhadu alā ilāha illāllahu wahdahu lā syarīkalahu
Halaman 125		
1	<i>{wannaka Muhammadun habībuhu warasūluhu,}(") terus iku wulan manjing ing tangan</i>	wannaka Muhammadun habībuhu warasūluhu," terus itu bulan masuk ke tangan baju kanan

	<i>kalambi tengen</i>	
2	<i>Kanjeng Nabi, metu saking tangan kelambi kiwene Kanjeng Nabi, terus manjing ing gulu</i>	Baginda Nabi, keluar dari tangan baju kirinya Baginda Nabi, terus masuk ke leher
3	<i>kelambi Kanjeng Nabi, metu saking pugas sorban Kanjeng Nabi, saterus(e) iku wulan</i>	baju Baginda Nabi, keluar dari ujung sorban Baginda Nabi, seterusnya itu bulan
4	<i>ing langit maning, barang wes ing langit brai iku wulan dadi ro2,²²⁹ kang</i>	ke langit lagi, ketika sudah di langit terbelah itu bulan menjadi dua, yang
5	<i>sabelah ing Masyrik kang sabelah ing Maghrib, jereh siji kaul sabelah ing Jabal</i>	sebelah di Masyrik yang sebelah di Maghrib, kata satu kaul sebelah di Jabal
6	<i>Abi Qubais kang sabelah maning ing gunung Qaiqa'an, nuli iku wulan dadi siji</i>	Abi Qubais yang sebelah lagi di gunung Qaiqa'an, lalu itu bulan jadi satu
7	<i>maning bunder saperti tanggal padbelas nuli uluk salam maning ing Kanjeng Nabi</i>	lagi bulat seperti tanggal empat belas lalu mengucapkan salam kembali kepada Baginda Nabi
8	<i>saolah olah pamitan: {"(")Assalamu'alaika Yaa Habbib Rabbul 'Alamin, Assalamu}</i>	seolah-olah pamitan: "Assalamu'alaika Yaa Habbib Rabbul 'Alamin, Assalamu
9	<i>{'alaika Yaa Sayyidal Awwalin wal Akhirin, Assalamu'alaika Yaa Muhammad, Assalamu'alaika}</i>	'alaika Yaa Sayyidal Awwalin wal Akhirin, Assalamu'alaika Yaa Muhammad, Assalamu'alaika
10	<i>{Yaa Ahmad,}{"(") nuli wulan balik maning ing asal mau. Manusa mang kang puluh2²³⁰</i>	Yaa Ahmad, lalu bulan kembali lagi ke asal semula. Manusia yang berpuluh-puluh
11	<i>ribu sakabeh pada heran lan pada ngitung aneh ningali iku mu'jizat, lan pada</i>	ribu semua pada heran dan pada mengira aneh melihat itu mu'jizat, dan pada
12	<i>nyarita yen iku kadadian luar biasa luhung(e) lan agung(e), ari si Abu Jahal</i>	cerita kalau itu kejadian luar biasa tingginya dan agungnya, kalau si Abu Jahal
13	<i>si atos ati si kandel kebi kulit rarahine gagarowokan ngarani sihir, Habib</i>	si keras hati susah kulit wajahnya teriak-teriak mengatakan sihir, Habib
14	<i>bin Malik nyentak lan bersuara tarik pisan, {"(")hei sakabeh kang</i>	bin Malik membentak dan bersuara keras, "hei semua yang hadir, demi

²²⁹ Kata "ro2" di ubah menjadi "roro"

²³⁰ Kata "puluh2" di ubah menjadi "puluh-puluh"

	<i>hadir, demi</i>	
15	<i>Allah iki kadadian dudu pisan2²³¹ sihir, iki mah yakin samata mata mu'jizat</i>	Allah ini kejadian bukan sama sekla sihir, ini mah yakin semata-mata mu'jizat
16	<i>kang kuat(,) mu'jizat kang agung, saiki isun ngayakinaken pisan yen Muhammad iki</i>	yang kuat, mu'jizat yang agung, saat ini saya meyakinkan sekali bahwa Muhammad ini
17	<i>Kakasih(e) Allah lan utusan Allah,(") terus Habib bin Malik manjing Islam</i>	kekasihnya Allah dan utusan Allah," terus Habib bin Malik masuk Islam
18	<i>sarta enam ratus batur(e), lan enam puluh lanang menak2²³² Makah, ari</i>	serta enam ratus temannya, dan enam puluh laki-laki kaya Mekah, kalau
19	<i>Salian(e) pating burisat, laju jul Malaikat Jibril teka, jereh</i>	yang lainnya pada tidak percaya, lalu Malaikat Jibril datang, kata
20	<i>Malaikat Jibril: (")hei Nabi Muhammad kudu maca andika ing omong(e) Allah,(") jereh</i>	Malaikat Jibril: "hei Nabi Muhammad harus baca anda kepada bicaranya Allah," kata
21	<i>Kanjeng Nabi (")punapa sing kudu di waca sereng kula?(") jereh Malaikat Jibril</i>	Baginda Nabi "apa yang harus di baca oleh saya?" kata Malaikat Jibril
22	<i>{(")Iqtarabatissā'atu wansyaqqal qamar wainyarau āyatan yu'ridū wayaqūlū sihrun}</i>	"Iqtarabatissā'atu wansyaqqal qamar wainyarau āyatan yu'ridū wayaqūlū sihrun
23	<i>Mustamir,}{(") hartine Wallahu'alam, wes parek apa jumeneng kiamat lan wes</i>	Mustamir," artinya Wallahu'alam, sudah dekat apa nama sebutan kiamat dan sudah
Halaman 126		
1	<i>sigar apa wulan dadi ro2,²³³ lan lamun kafir2²³⁴ pada ningali ing siji ayat</i>	membelah apa bulan jadi dua, dan jika kafir-kafir pada melihat ke satu ayat
2	<i>siji mu'jizat mangka sakabeh kafir pada pating palengos lan pada nuduh</i>	satu mu'jizat maka semua kafir pada menghindar dan pada menuduh
3	<i>atawa pada ngarani sihir kang kuat, barang wes salesai laju Kanjeng Nabi balik</i>	atau pada mengatakan sihir yang kuat, ketika sudah selesai lalu Baginda Nabi pulang
4	<i>ing umah(e) di iring kalawan Hasyim lan Bani Muthalib, sakabeh pada bungah</i>	ke rumahnya di iring dengan Hasyim dan Bani Mithalib, semua pada bahagia

²³¹ Kata "pisan2" di ubah menjadi "pisan-pisan"

²³² Kata "menak2" di ubah menjadi "menak-menek"

²³³ Kata "ro2" di ubah menjadi "roro"

²³⁴ Kata "kafir2" di ubah menjadi "kafir-kafir"

5	<i>kang laka bandinganane, Siti Khadijah gancang ngaburu mapag Kanjeng Nabi</i>	yang tidak ada bandingannya, Siti Khadijah cepat-cepat mengejar menyambut Baginda Nabi
6	<i>jereh Siti Khadijah, (“)hei gusti panutan kula karupekan lan kasu-</i>	kata Siti Khadijah, “hei gusti panutan saya bagaimana dan kesu-
7	<i>sahan ati kula saking waktu gusti berangkat boten wenten papadan</i>	sahan hati saya dari waktu gusti berangkat tidak ada bandingan
8	<i>Sawangsul(e) saba’dane kula ningali gusti ngadeg ing</i>	sesungguhnya sesudahnya saya melihat gusti berdiri di
9	<i>Jabal Abi Qubais terus wulan nurut ing parentah</i>	Jabal Abi Qubais terus bulan nurut kepada perintah
10	<i>gusti kabungahan ati kula boten wenten</i>	gusti kebahagiaan hati saya tidak ada
11	<i>bandinganane,(”) jereh Kanjeng Nabi, (“)Khadijah ?</i>	bandingannya,” kata Baginda Nabi, “Khadijah ?
12	<i>Gusti Allah ora nganai siji mu’jizat ing</i>	Gusti Allah tidak memberikan mu’jizat kepada
13	<i>nabi2²³⁵ kang dingin2²³⁶ anging ngenai ing</i>	nabi-nabi yang terdahulu selain memberikan kepada
14	<i>isun mu’jizat</i>	saya mu’jizat
15	<i>Sabangsane(”) //</i>	Sebangsanya”
16	<i>Tamat //</i>	Tamat
17	<i>Tamat Wallahu ‘alamu bisshawāb //</i>	Tamat Wallahu ‘alamu bisshawāb
18	<i>Bikhath Muhammad Ishaq Sa’ad //</i>	Dengan tulisan Muhammad Ishaq Sa’ad

²³⁵ Kata “nabi2” di ubah menjadi “nabi-nabi”

²³⁶ Kata “dingin2” di ubah menjadi “dingin-dingin”